

MODUL PERKULIAHAN



KONSEP DASAR PEMBELAJARAN IPS



UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN PEMATANGSIANTAR

PEMATANGSIANTAR

2018

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya akhirnya penulis dapat menyusun Modul ini sebagai pegangan bagi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Konsep Dasar Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun materi yang dibahas dalam Modul ini telah disesuaikan dengan kurikulum perguruan tinggi yang berbasis (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) KKNI dan kurikulum yang ada di Sekolah Dasar.

Modul ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan ajar pokok, baik bagi mahasiswa maupun dosen PGSD. Namun demikian Modul ini bukan satu-satunya sumber bahan yang dipergunakan dalam pembelajaran para mahasiswa PGSD S1. Tersusunnya Modul ini semoga mendatangkan manfaat yang besar untuk pendidikan di Indonesia pada umumnya dan untuk para pendidik pada khususnya. Penyusunan Modul ini mengalami banyak kesulitan dalam menyatukan berbagai materi penting untuk disusun agar menjadi sebuah bacaan yang menarik untuk dibaca. Penulis menyadari masih banyak kekurangan baik materi serta teknis penyusunannya, oleh karena itu setiap penggunaan Modul ini baik dosen, mahasiswa maupun pihak lain yang terkait diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun, yang akan dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan Modul ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, kepada semua pihak yang berpartisipasi untuk menyelesaikan Modul ini, penulis menyampaikan terimakasih dan semoga bukuajar ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan khusus di Sekolah Dasar (SD).

Pematangsiantar, 01 September 2018
Penulis,

Tim Dosen PGSD

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Mata Kuliah	: Konsep Dasar Pembelajaran IPS
Kode Mata Kuliah	: PG 0331
Semester/SKS	: 1 (Satu) / 3 SKS
Dosen Pengasuh MK	: Tim Dosen Prodi PGSD 1. Osco Parmonangan Sijabat, S.Pd.,M.Pd. 2. Lisbet Novianti Sihombing, S.Pd.,M.Pd. 3. Antonius Gultom, S.Pd.,M.M. 4. Jesika Simamora, S.Pd.,M.Si.
Deskripsi Perkuliahan	: Matakuliah Konsep Dasar Pembelajaran IPS ini membahas pengertian konsep dasar ilmu-ilmu sosial, pengertian fakta, konsep generalisasi, keterampilan dasar ilmu-ilmu sosial, individu dan masyarakat, lingkungan, pengaruh kebudayaan luar terhadap bangsa Indonesia, Ekonomi, koperasi dan bisnis di Indonesia.

Capaian Pembelajaran MK :

Sikap:

1. Berkontribusi dalam meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan pancasila.
2. Memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaan sesuai bidang keahlian.
3. Bersikap kritis terhadap perkembangan Ipteks terkait dengan profesi sebagai pendidik dan peneliti pendidikan di tingkat Sekolah Dasar.

Pengetahuan:

1. Menguasai secara mendalam prinsip-prinsip dan teori-teori pendidikan di Sekolah Dasar.
2. Memiliki komitmen dan tanggung jawab dalam melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Keterampilan:

1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan atau teknologi sesuai dengan bidang keahlian.
2. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik didalam maupun diluar lembaganya.

Min gu Ke	Kema mpua n Akh ir Yang Dihar apkan (SK)	Bahan Kajian (Materi Pelajar an)	Indikator Pencapaian	Bentuk/Mode I/Metode Pembelajaran	Karakter Yang Diharapka n	Penila ian	Alo kasi Wa ktu	Refer ensi No.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 - 2	Menguasai Hakikat Dasar Pembelajaran IPS Melalui Pengkajian berbagai ilmu-ilmu yang bersangkutan paut Dalam Bidang IPS.	Pengertian Ilmu-Ilmu Sosial (Sejarah, Geografi, Ekonomi, Antropologi, Sosiologi, Politik, Psikologi Sosial)	Mahasiswa mampu menguasai Hakikat Dasar Pembelajaran IPS Melalui Pengkajian berbagai ilmu-ilmu yang bersangkutan paut Dalam Bidang IPS.	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Pemecahan Masalah, inkuiri, Unjuk Kerja.	<ul style="list-style-type: none">• Kejujuran• Kreatif• Disiplin• Bertanggungjawab	Penugasan, Quis dan Fortofolio	300 Menit	1, 2
Min gu Ke	Kema mpua n Akh ir	Bahan Kajian (Materi Pelajar	Indikator Pencapaian	Bentuk/Mode I/Metode Pembelajaran	Karakter Yang Diharapka n	Penila ian	Alo kasi Wa ktu	Refer ensi No.

	Yang Diharapkan (SK)	an)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
3	Menguasai Struktur Ilmu-Ilmu sosial, Pembelajaran Fakta, Konsep dan Generalisasi Dalam Ilmu Sosial.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Struktur ilmu-ilmu sosial (fakta dan konsep serta generalisasi). ▪ Model pembelajaran fakta, konsep dan generalisasi dalam IPS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa Mampu Menguasai Struktur Ilmu-Ilmu Sosial (Fakta dan Konsep serta Generalisasi). 2. Mahasiswa Mampu Menjelaskan Model pembelajaran Fakta, Konsep dan Generalisasi Dalam IPS 	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Pemecahan Masalah, inkuiri, Unjuk Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Kreatif • Disiplin • Bertanggungjawab 	Penugasan, Quis dan Fortofolio	150 Menit	1, 2, 3, 4, 5
4	Menguasai keterampilan dasar dalam ilmu-ilmu sosial (keterampilan bertanya, menganalisis, menyajikan dan memanfaatkan informasi, keterampilan menyusun dan menguji generalisasi).	Keterampilan dasar dalam ilmu-ilmu sosial (keterampilan bertanya, menganalisis, menyajikan dan memanfaatkan informasi, keterampilan menyusun dan menguji generalisasi).	Mahasiswa mampu menjelaskan keterampilan dasar dalam ilmu-ilmu sosial (keterampilan bertanya, menganalisis, menyajikan dan memanfaatkan informasi, keterampilan menyusun dan menguji generalisasi).	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Pemecahan Masalah, inkuiri, Unjuk Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Kreatif • Disiplin • Bertanggungjawab 	Penugasan, Quis dan Fortofolio	150 Menit	2, 3, 7
5 – 6	Menguasai pengertian individu dan masyarakat, struktur pranata dan proses	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian Individu dan Masyarakat ▪ Struktur 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa menjelaskan pengertian individu dan masyarakat 	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Pemecahan Masalah, inkuiri, Unjuk Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Kreatif • Disiplin • Bertanggungjawab 	Penugasan, Quis dan Fortofolio	300 Menit	2, 8, 9

	sosial budaya serta interaksi individu dan masyarakat .	Pranata dan Proses Sosial Budaya ▪ Interaksi Individu dan Masyarakat	at ▪ Mahasiswa Mampu Membedakan Struktur Pranata dan Proses Sosial Budaya serta menguasai interaksi individu/ masyarakat					
Minggu Ke	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan (SK)	Bahan Kajian (Materi Pelajaran)	Indikator Pencapaian	Bentuk/Mode I/ Metode Pembelajaran	Karakter Yang Diharapkan	Penilaian	Alokasi Waktu	Referensi No.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
7	Memahami , memiliki wawasan yang komprehensif, dan kemampuan tentang pembelajaran manusia, tempat dan lingkungannya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep dan hakekat manusia. ▪ Konsep tempat dan ruang. ▪ Mengenal peta, atlas dan globe. ▪ Persebaran penduduk 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mahasiswa Mampu Menjelaskan Konsep dan hakekat manusia. ▪ Mahasiswa Mampu Memahami Konsep tempat dan ruang. ▪ Mahasiswa Mampu Mengenal peta, atlas dan globe. ▪ Mahasiswa Mampu Menjelaskan Persebaran penduduk 	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Pemecahan Masalah, inkuiri, Unjuk Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Kreatif • Disiplin • Bertanggungjawab 	Penugasan, Quis dan Fortofolio	150 Menit	2, 5, 6
8	UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)							
9	Memahami , memiliki wawasan yang komprehensif, dan kemampuan tentang	Individu , kelompok dan kelembagaan dalam kajian sosiologi	Mahasiswa mampu memahami, memiliki wawasan yang komprehensif, dan	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Pemecahan Masalah, inkuiri, Unjuk Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Kreatif • Disiplin • Bertanggungjawab 	Penugasan, Quis dan Fortofolio	150 Menit	2, 5, 6

	pembelajaran individu, kelompok, dan kelembagaan.	s	kemampuan tentang pembelajaran individu, kelompok, dan kelembagaan.					
10	Memahami Fenomena fisik (lingkungan alam) dan fenomena manusia (lingkungan sosial).	Fenomena fisik (lingkungan alam) dan fenomena manusia (lingkungan sosial).	Mahasiswa mampu memahami Fenomena fisik (lingkungan alam) dan fenomena manusia (lingkungan sosial).	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Pemecahan Masalah, inkuiri, Unjuk Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Kreatif • Disiplin • Bertanggungjawab 	Penugasan, Quis dan Fortofolio	150 Menit	2, 8
Min gu Ke	Kemampuan Akhir Yang Diharapkan (SK)	Bahan Kajian (Materi Pelajaran)	Indikator Pencapaian	Bentuk/Mode I/ Metode Pembelajaran	Karakter Yang Diharapkan	Penilaian	Alokasi Waktu	Referensi No.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
11	Memahami Kemajemukan agama, ras dan etnik.	Kemajemukan agama, ras dan etnik.	Mahasiswa Mampu Menjelaskan Kemajemukan agama, ras dan etnik.	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Pemecahan Masalah, inkuiri, Unjuk Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Kreatif • Disiplin • Bertanggungjawab 	Penugasan, Quis dan Fortofolio	150 Menit	2, 4
12	Memahami Konsep produksi, distribusi dan konsumsi serta kegiatan ekonomi masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsep produksi, distribusi dan konsumsi. ▪ Kegiatan ekonomi masyarakat. 	Mahasiswa Mampu Menjelaskan Konsep produksi, distribusi dan konsumsi serta kegiatan ekonomi masyarakat.	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Pemecahan Masalah, inkuiri, Unjuk Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Kreatif • Disiplin • Bertanggungjawab 	Penugasan, Quis dan Fortofolio	150 Menit	2, 5, 11, 12
13	Memahami Kebudayaan Hindu dan Budha, Serta Kebudayaan barat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kebudayaan Hindu dan Budha ▪ Kebudayaan barat 	Mahasiswa Mampu Menjelaskan Perbedaan Kebudayaan Hindu dan Budha, Serta Kebudayaan Barat	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Pemecahan Masalah, inkuiri, Unjuk Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Kreatif • Disiplin • Bertanggungjawab 	Penugasan, Quis dan Fortofolio	150 Menit	2, 5, 9, 10

14	Memahami Penjajahan dan akibatnya bagi kehidupan manusia	Penjajahan dan akibatnya bagi kehidupan manusia	Mahasiswa Mampu Menjelaskan Penjajahan dan akibatnya bagi kehidupan manusia	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Pemecahan Masalah, inkuiri, Unjuk Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Kreatif • Disiplin • Bertanggungjawab 	Penugasan, Quis dan Fortofolio	150 Menit	2, 5, 11
15	Memahami Ekonomi koperasi dan bisnis di Indonesia	Ekonomi koperasi dan bisnis di Indonesia	Mahasiswa Mampu Menjelaskan Ekonomi koperasi dan bisnis di Indonesia	Ceramah Bervariasi, Diskusi, Pemecahan Masalah, inkuiri, Unjuk Kerja.	<ul style="list-style-type: none"> • Kejujuran • Kreatif • Disiplin • Bertanggungjawab 	Penugasan, Quis dan Fortofolio	150 Menit	2, 5, 11, 12
16	UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)							

Referensi No.:

1. Banks, James A. & Cherry A. MacGee Banks. (1999). *Teaching Strategies for Social Studies*. New York: Longman.
2. Fakih samlawi & Bunyamin (1998). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Depdikbud
3. Nursid S.(1990). *Metodologi pengajaran geografi FPIPS IKIP*.
4. Ismaun(1972) *Pengantar Ilmu Sejarah*, FPIPS IKIP
5. Suwarma A. M(2007). *Pendidikan IPS*. Jakarta
6. Epon N. dkk.(2006). *Tempat Ruang dan Sistem Sosial*. Jakarta
7. Abu Hamadi (1991) *Sosiologi pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta.
8. Ishak Abdulhak,dkk.(1998). *Landasan sosiologi pendidikan*. bandung IKIP,Press.
9. Sagimun (1988) *Peninggalan Sejarah:Masa perkembangan Agama-agama di Indonesia*. Jkt:CV Haja Masagung.
10. Asmito (1998) *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jkt.Depdikbud.
11. Mankiw,N.Greogory.(2000) *Pengantar Ekonomi*. Jilid I Jkt:Erlangga
12. Sumarni, Murti(1998). *Pengantar Bisnis (Dasar-dasar ekonomi perusahaan)*, Ed.lima.Yogyakarta:Liberty

UNIT 1

HAKIKAT KONSEP DASAR PEMBELAJARAN IPS

A. Pengertian IPS

Sejarah perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa semua hanya dikenal satu macam ilmu yaitu filsafat. Dari induk ilmu ini kemudian timbul berbagai cabang dan disiplin ilmu seperti yang kita kenal sekarang ini. Misalnya kita mengenal cabang ilmu pengetahuan alam yang terdiri dari biologi, ilmu kimia dan ilmu fisika. Disamping itu kita mengenal pula cabang ilmu matematika dengan berbagai ilmu yang bernaung dibawahnya seperti aritmatika, geometri, dan aljabar. Dan yang sedang dalam kawasan pembahasan kita kali ini ialah cabang ilmu sosial yang terdiri dari sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, ilmu politik dan psikologi.

Berbeda dengan pada awal perkembangannya, maka jenis- jenis ilmu semakin lama semakin di persempit dalam bentuk disiplin ilmu yang sifatnya sangat khusus, sempit tetapi lebih mendalam. Sejalan dengan itu di masyarakat telah terjadi pembagian tugas dan pekerjaan yang semakin khusus. Mula – mula masyarakat dalam perekonomian tertutup yang menghasilkan seluruh barang kebutuhan yang diperlukan. Kemudian timbul masyarakat petani yang menghasilkan bahan mentah dan makanan disamping masyarakat peternak yang menghasilkan daging dan berbagai barang yang dihasilkan bersama itu (kulit). Dikemudian hari muncul pekerjaan, pengindustrian, pengrajin, nelayan, dan pedagang.

Pembagian pekerjaan ini tidak saja terjadi dalam kelompok-kelompok masyarakat melainkan juga terjadi pada kegiatan-kegiatan usaha atau pabrik tertentu. Seorang buruh yang semula bekerja menghasilkan satu unit barang tertentu, kemudian daerah ini tugas yang sangat sederhana, tetapi yang dapat meningkatkan produktifitas kerja yang semakin besar. Misalnya dalam pabrik yang menggunakan sistem ban berjalan. Maka setiap pekerja akan mengerjakan kegiatan yang sangat sederhana, misalnya memasang sekerup saja atau menyortir saja. Dengan cara ini maka manusia diturunkan derajatnya menjadi bagian mesin

yang sedang berjalan itu sendiri. Baik ilmu pengetahuan yang sangat terkhusus itu mempunyai segi-segi kelemahannya masing-masing. Segi kebutuhan lainnya ialah bahwa pada pekerja hanya memiliki keterampilan kerja yang sangat sederhana dan jika mampu mengerjakannya. Kita dapat membayangkan bagaimana sulitnya seorang tenaga kerja yang hanya mempunyai keterampilan memasang sekerup harus mencari pekerjaan dalam masyarakat.

Hal yang sejalan ialah bahwa ilmu-ilmu dipelajari secara sangat terkhusus dan terpetak-petak. Peranan ilmu pengetahuan bagi seorang yang sedang belajar ialah untuk memberikan bekal pengetahuan agar dapat menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat. Karena masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat bersifat kompleks, maka ilmu yang dipelajari secara terkotak-kotak dan terspesialisir tersebut akan sulit untuk dimanfaatkan. Untuk mengatasi masalah tersebut maka timbul gagasan kembali kepada pendekatan belajar mengajar secara terpadu. Yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan sosial (social studies) ialah pendekatan pengajaran ilmu-ilmu sosial, ilmu politik, antropologi dan sosiologi. Karena IPS sebagai hasil pilihan dari berbagai bahan ilmu – ilmu sosial maka pilihan itu harus benar-benar bermanfaat bagi anak didik menurut tingkatan / umur / kelas masing-masing.

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan (Sumantri. 2001:89). Social Science Education Council (SSEC) dan National Council for Social Studies (NCSS), menyebut IPS sebagai “Social Science Education” dan “Social Studies”. Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Dalam bidang pengetahuan sosial, ada banyak istilah. Istilah tersebut meliputi : Ilmu Sosial (Social Sciences), Studi Sosial (Social Studies) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

1. Ilmu Sosial (Social Science)

Achmad Sanusi memberikan batasan tentang Ilmu Sosial (Saidihardjo,1996.h.2) adalah sebagai berikut: “Ilmu Sosial terdiri disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut makin ilmiah”.

Menurut Gross (Kosasih Djahiri,1981.h.1), Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan pada kelompok atau masyarakat yang ia bentuk.

Nursid Sumaatmadja, menyatakan bahwa Ilmu Sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. *Oleh karena itu Ilmu Sosial* adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

2. Studi Sosial (Social Studies).

Berbeda dengan Ilmu Sosial, Studi Sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah social. Dalam kerangka kerja pengkajian Studi Sosial menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termasuk bidang-bidang Ilmu Sosial.

Tentang Studi Sosial ini, Achmad Sanusi (1971:18) memberi penjelasan sebagai berikut : Studi Sosial tidak selalu bertaraf akademis-universitas, bahkan merupakan bahan-bahan pelajaran bagi siswa sejak pendidikan dasar, dan dapat berfungsi selanjutnya sebagai pengantar bagi lanjutan kepada disiplin-disiplin Ilmu Sosial. Studi Sosial bersifat interdisipliner, dengan menetapkan pilihan judul atau masalah-masalah tertentu berdasarkan sesuatu rangka referensi, dan meninjaunya dari beberapa sudut sambil mencari logika dari hubungan-hubungan yang ada satu dengan lainnya. Sesuatu acara ditinjau dari beberapa sudut sekomprensif mungkin.

Kerangka kerja Studi Sosial tidak menekankan pada bidang teoretis, namun lebih kepada bidang-bidang praktis dalam mempelajari gejala dan masalah-masalah sosial yang terdapat di lingkungan masyarakat. Studi Sosial tidak terlalu akademis-teoretis, namun merupakan satu pengetahuan praktis dan dapat diajarkan pada tingkat persekolahan, yaitu mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

Pendekatan yang digunakan Studi Sosial sangat berbeda dengan pendekatan yang biasa digunakan dalam Ilmu Sosial. Pendekatan Studi Sosial bersifat interdisipliner atau bersifat multidisipliner dengan menggunakan berbagai bidang keilmuan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam Ilmu Sosial (Social Sciences) bersifat disipliner dari bidang ilmunya masing-masing. Demikian pula pada tingkat dan taraf yang lebih rendah pendekatan Studi Sosial lebih bersifat multidimensional, yaitu meninjau satu gejala atau masalah sosial dari berbagai dimensi atau aspek kehidupan. Studi Sosial sebagai bahan pembelajaran karena sifatnya lebih mendasar dapat disajikan kepada tingkat yang lebih rendah, sesuai dengan yang dikemukakan oleh John Jaromelik (1977:3-4) sebagai berikut:

Social studies has as its particular mission the task of helping young people develop competencies that enable them to deal with, and to some extent manage, the physical and social forces of the world in which they live. Such competencies make it possible for pupils to shape their lives in harmony with those forces. Social studies education should also provide young people with a feeling of hope in the future and confidence in their ability to solve social problems.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Harus diakui bahwa ide IPS berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat. Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah "Social Studies". Istilah tersebut pertama kali dipergunakan sebagai nama sebuah komite yaitu "Committee of Social Studies" yang didirikan pada tahun 1913. Tujuan dari pendirian lembaga itu adalah sebagai wadah himpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum

Ilmu-ilmu Sosial di tingkat sekolah dan ahli-ahli Ilmu-ilmu Sosial yang mempunyai minat sama.

Definisi IPS menurut National Council for Social Studies (NCSS), mendefinisikan IPS sebagai berikut: social studies is the integrated study of the science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizen of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.

Pada dasarnya Mulyono Tj. (1980:8) memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner (Inter-disciplinary Approach) dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (1996:4) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.

Sebagai suatu program pendidikan maka IPS dapat diartikan sebagai program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang ada pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan sosialnya. Bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik dan psikologi serta realita masyarakat sendiri. Pada dasarnya IPS merupakan penyederhanaan dari materi-materi sosial untuk keperluan pengajaran di sekolah. Dengan penyederhanaan materi tersebut maka para siswa dengan mudah dapat melihat, mengenali dan memahami *gejala-gejala* yang ada dalam masyarakat lingkungannya. Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah-masalah yang ada dalam masyarakat bersifat kompleks dan saling berhubungan

satu sama lainnya. Pendekatan yang dipergunakan IPS ialah pendekatan terpadu (integrative).

B. Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Sosial

Bidang studi IPS yang masuk ke Indonesia adalah berasal dari Amerika Serikat, yang di negara asalnya disebut Social Studies. Pertama kali Social Studies dimasukkan dalam kurikulum sekolah adalah di Rugby (Inggris) pada tahun 1827, atau sekitar setengah abad setelah Revolusi Industri (abad 18), yang ditandai dengan perubahan penggunaan tenaga manusia menjadi tenaga mesin. Latar belakang dimasukkannya Social studies dalam kurikulum sekolah di Amerika Serikat berbeda dengan di Inggris karena situasi dan kondisi yang menyebabkannya juga berbeda. Penduduk Amerika Serikat terdiri dari berbagai macam ras diantaranya ras Indian yang merupakan penduduk asli, ras kulit putih yang datang dari Eropa dan ras Negro yang didatangkan dari Afrika untuk dipekerjakan di perkebunan-perkebunan negara tersebut.

Pada awalnya penduduk Amerika Serikat yang multi ras itu tidak menimbulkan masalah. Baru setelah berlangsung perang saudara antara utara dan selatan atau yang dikenal dengan Perang Budak yang berlangsung tahun 1861-1865 dimana pada saat itu Amerika Serikat siap untuk menjadi kekuatan dunia, mulai terasa adanya kesulitan, karena penduduk yang multi ras tersebut merasa sulit untuk menjadi satu bangsa. Selain itu juga adanya perbedaan sosial ekonomi yang sangat tajam. Para pakar kemasyarakatan dan pendidikan berusaha keras untuk menjadikan penduduk yang multi ras tersebut menjadi merasa satu bangsa yaitu bangsa Amerika. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan memasukkan social studies ke dalam kurikulum sekolah di negara bagian Wisconsin pada tahun 1892. Setelah dilakukan penelitian, maka pada awal abad 20, sebuah Komisi Nasional dari The National Education Association memberikan rekomendasi tentang perlunya social studies dimasukkan ke dalam kurikulum semua sekolah dasar dan sekolah menengah Amerika Serikat. Adapun wujud social studies ketika lahir merupakan semacam ramuan dari mata pelajaran sejarah, geografi dan civics.

Di samping sebagai reaksi para pakar Ilmu Sosial terhadap situasi sosial di Inggris dan Amerika Serikat, pemasukan Social Studies ke dalam kurikulum sekolah juga dilatarbelakangi oleh keinginan para pakar pendidikan. Hal ini disebabkan mereka ingin agar setelah meninggalkan sekolah dasar dan menengah, para siswa: (1) menjadi warga negara yang baik, dalam arti mengetahui dan menjalankan hak-hak dan kewajibannya; (2) dapat hidup bermasyarakat secara seimbang, dalam arti memperhatikan kepentingan pribadi dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, para siswa tidak perlu harus menunggu belajar Ilmu-ilmu Sosial di perguruan tinggi, tetapi sebenarnya mereka sudah mendapat bekal pelajaran IPS di sekolah dasar dan menengah. Pengembangan Pendidikan IPS SD.

Pertimbangan lain dimasukkannya social studies ke dalam kurikulum sekolah adalah kemampuan siswa sangat menentukan dalam pemilihan dan pengorganisasian materi IPS. Agar materi pelajaran IPS lebih menarik dan lebih mudah dicerna oleh siswa sekolah dasar dan menengah, bahan-bahannya diambil dari kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi yang diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat sekitarnya. Hal ini akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para siswa dari pada bahan pengajaran yang abstrak dan rumit dari Ilmu-ilmu Sosial.

Latar belakang dimasukkannya bidang studi IPS ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia sangat berbeda dengan di Inggris dan Amerika Serikat. Pertumbuhan IPS di Indonesia tidak terlepas dari situasi kacau, termasuk dalam bidang pendidikan, sebagai akibat pemberontakan G30S/PKI, yang akhirnya dapat ditumpas oleh Pemerintahan Orde Baru. Setelah keadaan tenang pemerintah melancarkan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Pada masa Repelita I (1969-1974) Tim Peneliti Nasional di bidang pendidikan menemukan lima masalah nasional dalam bidang pendidikan. Kelima masalah tersebut antara lain:

1. Kuantitas, berkenaan dengan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar.
2. Kualitas, menyangkut peningkatan mutu lulusan
3. Relevansi, berkaitan dengan kesesuaian sistem pendidikan dengan kebutuhan pembangunan.

4. Efektifitas sistem pendidikan dan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
5. Pembinaan generasi muda dalam rangka menyiapkan tenaga produktif bagi kepentingan pembangunan nasional.

Pada tahun 2004, pemerintah melakukan perubahan kurikulum kembali yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang selanjutnya terjadi perubahan kurikulum pada tahun 2013 menjadi Kurtilas (Kurikulum 2013). Sejalan dengan hal tersebut, dalam kurikulum SD, IPS berganti nama menjadi Pengetahuan Sosial. Pengembangan kurikulum Pengetahuan Sosial merespon secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran Pengetahuan Sosial dengan keadaan dan kebutuhan setempat.

Pada hakikatnya, pengetahuan Sosial sebagai suatu mata pelajaran yang menjadi wahana dan alat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, antara lain:

1. Siapa diri saya?
2. Pada masyarakat apa saya berada?
3. Persyaratan-persyaratan apa yang diperlukan diri saya untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa?
4. Apa artinya menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia?
5. Bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus dijawab oleh setiap siswa, dan jawabannya telah dirancang dalam Pengetahuan sosial secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, Pengetahuan Sosial diperlukan bagi keberhasilan siswa dalam kehidupan di masyarakat dan proses menuju kedewasaan.

C. Pengertian Konsep

Setiap kita mendengar orang menyebut kata – kata konsep, sering kali penggunaan kata itu sesuai dengan pengertian menurut ilmu tapi tak jarang pula penggunaan kata itu tidak sama dengan apa yang dimaksudkan menurut ilmu,

coba anda bandingkan dua ungkapan di bawah ini, Pergunakan lima menit untuk memikirkannya.

Ungkapan 1 : Pekerjaan itu belum selesai. Saya baru menyusun konsepnya.
Belum diketik.

Ungkapan 2 : Konsep apa yang harus kita pergunakan untuk mendekati masalah ini. Ya ! anda benar.

Ungkapan 1 menggambarkan pengertian konsep yang dipergunakan dalam percakapan sehari-hari. Maksud konsep dalam ungkapan itu sebenarnya istilah tulisan permulaan (“draft “). Sedangkan kata konsep dalam ungkapan 2 menggambarkan pengertian dalam ilmu. Pengertian konsep dalam ungkapan 2 ini yang akan kita kaji dalam bahasan ini dan bukan ungkapan 1.

Secara defenisi, konsep adalah suatu abstraksi mengenai suatu kelompok benda atau stimulasi yang mempunyai persamaan karakteristik. Hasil dari abstraksi tersebut kita beri nama konsep, dengan demikian nama itu yang membedakan antar satu konsep dengan yang lainnya. Untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas sebaiknya kita mempergunakan contoh-contoh. Misalnya ambil saja sebuah contoh yang dekat dengan kehidupan kita sehari-hari yaitu buku. Setiap kali orang menyebut buku, dalam pikiran terdapat gambaran abstrak mengenai apa yang dinamakan buku. Setiap kali orang menyebut buku, dalam pikiran terdapat gambaran abstrak mengenai apa yang dinamakan buku. Seterusnya kita selalu dapat menunjukkan mana yang kita maksudkan dengan buku atau map. Dengan buku kita membayangkan adanya lembaran-lembaran halaman kertas sedangkan map tidak. Map merupakan karton, plastik ataupun kulit yang mempunyai bentuk tertentu yang berbeda dari buku. Selanjutnya kita ketahui bahwa ada yang dinamakan buku, buku pelajaran, buku model, buku sastra, buku catatan harian dan sebagainya. Semuanya ini membentuk suatu kumpulan yang mempunyai karakteristik atau ciri- ciri yang sama yaitu adanya lembaran-lembaran halaman kertas yang digabungkan dalam bentuk tertentu. Karena ciri-ciri yang sama itu maka semuanya kita namakan buku. Harus anda ingat bahwa buku harian, buku dan sebagainya dalam tingkatannya masing -

masing adalah juga sebuah konsep. Jadi konsep itu mempunyai pula tingkatan – tingkatan.

Ambil lah contoh konsep manusia sebagai suatu konsep, kita mengetahui apa itu manusia dan dapat membedakannya dengan makhluk lainnya, dan juga manusia itu terdiri dari laki-laki dan wanita. Laki -laki sebetulnya suatu konsep demikian juga wanita, tetapi laki-laki dan wanita sebagai konsep kedudukannya lebih rendah dari manusia.

Yang membedakan tingkat abstraksi suatu konsep dengan konsep lainnya ialah karakteristik utama konsep itu yang dinamakan atribut. Setiap konsep memiliki atribut dan setiap konsep mempunyai jumlah atribut yang tidak selalu sama dan tidak perlu sama dengan konsep lainnya. Pada umumnya makin tinggi tingkat abstraksi suatu konsep makin berkurang jumlah atributnya. Jadi ada semacam perbandingan terbalik atau korelasi negatif.

Kita kembali kepada contoh manusia, laki-laki dan wanita sebagai konsep. Yang membedakan antara laki-laki dan perempuan sebagai konsep ialah atribut-atributnya seperti bentuk fisik, suara dan alat kelamin. Dengan demikian ada tiga atribut yang dipergunakan sampai pada tingkat manusia misalnya kita hanya mempunyai satu atribut yang membedakannya dengan makhluk lainnya, katakanlah perbedaannya antara manusia dengan hewan. Yang digunakan sebagai atribut utama antara manusia dengan hewan adalah kemampuan berpikir. Sering kali kita mendengar ungkapan yang menyatakan bahwa manusia adalah hewan yang berpikir. Tampak dari contoh diatas bahwa jumlah atribut yang diperlukan untuk membedakan konsep yang lebih abstrak lebih sedikit jumlahnya. Ia (atribut berpikir) tidak dapat kita lihat langsung, tidak seperti atribut yang membedakan antara laki-laki dan wanita. Meskipun demikian dengan jumlah yang kecil itu cukup ampuh sebagai alat pembeda.

Atribut suatu konsep mempunyai nilai. Nilai-nilai ini mempunyai daya pembeda pula seperti atribut. Suatu atribut yang sama apabila mempunyai nilai-nilai yang berbeda menyebabkan kita dapat membedakan adanya konsep berlainan. Peranan nilai atribut ini sangat terasa apabila kita hendak membedakan dua konsep yang mempunyai kedudukan sejajar. Misalnya, katakanlah kita

hendak membedakan antara laki-laki dan wanita. Atribut yang kita gunakan sama yaitu bentuk fisik, suara dan alat kelamin. Artinya ketiga atribut ini kita gunakan baik kepada konsep laki-laki maupun konsep wanita. Tapi kita dapat membedakan laki-laki dari wanita karena bentuk fisik laki-laki dan wanita berlainan. Dipersilahkan anda menyebutkan salah satu perbedaan fisik antara laki-laki dan wanita. Nah, perbedaan-perbedaan yang anda sebutkan itulah yang kita namakan sebagai nilai atribut. Nilai dari atribut terbentuk dari fakta. Kembali kepada contoh antara laki-laki dan wanita tadi. Salah satu atribut adalah bentuk fisik katakanlah salah satu nilai dari atribut bentuk fisik itu ialah ukuran pinggul. Ditemukan misalnya wanita memiliki pinggul yang lebih besar dari laki-laki. Fakta ini menjadi milik dari nilai bentuk pinggul adalah nilai dari atribut bentuk fisik.

Jenis-jenis konsep, ada tiga jenis konsep berdasarkan cara menggabungkan atribut-atributnya, ketiganya adalah jenis konjungtif konsep, dianjungtif konsep dan relasional konsep. Konsep konjungtif apabila nilai-nilai yang sesuai dari atribut-atributnya berbeda pendapat dalam sekelompok benda atau stimulus secara bersama-sama. Misalnya, kita memiliki sejumlah buku bacaan ilmiah. Katakanlah bahwa buku tersebut mengenai teori ekonomi pembangunan, mempunyai tebal yang hampir sama ukurannya serta warna sampul itu sama pula. Karena semua atributnya sama dan nilai-nilai atributnya sama maka konsep buku itu dinamakan konsep konjungtif. Dalam ilmu konsep konjungtif sebetulnya adalah konsep yang paling rendah tingkatnya. Kenyataan ini terutama disebabkan oleh ciri-ciri atribut dan nilai atributnya yang selalu sama sedangkan dalam proses abstraksi ilmu sering kali kesamaan terjadi hanya pada tingkat atribut yang lebih abstrak dan tidak tidak selalu sama dengan kenyataan kehidupan sehari-hari.

Disini pula keberatan dari Bruner, Goddnow dan Austin dalam buku mereka berjudul “ A study of thinking “ (1962 : 244) mengenai pengertian konsep yang hanya bersifat mencari persamaan dalam atribut dan nilai yang dimiliki oleh sekelompok benda. Konsep harus lebih dari hanya sekedar adanya persamaan yang demikian “ kasar “. Menurut mereka konsep haruslah merupakan

suatu hasil inferensi (kesimpulan) dari suatu kegiatan kategorisasi (pengelompokan). Pengertian inferensi yang kita namakan dengan istilah proses abstraksi pada waktu kita membicarakan pengertian konsep terdahulu.

Mekipun demikian konsep konjungtif ini ada manfaatnya untuk keperluan pendidikan terutama untuk tingkat pendidikan yang rendah seperti kelas-kelas permulaan Sekolah Dasar (SD). Tingkat kemampuan berpikir peserta didik yang masih bersifat kongkrit menghendaki pula pengembangannya. Disinilah konsep konjungtif memegang peranan penting.

Kegiatan abstraksi atau inferensi terjadi pada jenis konsep yang dinamakan "konsep konjungtif". Disini tidak semua atribut dan nilai atributnya sama. Dari apa yang dimiliki oleh sekelompok benda kita mencoba mencari persamaan yang dapat kita abstraksikan dari ketidaksamaan yang ada pada benda-benda tersebut. Baiklah, contoh barang tentu akan membantu anda dalam memahami jenis konsep yang satu ini. Ambillah contoh mengenai laki-laki dan wanita. Seperti yang sudah kita bicarakan bahwa laki-laki adalah suatu konsep karena antara sesama mereka memiliki atribut dan nilai atributnya yang sama. Demikian juga wanita sebagai suatu konsep. Dimana-mana wanita dan laki-laki berbeda. Nilai atribut yang dimiliki konsep laki-laki dan wanita tidak sama. Oleh karenanya laki-laki dan wanita adalah dua konsep konjungtif tetapi laki-laki dan wanita masuk dalam konsep diajungtif manusia.

Contoh lain yang lebih sederhana barang kali akan dapat menambah kejelasan pengertian konsep diajungtif ini. Ambillah konsep alat-alat tulis. Kita tahu bahwa yang kita maksudkan alat-alat tulis ini bermacam-macam bentuk dan juga namanya. Ada yang kita namakan pulpen, ballpoint, markingpen dan sebagainya. Setiap yang kita sebutkan tadi sebetulnya adalah juga konsep mempunyai atribut dan nilai atribut yang berbeda antara yang kita namakan buku tulis dengan alat penggaris misalnya : memiliki atribut dan nilai atribut yang berbeda. Buku tulis mempunyai atribut jilid, wana jilid dan banyak kertas. Nilai atributnya untuk setiap atribut itu tak terbatas dan tak perlu kita sebutkan disini. Sebaliknya sebuah penggaris memiliki atribut seperti panjang, lebar dan sebagainya. Demikian pula dengan yang lain seperti pensil, pilpen dan lain-lain.

Atribut dan nilai atribut antara benda-benda tersebut tidak mempunyai persamaan tapi semuanya dapat kita golongkan sebagai suatu konsep yang kita namakan alat-alat folic.

Konsep diajungtif memang lebih sukar dari konjungtif konsep. Menarik kesimpulan atau mencari abstraksi persamaan antara benda-benda yang tidak sama memang bukan pekerjaan mudah. Ilmu pengetahuan banyak berhubungan dengan konsep jenisnya. Meskipun tidak mudah, hal ini tidak berarti mungkin dilakukan dan kita harus dapat melakukannya. Latihan-latihan tentu akan sangat membantu keterampilan dan kita dalam menemukan dan menguasai anti konsep jenis ini. Anak-anak usia SMTP yang sudah masuk dalam tingkat berpikir formal yang bersifat abstrak tentu saja sudah dapat / mampu melakukan kegiatan konsep diajungtif.

Jenis konsep yang terakhir ialah konsep relasional. Konsep relasional ialah gabungan sekelompok benda yang atribut-atributnya mempunyai hubungan yang kita ciptakan. Dalam tingkatnya, konsep jenis ini banyak sekali dipergunakan. Dalam ilmu-ilmu sosial tidak kalah pula banyaknya. Contoh-contoh berikut ini kiranya akan membantu kita dalam memahami konsep jurnal relasional.

Dalam ilmu-ilmu sosial kita mengenal adanya konsep-konsep seperti jarak, arah dan waktu misalnya. Ketiga konsep ini adalah contoh konsep relasional. Setiap kali kita berbicara tentang jarak, maka kita mempergunakan sesuatu hubungan atau relasi. Dalam hal ini kita mempergunakan jarak dua titik atau lebih. Jarak dua titik itulah yang menjadi patokan kita dalam mempergunakan konsep jarak. Demikian pula dengan konsep arah. Kita mempergunakan titik mata angin (Utara, Selatan, Barat, Timur dan seterusnya). atau titik tempat kita berdiri pada waktu kita membicarakan jarak. Dalam konsep waktu kita mempergunakan angka tahun sebagai patokan atau titik waktu tertentu. Kalau kita mengatakan waktu kemaren dalam hal ini ada suatu hubungan yang kita pakai dengan waktu sekarang, demikian seterusnya.

Dalam matematika rumus dinyatakan dengan konsep ini kalau kita mengatakan $x + y = z$, maka kita sadari bahwa konsep membantu kita dalam

memahami sesuatu dan juga dalam berkomunikasi dengan teman atau orang lain. Pengertian-pengertian yang kita kemukakan kita nyatakan dalam konsep.

D. Konsep Dasar IPS

Pada pembahasan tentang berbagai teknik pengembangan kurikulum kita telah mempelajari tentang dasar atau titik tolak pengembangan kurikulum. Salah satu dasar atau titik tolak ini adalah konsep. Namun konsep yang dibicarakan pada bagian itu adalah konsep-konsep biasa yang merupakan generalisasi atas berbagai fakta dan kaitan antar fakta. Pada bagian ini kita akan membahas tentang konsep dasar (basic concept) yang merupakan suatu gagasan umum yang biasanya dirumuskan dalam satu kata atau ungkapan yang berguna untuk mengklasifikasikan sekelompok orang, hal, tindakan atau hubungan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang sama. Melalui petunjuk konsep-konsep dasar IPS yang menjelaskan tentang manusia dan masyarakat sebagai inti IPS, kita akan memiliki acuan (referensi) dalam pelaksanaan kurikulum IPS dalam proses belajar-mengajar. Dengan mengacu kepada konsep-konsep dasar IPS atau dengan kata lain dengan menggunakan pendekatan konsep ini maka beberapa manfaat akan kita peroleh yaitu :

1. Dalam mengajar berbagai kompetensi dasar yang tertulis dalam Silabus dan Rencana Pembelajaran, guru dapat mengarahkan berbagai kegiatan belajar yang direncanakan agar tertuju kepada pemahaman konsep-konsep dasar IPS
2. Dalam belajar, anak dapat mengaitkan berbagai fakta, gagasan dan peristiwa yang dipelajari sehingga mereka akan lebih mudah menarik kesimpulan atau membuat generalisasi atau mengenal gagasan – gagasan kunci atau konsep IPS.
3. Dengan memahami konsep-konsep dasar IPS, anak akan memahami pengalaman dan informasi baru yang diterima secara lebih baik. Apa saja patokan atau kriteria dalam memilih konsep dasar IPS dan konsep-konsep dasar yang dilihat harus :
 - a. Relevan (sesuai) dengan anak
 - b. Membantu menjelaskan tentang kegiatan (aktivitas) manusia, tingkah laku manusia dan pengalaman hidup bermasyarakat.

- c. Membantu anak agar memahami lingkungannya
- d. Didukung oleh kenyataan (evidansi) dan beragam sumber belajar
- e. Dapat diterapkan secara terus menerus dalam bidang studi IPS dan diterapkan pula dalam bidang-bidang studi lainnya

Dua belas konsep dasar yang akan diperkenalkan berikut ini bukanlah “harga mati “ yang harus diterima guru. Guru dapat menambah, mengurangi ataupun menggantinya sesuai dengan pandangan guru tentang kenyataan sosial yang dihadapi sehari-hari. Ke -12 konsep dasar ini dapat memberikan gambaran kepada guru untuk memilih dan mengganti dengan konsep-konsep dasar yang sesuai.

1. **Interaksi Kerjasama**

Manusia memiliki naluri untuk berinteraksi, berhubungan, atau bergaul dengan sesamanya, sejak dilahirkan sampai sepanjang hidupnya. Interaksi ini semakin bertambah sejalan dengan semakin meluasnya pergaulan seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Interaksi didasarkan pada kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan sesamanya karena manusia ingin mendapatkan kepuasan, ingin dikontrol dan ingin mendapatkan kasih sayang. Manusia dalam kelompok sering bersepakat untuk bekerjasama melakukan pekerjaan, memecahkan masalah dan untuk memenuhi kebutuhan bersama. Hal ini sering menuntut kompromi atas keinginan pribadi demi kepentingan kelompok. Kerjasama berkaitan dengan pembagian kerja didalam kelompok sering pekerjaan tak dapat dikerjakan seseorang kecuali dikerjakan secara bergotong royong.

2. **Saling Ketergantungan (Interdependansi)**

Manusia saling bergantung dalam beragam cara, mulai dari pemeliharaan (perawatan) dan dukungan perasaan sampai pada pertukaran barang dan jasa. Manusia tidak dapat hidup sendirian secara layak.

3. **Kesinambungan dan Perubahan (Continuity and Change)**

Berbagai adat istiadat / tradisi dalam masyarakat diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Meskipun ada perubahan inti adat / tradisi diteruskan secara berkesinambungan. Kesinambungan terjadi karena lembaga perkawinan menyebabkan manusia dilahirkan dan kemudian melahirkan. Kesinambungan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Individu kelompok dalam masyarakat mengalami perubahan, tak ada yang berhenti berproses. Kebudayaan masyarakatpun berubah kecil atau besar, kelompok dan masyarakatpun berubah dalam perjalanan waktu. Perubahan sosial dapat terjadi karena politik, ekonomi atau teknologi dan skala perubahan itupun berbeda-beda.

4. **Keragaman / Kesamaan / Perbedaan**

Semakin besar suatu masyarakat semakin beraneka ragam masyarakat itu., seperti dalam jenis kelamin (pria dan wanita), suku, bangsa, ras, agama, bahasa, adat istiadat, pendidikan, kekayaan atau ada keragaman dalam makanan, pakaian, rumah dan kesenian. Ada keaneka ragaman, namun ada kesamaan dalam masyarakat. Suatu masyarakat yang beraneka ragam dapat membentuk suatu Negara bangsa karena adanya kehendak bersama untuk hidup bersatu sehingga terbentuk integrasi bangsa. Walau manusia berbeda-beda ada kesamaan misalnya setiap manusia memiliki derajat dan martabat manusiawi serta kebutuhan-kebutuhan dasar yang sama yaitu sandang , pangan, papan, keselamatan jiwa dan harta milik, kehormatan dan keinginan dihargai, kesempatan mengembangkan diri serta kasih sayang dan cinta. Dalam kehidupan masyarakat ada perbedaan-perbedaan dalam berbagai aspek. Ada perbedaan antara dulu, sekarang dan yang akan datang, antara disini dan disana, antara mereka dan kita. Para anggota masyarakat memiliki status dan peran yang berbeda.

5. **Konflik / Konsensus**

Dalam kehidupan kelompok sering terjadi persaingan dan konflik karena terbatasnya sumber-sumber daya, benturan tujuan, nilai dan kepentingan. Konflik dapat terjadi antar individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok. Konflik dapat berwujud

pertengkaran antara anak-anak sampai pada skal yang sangat luas yaitu perang dunia. Berbagai cara membatasi dan mengatasi konflik serta menghindarinya antara lain melalui sistem pengendalian sosial seperti pemberian nasihat, ajakan dan bimbingan, ancaman, sanksi oleh masyarakat, penegakan hukum dan peningkatan pendidikan. Konsensus atau kesepakatan dapat menghindari ataupun mengatasi konflik. Dalam pergaulan anak-anak sering mengadakan konsensus misalnya bermain bersama dengan aturan mainnya. Konsensus dapat dicapai antar individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok bahkan antar negara. Konsensus sangat penting untuk menjalin kerjasama, menegakkan tertib hidup seperti melalui dialog, diskusi, perundingan, saling menolong, pengorbanan, kepentingan diri atau kelompok demi kepentingan umum.

6. **Evolusi / Adaptasi (Penilaian)**

Revolusi berarti perubahan yang sangat cepat dalam waktu singkat, maka evolusi adalah perubahan yang sangat lambat dalam jangka waktu yang sangat lama (ingat teori evolusi Darwin). Ada masyarakat dan kebudayaannya berubah sangat lambat dalam waktu yang sangat lama sehingga sering orang tak menyadari perubahan itu. Peralihan suatu masyarakat berburu kemasyarakatan penangkap ikan lalu ke masyarakat petani ladang, lalu kemasyarakat petani sawah, lalu menjadi masyarakat pedagang berlangsung dalam waktu yang sangat lama. Perubahan salah satu unsur kebudayaan misalnya rumah tradisional suatu suku bangsa yang kita kenal pasti mengalami perubahan, tak persis sama dengan jaman dulu, namun perubahan itu bersifat evolusionistis. Dalam proses evolusi terjadi adaptasi / peyesuaian (ingat, gigi faring atau suatu jenis hewan pemakan daging lama kelamaan menumpul kalau hewan itu berubah menjadi pemakan daun-daunan dan buah-buahan). Dalam proses perubahan suatu masyarakat dan kebudayaannya yang berjalan sangat lambat terjadi adaptasi.

7. **Pola**

Pola dapat diartikan sebagai suatu corak, atau model atau bentuk yang sama yang ditiru yang terulang. Dalam kehidupan sehari-hari ada pola yang dimiliki masyarakat dalam menata alat-alat makan di meja makan, dalam membuat jendela rumah, dalam meniru bentuk rumah. Ada suatu pola dalam mengatur barang jualan di toko atau di pasar swalayan, dalam mengatur kendaraan di tempat parkir. Ada pola kain tenun tradisional atau batik karena karena motif gambar yang sama terulang secara sama. Ada pula pola sikap yang ditiru dalam hidup bermasyarakat. Semula orang naik sepeda kemudian menggantinya dengan sepeda motor kemudian membeli mobil sejalan dengan peningkatan penghasilan. Anggota masyarakat lain cenderung meniru sikap demikian. Sehingga lama kelamaan terbentuk pola.

8. **Tempat (Lokasi)**

Tiap benda mati makhluk hidup baik yang bergerak maupun yang tak bergerak membutuhkan tempat (ruang). Tiap peristiwa alam dan peristiwa sosial, termasuk peristiwa sejarah, tidak hanya terjadi dalam waktu tetapi juga pada tempat (ruang) tertentu. Perebutan tempat atau ruang yang sama dapat menimbulkan benturan atau tabrakan dan akibatnya dapat terjadi perubahan bentuk (deformasi). Dua mobil yang sama-sama berebutan ruang yang sama menimbulkan tabrakan dan tabrakan mengakibatkan mobil hancur (berubah bentuk). Dua pemain bola yang berebutan ruang yang sama menyebabkan keduanya bertabrakan. Tabrakan yang keras mengakibatkan pemain bola itu terluka, ada perubahan bentuk. Perebutan tanah sawah (tempat yang sama) antara dua petani menimbulkan persengketaan. Perebutan tempat yang sama (kota atau wilayah tertentu) antarapadatan yang bermusuhan menimbulkan pertempuran. Di kota besar jumlah penduduk yang meningkat sangat cepat pada tempat yang terbatas mengakibatkan kota menjadi penuh sesak. Harga tanah semakin mahal orang terdorong membangun gedung bertingkat jalur kereta bawah tanah, jalan kereta layang. Contoh-contoh di atas semuanya menunjukkan bahwa tempat (lokasi) merupakan konsep dasar yang penting dalam IPS.

9. **Kekuasaan / Wewenang**

Kekuasaan (power) adalah kemampuan membuat orang-orang lain melakukan sesuai dengan yang dikehendakinya. Wewenang (authority, otoritas) didasarkan pada rasa hormat dan kepatuhan yang diberikan kepada seseorang karena mereka memegang suatu jabatan resmi dan karena mereka diakui memiliki suatu kemampuan dan keunggulan pribadi dalam melakukan tugas. Pada kebanyakan kelompok sosial kekuasaan dipegang oleh seorang individu atau suatu kelompok dan terbagi secara tidak merata. Kekekuasaan dan wewenang dapat dimiliki oleh orang yang sama, tetapi dapat terjadi pula kekuasaan tanpa wewenang dari wewenang tanpa kekuasaan.

10. **Nilai / Kepercayaan**

Nilai adalah sesuatu yang baik karena itu ingin dimiliki, diraih atau dicapai orang. Umumnya nilai diakui berdasarkan pertimbangan hati nurani manusia dan karena itu bersifat universal. Disiplin adalah suatu nilai karena memiliki banyak kebaikan, banyak manfaat bagi perkembangan pribadi dan masyarakat. Cinta bangsa dan tanah air adalah suatu nilai yang dijunjung tinggi oleh setiap bangsa, karena mengandung kebaikan bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Disiplin, cinta bangsa dan tanah air, banyak orang setuju dilaksanakan dan tumbuh kembangkan dalam diri anak dalam pendidikan dan dalam kehidupan masyarakat. Kadang-kadang dalam kenyataan penerapan suatu nilai yang sama memperlihatkan tindakan yang bertentangan. Orang Eskimo membunuh orang tuanya yang sakit-sakitan dan tak ada harapan untuk sembuh, dianggap sesuatu yang baik. Tindakan ini adalah pernyataan berbakti kepada orang tua karena alam kutub yang sangat ganas. Sedangkan menurut kita orang tua itu harus dirawat, iobati, tidak boleh dibunuh sampai ajal menjemputnya (sebagai nilai berbakti kepada orang tua) nilai juga mengalami perkembangan/perubahan, nilai lama ditinggalkan nilai baru dianut, misalnya dulu banyak anak banyak rezeki, dianggap sebagai nilai, karena banyak tenaga kerja untuk bekerja di sawah. Sekarang dua anak cukup karena tanah sawah makin sempit dan majunya teknologi (traktor).

Kepercayaan (believes) umumnya diterima begitu saja oleh suatu masyarakat dan dianggap benar tanda pembuktian ilmiah. Ada kepercayaan dimasyarakat kita bahwa mengambil barang waktu ada kebakaran rumah mengakibatkan si pengambil akan mendapat nasib sial, rumahnya bakal terbakar kemudian. Kepercayaan semacam ini mempunyai dasar atau atasan masuk akal, untuk mencegah orang mencuri pada saat peristiwa kebakaran. Pada masyarakat tertentu orang tua melarang anaknya (sudah dewasa 0 untuk memasuki suatu tempat di hutan yang berpohon besar-besar, alasannya dia ada penjaganya. Orang yang berani memasuki daerah itu akan mati. Kepercayaan ini sebetulnya mempunyai dasar karena tempat itu adalah sumber air sehingga harus di jaga kelestariannya dari penebangan pohon-pohon. Yang dimaksudkan dengan kepercayaan disini adalah beliefs, bukan faith sebagai kepercayaan agama.

11. **Sebab / Akibat**

Segala yang terjadi mempunyai sebabnya didasari atau tidak. Rangsangan (stimulus) menimbulkan tanggapan (responsi), aksi menimbulkan reaksi. Keluarga yang memiliki banyak anak (sebab) mengakibatkan biaya memberikan makanan dan pendidikan anak bertambah besar (akibat). Biaya besar yang tidak bisa dipikul (akibat menjadi sebab) mengakibatkan anak kurang sehat, kurang gizi dan kebutuhan sekolah kurang terpenuhi (sebab menjadi akibat) dan akibat selanjutnya selama SMU anak tersebut tak lulus ujian masuk PT Negeri. Penebangan hutan (sebab) mengakibatkan erosi (akibat), erosi (sebab) mengakibatkan banjir, akibat banjir (sebab) membawa kuman-kuman penyakit (akibat), kuman penyakit (sebab) mengakibatkan wabah penyakit diare/muntaber kebutuhan akan obat diare melonjak (akibat lain), padahal persediaan obat di apotik terbatas. Keadaan ini (sebab) mengakibatkan harga obat diare naik. Contoh-contoh diatas menunjukkan suatu akibat disebabkan oleh banyak sebab yang berantai dan ada yang serentak/stimulus. Disamping itu satu sebab dapat menimbulkan banyak akibat berantai ataupun yang terjadi serentak. Banyak masalah sosial dan

banyak peristiwa sejarah dapat dijelaskan dengan menggunakan konsep dasar sebab / akibat ini.

12. Keadilan / Pemerataan

Keadilan adalah keadaan yang tercapai karena orang memberikan hak kepada yang berhak mendapatkannya. Seorang guru berhak atas gajinya dan kalau gajinya dipotong tanpa persetujuan guru itu maka tindakan itu melanggar keadilan, apalagi kalau gaji itu tidak diberikan sama sekali. Hak berhubungan dengan kewajiban guru yang telah melaksanakan kewajiban mengajar mempunyai hak mendapatkan gaji. Pegawai negeri yang telah melakukan kewajiban – kewajibannya berhak atas gaji, jatah beras, cuti tahunan, asuransi kesehatan, kenaikan pangkat/golongan, TASPEN dan uang pensiun. Pelanggaran kewajiban dapat mengakibatkan pengangguran atau penghapusan hak tersebut.

Anak SD yang belajar dengan rajin berhasil meningkatkan prestasinya dan ia berhak naik kelas. Lampu hijau menyala menandakan pengendara di jalur itu berhak atas jalur jalan didepannya. Kalau pengendara di jalur lampu merah tak melakukan kewajibannya berarti melanggar hak pengendara di jalur lampu hijau akibatnya bisa fatal, tabrakan. Keadilan menjamin ketertiban, ketidakadilan menimbulkan konflik, kekacauan, situasi tak tertib, pemberontakan bahkan peperangan. Karena itu keadilan sosial dalam masyarakat harus diperjuangkan. Pemerataan adalah keadaan yang tercapai karena sumber-sumber yang ada dapat digunakan / dimanfaatkan orang banyak dan hasil-hasil dari sumber-sumber itu dapat dinikmati orang banyak. Tanah pertanian yang subur seyogyanya tidak dikuasai segelintir tuan tanah, tetapi diatur negara dengan landreform berdasarkan undang-undang agar semakin banyak petani dapat mendayagunakan tanah itu. Pemerintah membantu membangun waduk dan memperbaiki irigasi agar semakin banyak petani dapat menggunakan air untuk tanahnya. Gedung-gedung SD di bangun, guru-guru diangkat dan sumbangan pembinaan pendidikan dihapuskan agar ada pemerataan mendapatkan pendidikan di tingkat SD. Pemerataan berhubungan dengan keadilan sosial agar hak-hak rakyat banyak

dapat terpenuhi. Tiadanya pemerataan bertentangan dengan keadilan sosial dan keadaan ini dapat menimbulkan banyak akibat kecemburuan sosial, gejala sosial, kekacauan dan ketidak tertiban, yang ada pada akhirnya dapat merusak sendi-sendi kehidupan masyarakat dan negara.

E. Fokus Perhatian Ilmu-Ilmu Sosial

Sebagaimana telah diutarakan bahan pelajaran IPS bersumber pada konsep-konsep dasar dan generalisasi berbagai ilmu-ilmu sosial seperti : Ekonomi-Antropologi-Ekologi-Sejarah-Sosiologi-Geografi-Politik-Psikologi. Konsep-konsep diperkaya dengan fakta-fakta yang ada dalam masyarakat dan lingkungan dalam sekelilingnya. Oleh sebab itu calon guru IPS harus mengetahui dengan baik konsep-konsep dasar dan generalisasi IPS serta fakta-fakta dilingkungan masyarakat dan alam sekelilingnya. Fokus perhatian setiap cabang ilmu sosial beraneka ragam coraknya. Sebagai contoh dapat dipaparkan dalam daftar titik berat perhatian ilmu-ilmu sosial berikut :

Ilmu-Ilmu Sosial	Aspek-Aspek Yang Menjadi Perhatian
Ekonomi	Keterbatasan sumber – sumber benda – benda kebutuhan hidup
Politik	Kekuasaan dan kekuatan
Ekologi	Interaksi kehidupan dan lingkungan
Sosiologi	Masyarakat
Antropologi	Kebudayaan
Fsikologi	Kejiwaan
Sejarah	Waktu
Geografi	Ruang

Perbedaan titik berat perhatian tersebut membawa konsekwensi bahwa setiap cabang ilmu sosial mengembangkan konsep dasar (**key concepts**) serta generalisasi masing – masing yang sesuai dengan fokus perhatiannya.

F. Konsep Dasar Ilmu- Ilmu Sosial

Bahan pelajaran IPS bersumber dari masyarakat dan alam sekeliling kita. Bahan tersebut disusun dalam topik yang berisikan konsep-konsep dan generalisasi dari berbagai cabang, seperti berikut dibawah ini :

Ilmu-Ilmu Sosial	Konsep-Konsep Dasar
Ekonomi	Produksi, Barang dan Jasa, Ketergantungan, Pertukaran, Pembagian kerja, Konsumsi, Sistem
Politik	Moneter, dan Permintaan State / Negara, Kekuasaan, Kewenangan, Authority, Legitimasi, Sosial Kontrol, Pengaruh dan Wewenang Pemerintah
Sosiologi	Peraturan / Rule, Norma, status, Sistem Nilai, Comunity, pergaulan, interaksi, Individu, Pranata, Struktur, Kelompok
Antropologi	Kebudayaan, Unsur kebudayaan, Akulturasi, Asimilasi, Tradisi, Culture Area, Kelompok Etnik, Kultur Universalisme, Etnosentrisme dan lain – lain
Fsikologi Sosial	Motivation, Perception and Felling, Attention, Kepribadian, Frustration, Attitudes, Aptitude dan lain-lain
Sejarah	Perubahan, Conflict / Perselisihan Revolusi, Nasionalisme, Peradaban, Kontinuitas, Perang, Freedom, Tokoh Sejarah dll
Geografi	Lokasi / Tempat, Wilayah (Region) Distribusi / Penyebaran, bentangan Alam (Landkap) Interaksi antar Ruang, Lingkungan Hidup, Sumber Alam, Pola Pemukiman dll.

G. Hakikat dan Tujuan Pendidikan IPS

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan

cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa “orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia”.

Suatu tempat atau ruang dipermukaan bumi, secara alamiah dicirikan oleh kondisi alamnya yang meliputi iklim dan cuaca, sumber daya air, ketinggian dari permukaan laut, dan sifat-sifat alamiah lainnya. Jadi bentuk muka bumi seperti daerah pantai, dataran rendah, dataran tinggi, dan daerah pegunungan akan mempengaruhi terhadap pola kehidupan penduduk yang menempatinya. Lebih jelasnya Anda dapat mencermati contoh berikut ini.

- Corak kehidupan masyarakat di tepi pantai utara Jawa yang bentuknya landai dengan laut yang tenang dan tidak begitu tinggi serta arus angin yang tidak begitu kencang, sangat menguntungkan bagi masyarakat untuk mencari ikan. Hal ini disebabkan ikan banyak berkumpul di kawasan laut yang dangkal yang masih tertembus sinar matahari. Oleh karena itu mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Hampir semua pelabuhan-pelabuhan besar di pulau Jawa sebagian besar terletak di pantai utara Jawa.
- Dataran rendah yang meliputi daerah pantai sampai ketinggian 700 meter di atas permukaan laut merupakan kawasan yang cadangan airnya cukup, didukung oleh iklimnya yang cocok, merupakan potensi alam yang cocok untuk dikembangkan sebagai areal pertanian, misalnya Karawang, Bekasi, Indramayu, Subang dan sebagainya. Dataran tinggi yang beriklim sejuk, dengan cadangan air yang sudah semakin berkurang maka sistem pertanian yang dikembangkan adalah pertanian lahan kering dan hortikultura seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias.
- Lain dengan daerah pegunungan yang memiliki corak tersendiri. Karena sedikitnya persediaan air tanah, mengakibatkan pemukiman penduduk terpusat di lembah-lembah atau mendekati alur sungai. Hal ini dikarenakan mereka berusaha untuk mendapatkan sumber air yang relatif mudah. Ladang yang mereka usahakan biasanya terletak di lembah pegunungan.

Marilah kita cermati kembali apa yang sudah kita pelajari di atas. Setelah kita pelajari ternyata kehidupan itu banyak aspeknya, meliputi aspek-aspek:

1. Hubungan sosial: semua hal yang berhubungan dengan interaksi manusia tentang proses, faktor-faktor, perkembangan, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu sosiologi.
2. Ekonomi: berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, perkembangan, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi.
3. Psikologi: dibahas dalam ilmu psikologi.
4. Budaya: dipelajari dalam ilmu antropologi.
5. Sejarah: berhubungan dengan waktu dan perkembangan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah.
6. Geografi: hubungan ruang dan tempat yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu geografi.
7. Politik: berhubungan dengan norma, nilai, dan kepemimpinan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik

Berdasarkan pada falsafah negara tersebut, maka telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional, yaitu: *“Membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945”*.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan di atas, kemudian apa tujuan dari pendidikan IPS yang akan dicapai? Tentu saja tujuan harus dikaitkan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tantangan-tantangan kehidupan yang akan dihadapi anak. Berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum 2004 untuk tingkat SD menyatakan bahwa, Pengetahuan Sosial (sebutan IPS dalam kurikulum 2004), bertujuan untuk:

1. Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.

2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

H. Karakteristik Konsep Dasar Pembelajaran IPS

Ruang lingkup IPS tidak lain adalah kehidupan sosial manusia di masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat inilah yang menjadi sumber utama IPS. Aspek kehidupan sosial apapun yang kita pelajari, apakah itu hubungan sosial, ekonomi, budaya, kejiwaan, sejarah, geografi atau politik, bersumber dari masyarakat. Sebagai contoh, secara langsung kita mengamati, mempelajari, bahkan mengalami aspek kehidupan sosial yang kita sebut ekonomi, tidak terlepas dari masyarakat. Ataukah dengan kata lain, aspek ekonomi ini bersumber dari masyarakat. Pemenuhan kebutuhan pokok, hubungan kegiatan ekonomi, seperti pedagang, proses produksi, semuanya terjadi di masyarakat. Dengan demikian masyarakat ini menjadi sumber materi IPS. Sebagai program pendidikan IPS yang layak harus mampu memberikan berbagai pengertian yang mendasar, melatih berbagai keterampilan, serta mengembangkan sikap moral yang dibutuhkan agar peserta didik menjadi warga masyarakat yang berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Ketiga aspek yang dikaji dalam proses pendidikan IPS (memberikan berbagai pengertian yang mendasar, melatih berbagai keterampilan, serta mengembangkan sikap moral yang dibutuhkan) merupakan karakteristik IPS sendiri. Nu'man Somantri, yang dikutip oleh Daldjoeni (1981) menyatakan bahwa pembaharuan pengajaran IPS sebenarnya masih dalam proses yang penuh berisi berbagai eksperimen. Adapun ciri-ciri yang terdapat di dalamnya memuat rincian sebagai berikut.

1. Bahwa pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial dekat, keterampilan berpikir (khususnya tentang menyelidiki sesuatu), serta pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam.
2. Program studi IPS akan mencerminkan berbagai kegiatan dasar dari manusia.
3. Organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated* (terpadu), *correlated* (berhubungan) sampai yang *separated* (terpisah).
4. Susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewargaan negara, fungsional, humanitis sampai yang struktural.
5. Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
6. Evaluasinya tak hanya akan mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor saja, tetapi juga mencobakan mengembangkan apa yang disebut *democratic quotient* dan *citizenship quotient*.
7. Unsur-unsur sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya akan melengkapi program pembelajaran IPS, demikian pula unsur-unsur *science*, teknologi, matematika, dan agama akan ikut memperkaya bahan pembelajarannya.

Karakteristik lain yang juga merupakan ciri mandiri pengajaran IPS, yakni digunakannya pendekatan pengembangan bahan pembelajaran IPS dalam rangka menjawab permasalahan-permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran, baik di Sekolah Dasar maupun Lanjutan. Pemilihan atau seleksi konsep-konsep ilmu-ilmu sosial guna pengembangan materi pembelajaran IPS sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada tingkat yang berbeda tidaklah mudah, namun harus didasarkan pada beberapa prinsip, seperti yang dikemukakan oleh Buchori Alma dan Harlasgunawan (1987) yang menyatakan prinsip-prinsip tersebut, antara lain berikut ini.

a. Keperluan

Konsep yang akan diajarkan harus konsep yang diperlukan oleh peserta didik dalam memahami “dunia” sekitarnya. Oleh sebab itu, lingkungan hidup yang berbeda memerlukan konsep yang berlainan pula.

b. Ketepatan.

Perumusan yang akan diajarkan harus tepat sehingga tidak memberi peluang bagi penafsiran yang salah (salah konsep).

c. Mudah Dipelajari.

Konsep yang diperoleh harus dapat disajikan dengan mudah. Fakta dan contohnya harus terdapat di lingkungan hidup peserta didik serta sudah dikenal oleh para peserta didik tersebut.

d. Kegunaan.

Konsep yang akan diajarkan hendaknya benar-benar berguna bagi kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara Indonesia pada umumnya serta masyarakat lingkungan dimana ia hidup bersama dalam keluarga serta masyarakat terdekat pada khususnya.

Evaluasi pembelajaran IPS yang berkesinambungan, sebaiknya dilakukan terus-menerus sesuai dengan keterlaksanaan proses pembelajarannya. Evaluasi semacam ini merupakan barometer atau pengecekan apakah proses yang berlangsung itu dapat diikuti dan dipahami oleh peserta didik. Apakah target yang telah ditetapkan atau kompetensi yang telah ditetapkan sudah dapat dicapai. Evaluasi semacam ini bisa kita sebut sebagai evaluasi formatif, sedangkan evaluasi yang merupakan kulminasi tadi, merupakan penilaian keberhasilan dari seluruh rangkaian proses kegiatan pembelajaran atau biasa kita sebut dengan evaluasi sumatif. Untuk membahas lebih jelas tentang karakteristik IPS, dapat dilihat dari berbagai pandangan.

1. Materi IPS

Ada 5 macam sumber materi IPS antara lain:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- c. Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.

- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar.
- e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

2. Strategi Penyampaian Pembelajaran IPS

Strategi penyampaian pengajaran IPS, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu tradisi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia. Tipe kurikulum seperti ini disebut “The Widening Horizon or Expanding Environment Curriculum” (Mukminan, 1996:5). Sebutan Masa Sekolah Dasar, merupakan periode keserasian bersekolah, artinya anak sudah matang untuk bersekolah. Adapun kriteria keserasian bersekolah adalah sebagai berikut.

1. Anak harus dapat bekerjasama dalam kelompok dengan teman-teman sebaya, tidak boleh tergantung pada ibu, ayah atau anggota keluarga lain yang dikenalnya.
2. Anak memiliki kemampuan sineik-analitik, artinya dapat mengenal bagian-bagian dari keseluruhannya, dan dapat menyatukan kembali bagian-bagian tersebut.
3. Secara jasmaniah anak sudah mencapai bentuk anak sekolah.

Menurut Preston (dalam Oemar Hamalik. 1992 : 42-44), anak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Anak merespon (menaruh perhatian) terhadap bermacam-macam aspek dari dunia sekitarnya. Anak secara spontan menaruh perhatian terhadap kejadian-kejadian-peristiwa, benda-benda yang ada disekitarnya. Mereka memiliki minat yang laus dan tersebar di sekitar lingkungannya.
2. Anak adalah seorang penyelidik, anak memiliki dorongan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui.
3. Anak ingin berbuat, ciri khas anak adalah selalu ingin berbuat sesuatu, mereka ingin aktif, belajar, dan berbuat

4. Anak mempunyai minat yang kuat terhadap hal-hal yang kecil atau terperinci yang seringkali kurang penting/bermakna
5. Anak kaya akan imajinasi, dorongan ini dapat dikembangkan dalam pengalaman-pengalaman seni yang dilaksanakan dalam pembelajaran IPS sehingga dapat memahami orang-orang di sekitarnya. Misalnya pula dapat dikembangkan dengan merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah.

I. Bahan Diskusi

1. Tuliskan 3 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut para ahli, dan buatlah kesimpulan dari pendapat ahli tersebut!
2. Jelaskan Perbedaan Ilmu Sosial, Studi Sosial dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
3. Jelaskan secara singkat sejarah pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)!
4. Jelaskan secara singkat 12 konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut.
5. Tuliskanlah Fokus perhatian Ilmu-Ilmu Sosial : Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Politik dan Psikologi sosial!
6. Jelaskan secara singkat hakikat dan tujuan pendidikan IPS!
7. Tuliskanlah karakteristik utama konsep dasar pembelajaran IPS.

UNIT 2

KETERAMPILAN DASAR PEMBELAJARAN IPS

A. Pengertian Keterampilan Dasar Pembelajaran IPS

Ilmu-ilmu social (Socia Sciences) dapat diartikan sebagai bahagian ilmu pengetahuan mengenai manusia dengan konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Maekenzie.

Norman 91968 : 7 bahwa social sciences are all the academic disciplines which deal with men in their social context. Jadi dengan demikian tiap ilmu pengetahuan yang mempelajari dan mengkaji aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, termasuk bagian ilmu-ilmu sosial. Manusia adalah suatu dinamika. dinamika ini tidak pernah aberhenti, melainkan tetap aktif. Dinamika manusia inilah yang memadukan manusia dengan sesamanya dan dengan dunia lingkungannya (Drijarkara, 1969 : 44). Dinamika manusia merupakan ungkapan hakekat jiwa manusia sebagai makhluk yang berakal-budi (homo sapiens) dan sebagai makhluk social. Hakekat inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya di permukaan bumi. Pengembangan akal-budi manusia dengan relasi social inilah yang telah menyebabkan keadaan kehidupan di permukaan bumi seperti kenyataan dewasa ini.

Pengembangan dan pemanfaatan akal-budi manusia, telah menghasilkan apa yang kita istilahkan sebagai kebudayaan, kemampuan budaya dan kemampuan memanfaatkan pengetahuan kebudayaan manusia telah membantu meningkatkan kesejahteraan manusia itu sendiri. Pengungkapan budaya dalam bentuk benda materi dan non materi, telah mengembangkan kehidupan kelompok manusia menjadi kelompok social yang luas. Bahasa yang merupakan salah satu aspek kebudyaan, telah lebih mengembangkan akal-budi manusia dalam mengungkapkan buah pikiran dan perasaannya, sehingga lebih memperlancar pemanfaatan segala sumber daya yang ada di sekitarnya. Bahasa menjadi dasar pendorong terungkapnya pikiran dan perasaan manusia yang menghasilkan ilmu pengetahuan. Cara berpikir yang dilakukan manusia secara sistematis, telah

menghasilkan ilmu pengetahuan. Sebaliknya, kemajuan ilmu pengetahuan menjadi dasar perkembangan dan kemajuan teknologi. Melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia telah dapat memanfaatkan sumber daya untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Manusia sebagai makhluk biologis, dalam pertumbuhan hidupnya memerlukan kebutuhan jasmaniah. Kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan sejak ia lahir, seperti makan, minum, perlindungan terhadap cuaca buruk. Selanjutnya pemenuhan kebutuhan ini mengungkapkan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi.

Kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk social, tidak dapat dilepaskan dari kemampuan mengatur kebijaksanaan dalam kelompok. Disini kelihatan jelas bahwa manusia adalah makhluk yang berpolitik yang mampu mengatur ketentraman, kebijaksanaan, dan kesajahteraan bersama dengan kelompoknya masing-masing, mulai dari keluarga, warga desa, sampai ke tingkat bangsa dan Negara.

Selanjutnya, manusia sebagai makhluk social, juga memiliki sikap, kemampuan, emosi, dan potensi-potensi kejiwaan lainnya, yang dapat berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. manusia merupakan makhluk yang memiliki potensi kejiwaan yang dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi dan semangat kelompoknya. Gejala dan kemampuan psiko-sosial yang dimiliki manusia, membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Interelasi dan interaksi sosial manusia sesamanya, diatur serta dikembangkan oleh aturan-aturan, nilai-nilai dan pranata-pranata tertentu. Aturan-aturan dan keteraturan inilah yang menjaga dan mempertahankan kelestarian hidup manusia. manusia adalah makhluk yang mengenal hukum dan peraturan. Manusia adalah makhluk pencipta dan pengabdian hukum.

Dari uraian diatas, terungkaplah hakikat kehidupan manusia sebagai suatu dinamika. dinamika itu mengungkapkan bahwa manusia bukan makhluk biologis semata-mata, melainkan juga makhluk sosial-budaya-ekonomi-politik-hukum-psikologik dan seterusnya. Aspek-aspek itu terdiri dari interaksi sosial, budaya, kebutuhan materi, kehidupan, norma dan peraturan, sikap dan reaksi kejiwaan, geografi dan sebagainya. Aspek-aspek inilah yang menghasilkan ilmu

pengetahuan seperti sosiologi, Antropologi, ilmu ekonomi, ilmu pendidikan, ilmu hukum, psikologi sosial, geografi, dan sebagainya (Nursid Sumaatmadja, 1980 : 33).

Sebahagian kita maklutni bersama, ilmu-ilmu pengetahuan tersebut di atas bahwa ini berkembang menjadi disiplin ilmu sesuai dengan perkembangan dan dinamika masyarakat. ilmu harus benar-benar ilmiah mengumpulkan konsep-konsep dan hukum-hukum umum, megembangkan ruang lingkup pengetahuan. Di dalamnya dikembangkan saling hubungan antarkonsep, membentuk generalisasi dan teori-teori yang dikembangkan melalui observasi dan eksperimen yang tekun dan terus menerus diuji melalui observasi dan eksperimen kembali (riset). Setiap disiplin ilmu memiliki struktur. Menurut Jarome S. Braner, struktur ilmu menyangkut saling berhubungan antara ide-ide dasar dari disiplin ilmu yang bersangkutan. Ia memiliki dua dimensi, yaitu :

1. Dimensi *konseptual*, meliputi konsep –konsep tertentu, prinsip – prinsip, generalisasi, pengertian dan ide –ide yang mendasari disiplin ilmu yang bersangkutan.
2. Dimensi *metodelogis*, meliputi pengorganisasian, metode penelitian, pendekatan yang ditentukan oleh disiplin ilmu yang bersangkutan.

Setiap disiplin ilmu memiliki strukturnya masing-masing, ia memberikan batas atau ruang lingkup bagi suatu disiplin ilmu dan membedakannya dari cabang ilmu lain. Struktur merupakan konsep pedagogis dan perlu diajarkan melalui IPS, agar murid secepatnya dapat menghayati ide-ide dari ilmu yang dimaksud. objek setiap kegiatan belajar menurut Bruner ialah melayani atau memenuhi keperluan anak didik untuk hari depannya. Adapun dua cara untuk itu, yaitu : (1) pemindahan/transfer keterampilan melalui kurikulum sekolah sebagai dasar untuk dipakai kelak di dalam masyarakat, (2) pemindahan/transfer prinsip-prinsip dan sikap melalui kurikulum sekolah, bukan sekedar untuk memperoleh keempilan, tetapi untuk mendapatkan ide-ide dasar dan ide-ide umum yang dapat dipergunakan sebagai dasar menangani masalah masyarakat. Tipe transfer yang kedua ini merupakan inti ciri proses pendidikan

masa kini melalui IPS, syarat untuk itu antara lain penguasaan struktur ilmu/ilmu-ilmu yang hendak dihayati (Kosasih Djahiri, 1982/1983 : 8).

Hal tersebut diperlukan agar anak didik menerapkan ide-ide yang telah dihayatinya kepada situasi baru yang dihadapi. Makin mendasar ide-ide yang dimiliki itu, makin besar kemungkinan penerapannya kepada masalah yang lebih luas. Ide kepada penguasaan struktur itu berdasarkan proporsi berikut:

1. Apa saja dapat diajarkan kepada siapa saja tingkat (umur) mana saja.
2. Sebagian besar dari belajar dengan efektif berupa belajar menentukan (Discoveri learning). Sebab dengan itu dapat: (1) meningkatkan lebih baik, (2) mentransfer hasil belajar kepada masalah dan subjek lain, (3) mengembangkan kepercayaan kepada diri sendiri (self confident) melalui kekuatan sendiri.
3. Proses belajar adalah sama pada setiap tingkat umur.
4. Kurikulum harus berdasarkan struktur disiplin ilmu (Jerome S. Bruner).

Sebagai guru IPS, pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu-ilmu social (social sciences) sangat diperlukan baik yang berhubungan dengan *ruang lingkup bahasanya, objek yang dipelajari, metode dan pendekatan* dari tiap-tiap disiplin ilmu social tersebut. Dengan mengetahui dan menguasai pengetahuan dan ilmu-ilmu social, bahasan/topic-topik IPS baik berupa konsep, prinsip, generalisasi, teori maupun fakta-fakta yang bersumber dari masyarakat dapat dibahas lebih mendalam.

Untuk selanjutnya Anda diajak untuk melihat kemampuan-kemampuan dasar dari setiap disiplin ilmu sosial dalam melaksanakan tugas sebagai guru, khusus guru IPS di Sekolah Dasar.

B. Kemampuan/Keterampilan Dalam Ilmu Geografi

Sebelum kita membicarakan keterampilan dasar ilmu geografi, perlu diketahui pengertian, hakikat, ruang lingkup, objek studi dari ilmu geografi. Banyak pengertian geografi yang dikemukakan oleh ahli geografi terdahulu. *Geography is that character discipline that seeks to describe and interpret the character from place of the earth as the world of man.* Pada bahasan ini

Hartshorne menekankan kepada karakter variable dari suatu tempat ke tempat lainnya sebagai dunia tempat kehidupan manusia. Dalam hal ini geografi sebagai bidang ilmu mencari penjelasan dan interpretasi tentang karakter tadi sebagai hasil interaksi faktor-faktor geografi yang mencirikan tempat – tempat dipermukaan bumi sebagai dunia kehidupan manusia ke dalam interaksi itu termasuk pemanfaatan sumber daya lingkungan oleh manusia bagi kepentingan hidupnya.

Pengertian lainnya oleh panitia Ad Hoc Geografi (ad Hoc Commite on Geography, Hagett, 1975 : 582) geografi menekankan kepada penjelasan bagaimana lingkungan fisik dipermukaan bumi terorganisasi dan bagaimana tersebar di permukaan itu dalam hubungannya dengan gejala alam tersebut dan dengan sesama manusia. Pengertian geografi yang kedua ini tidak bertentangan dengan yang dikemukakan pertama, bahkan saling memperkuat. sifat khas tempat-tempat di permukaan bumi sebagai dunia kehidupan manusia, tidak dapat dilepaskan dari karakter lingkungan fisik yang memberikan peluang kepada penyebaran umat manusia dengan corak kehidupannya. Dengan demikian studi geografi tidak terlepas dari kenyataan kehidupan manusia di permukaan bumi sebagai hasil hubungan manusia dengan factor-faktor geografi tadi, memberikan cirri-ciri khas kepada tempat-tempat sebagai dunia kehidupan manusia.

Pakar-pakar geografi Indonesia pada seminar dan lokakarya penelitian kualitas pengajaran geografi di Semarang tahun 1988, telah merumuskan konsep geografi sebagai berikut: *Geografi* adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Konsep geografi yang diketengahkan di atas secara jelas menegaskan bahwa yang menjadi objek studi geografi adalah *geosfer*, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas: Atmosfer (lapisan udara). lithosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air, perairan) dan biosfer (lapisan kehidupan). Pada konsep ini, geosfer atau permukaan bumi tadi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. persamaan dan perbedaan tadi tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur

geografi yang membentuknya. Disini geografi melihat dan mempelajari wilayah-wilayah di permukaan bumi yang tersebar lingkungan-lingkungan geografi tertentu yang menunjukkan system kewilayahan (regional system) dan system lingkungan (ekosistem) tertentu. Dari sekian system kewilayahan dan system lingkungan tadi sudah pasti terdapat persamaan dan perbedaan gejala, bahkan keunikan di wilayah-wilayah atau ekosistem tadi (Nursid Sumaatmadja, 1990 : 19).

Dari konsep geografi yang terakhir ini, dimanakah kedudukan manusia? dan bagaimanakah kegiatan studi geografi dengan kepentingan manusia yang memanfaatkan geosfer sebagai dunia kehidupannya? Jawabnya adalah bahwa manusia sebagai salah satu unsure geografi yang menjadi objek studi geografi, ada dalam konteks biosfer. Hanya dalam hal ini sebagai unsure pokok dalam geografi merupakan faktor paling dominan terhadap faktor atau unsur geografi lainnya (man ecological dominant). Dengan demikian, apapun yang menjadi objek studi (udara, batuan, air, makhluk hidup, dan sebagainya) selalu dihubungkan dengan kedudukan dan kepentingan hidup manusia. Dengan demikian dapat diketengahkan bahwa pengajaran geografi hakikatnya adalah pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan varias kewilayahannya. Dengan perkataan lain, pengajaran geografi merupakan hakikat geografi yang diajarkan di sekolah yang di sesuaikan dengan hakikat perkembangan mental anal anak pada jenjang pendidikan masing-masing. Sebagai ruang lingkup pengajaran geografi sama dengan ruang lingkup ilmu geografi itu sendiri, yaitu meliputi:

1. Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
2. Penyebaran umat manusia dengan variable kehidupannya.
3. Interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungannya yang memberikan variasi terhadap cirri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
4. Kesatuan regional yang merupakan perpaduan anatara darat, perairan, dan udara di atasnya.

Dari hakikatnya dan ruang lingkup pengajaran geografi yang telah dikemukakan diatas, menjadi jelas di mana materi geografi adalah kehidupan manusia di masyarakat, alam lingkungan dengan segala sumber dayanya, region-region di permukaan bumi, menjadi sumber pengajaran geografi. Selain gejala-gejala kehidupan yang langsung terjadi dipermukaan bumi, buku-buku dan kepustakaan lain yang berkenaan dengan gejala tadi, menjadi sumber yang dapat dimanfaatkan dalam pengajaran geografi. Dalam hal penggalian dan pemanfaatan alam lingkungan, kehidupan manusia dan hasil interaksi faktor-faktor geografi sebagai sumber materi geografi, dari guru dituntut kemampuan dan keterampilan melakukan seleksi terhadap materi tadi, sehingga apa yang diproses dalam belajar mengajar menjadi efektif dan efisien sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. Disini ternyata bahwa kemampuan dasar guru geografi berkenaan dengan penguasaan materi, tujuan pengajaran geografi dan tingkat perkembangan mental anak sangat dituntut.

Sebagaimana tujuan pendidikan pada umumnya, mengacu kepada tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan ke dalam tujuan-tujuan khusus sampai kepada tujuan yang operasional. Tujuan instruksional merupakan tujuan yang wajib dicapai pada pelaksanaan pengajaran. Dengan demikian tujuan instruksional pengajaran geografi adalah tujuan yang wajib direalisasikan pada pelaksanaan pengajaran geografi. Pencapaian tujuan tersebut melalui proses berbagai keterampilan yang mengandung keaktifan anak didik dalam merealisasikannya. Dengan anak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, maka pencapaian tujuan pembelajaran itu akan lebih diresapi oleh siswa, sehingga kesannya akan tahan lama.

Kembali kepada tujuan pengajaran/tujuan instruksional khusus berisi perilaku yang harus dicapai melalui proses belajar-mengajar dengan pendekatan keterampilan proses dapat mengacu kepada teori Bloom dan kawan-kawan tentang tujuan pendidikan. Herarki tujuan pendidikan dikelompokkan ke dalam tiga dominan/matra, yaitu (1) matra kognitif, (2) matra efektif, (3) matra psikomotorik. Herarki Bloom ini diterapkan pada tujuan instruksional, dalam hal ini tujuan instruksional geografi. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang

harus kita realisasikan, melalui pendidikan termasuk pendidikan geografi, menciptakan manusia Indonesia yang seimbang tingkat kognisi, efeksi, dan psikomotornya, maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran haruslah berlangsung secara seimbang pula.

Sebagai guru yang profesional, selain mampu menguasai materi yang akan diajarkan kepada para siswanya, ia juga harus mampu mentransferkan sehingga hasil belajar siswa dapat optimal. Disini diperlukan keterampilan guru untuk memilih metode yang tepat, dapat menggunakan sumber belajar, dapat membuat dan menggunakan alat bantu / media dan alat peraga, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan lain sebagainya.

Baiklah, secara singkat akan dibahas beberapa keterampilan guru, khususnya guru geografi berkenaan dengan kegiatan belajar-mengajar topik/bahasan geografi.

1. Metode Pembelajaran

Sesuai dengan hakekat dan ruang lingkup bahasa geografi, maka pengajaran geografi dapat dilaksanakan di dalam kelas dan diluar kelas. Banyak metode pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam kelas, seperti metode ceramah, -ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, role playing, sosiodrama, kerja kelompok, dan sebagainya. Sedangkan metode pembelajaran yang dilakukan diluar kelas, seperti metode tugas belajar, dan metode karyawisata. Pada dasarnya tidak ada metode pembelajaran yang paling baik. Tiap metode mempunyai kelebihan/kebaikan dan ada kekurangannya. Pada pelaksanaannya, semua metode tadi diterapkan secara kombinasi terpadu sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan instruksional/pembelajaran yang harus dicapai. Di sinilah kemampuan / keterampilan guru untuk memilih metode pembelajaran mana yang paling efektif.

2. Penggunaan Sumber Belajar

Sebagaimana yang sudah dikemukakan di atas, bahwa sumber belajar geografi dapat berupa fenomena / gejala – gejala yang ada di sekitar / lingkungan (baik di lingkungan alam, maupun lingkungan manusia), kemudian dari buku – buku, majalah, surat kabar, dan media elektronika

lainnya yang berhubungan dengan materi/topik bahasan geografi. Pada umumnya guru – guru hanya menggunakan buku sumber sebagai sumber belajar, padahal buku sumber hanya salah satu dari sumber belajar yang dapat dilakukan guru. Dengan mengambil sumber belajar dari gejala – gejala yang ada disekitarnya, proses belajar – mengajar geografi akan lebih menarik perhatian siswa dan tidak membosankan. Disinilah diperlukan kemampuan/keterampilan guru agar supaya hasil belajar siswa dapat optimal.

3. Penggunaan media/alat pembelajaran

Bagaimanapun kondisi dan situasinya, penerapan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, tidak dapat dilepaskan dari penggunaan media pengajaran yang sesuai dengan teknik – teknik mengajar serta tujuan instruksional yang ingin dicapai. Pengajaran geografi, hakikatnya adalah pengajaran tentang gejala – gejala geografi yang tersebar dipermukaan bumi. Untuk memberi citra tentang penyebaran dan lokasi gejala – gejala tadi, anak didik (lebih – lebih SD) tidak mungkin hanya mendengarkan ceramah, berdiskusi atau tanya jawab saja, melainkan harus mengamati secara langsung. Gejala / fenomena yang ada disekitar tempat tinggal anak, baik berupa gejala / fenomena kehidupan manusia, selain sebagai sumber belajar, dapat juga dijadikan media pembelajaran geografi tidak dapat hanya diceramahkan, didiskusikan atau dijadikan tanya jawab saja, melainkan harus ditunjukkan dan diragakan.

4. Menciptakan suasana belajar yang kondusif

Menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang / memotivasi kegiatan belajar aktif, sehingga keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar akan menghasilkan pencapaian belajar yang penuh makna (*meaningful learning*). Di sini diperlukan kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang tidak mencekam, tidak perlu kaku dan juga tidak perlu yang terlalu bebas yang menimbulkan suasana belajar malah tidak terkendali.

C. Kemampuan/Keterampilan Dalam Ilmu Sejarah

Sama halnya dengan bahasan kemampuan/keterampilan dalam ilmu geografi di atas, ini akan kita bicarakan secara singkat mengenai disiplin ilmu sejarah dan kemampuan mentransferkan ilmu tersebut kepada para siswa.

Sejarah atau ilmu sejarah dapat diartikan sebagai riwayat tentang masa lampau atau bidang ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan menuturkan riwayat masa lampau sesuai dengan metode – metode tertentu yang dapat dipercaya (Fairchild, H.P, 1964 : 141). Sejarah berarti menceritakan atau kisah, kejadian atau peristiwa dan studi atau ilmu pengetahuan tentang cerita yang benar – benar telah terjadi atau berlangsung pada waktu yang lain (H. Ismaun, 1992 : 22). Pada hakikatnya sejarah itu adalah suatu konsep tentang waktu yang lalu selaras dengan rangkaian sebab akibatnya. Akan tetapi inti sejarah adalah perubahan.

Apakah yang menjadi objek atau bidang kajian serta ruang lingkup sejarah? menurut H.Ismaun (1992, : 30 -31), sebagai berikut: Dalam arti luas objek studi sejarah adalah sebagai kenyataan dalam arti luas yang meliputi segala sesuatu yang pernah terjadi dalam kehidupan umat manusia, dan semua gejala alamiah. Sedangkan sejarah dalam arti terbatas ialah sejarah umat manusia, dimulai dari saat adanya dan kehadiran makhluk manusia di dunia. Kehadiran manusia itu adalah dalam masyarakat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah gambaran masa lampau tentang manusia sebagai makhluk social dan lingkungan hidupnya, yang disusun secara sistematis dan logis yang meliputi urutan fakta – fakta pada masa lampau, dengan tafsiran dan penjelasan yang memberikan pengertian dan kepehamana tentang apa yang telah berlaku. Berikut ini tentang apa yang dimaksud dengan fungsi dan peran sejarah? Sesuai dengan ruang lingkup bidang studinya tugas ilmu sejarah adalah menyelidiki dan mengkaji segala peristiwa dan proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat manusia dengan segala aspeknya, rangkaian sebab dan akibatnya, fungsi dan peran serta arti atau makna dalam kehidupan manusia.

Selain mengumpulkan fakta-fakta mengenai peristiwa-peristiwa dan fenomena-fenomena dalam masyarakat manusia pada masa yang lalu, juga dapat memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan, kecendrungan-kecendrungan pada masa yang akan datang. Sedangkan tujuan ilmu sejarah adalah untuk memahami masa lampau dan memelihara pengetahuan tentang masa lampau tersebut. Dengan memahami masa lampau kita dapat memahami masa kini dan perspektif kecendrungan atau perkembangan dimasa yang akan datang. Berikutnya sebagai guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya selain dapat menguasai disiplin ilmu yang diasuhnya, mampu merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran, ia harus mempunyai keterampilan untuk mentransferkan materi/topik bahasan kepada siswa – siswanya. Khusus untuk mentransferkan materi/topik bahasan bukanlah pekerjaan yang mudah. Karena untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal diperlukan berbagai kemampuan/keterampilan guru itu sendiri, seperti memilih dan menemukan metode pembelajaran yang tepat/efisien, memilih sumber, memilih dan menggunakan media/alat pembelajaran, menceritakan kondisi situasi, suasana belajar yang mendukung siswa aktif dan sebagainya. Tentunya keterampilan – keterampilan yang perlu dimiliki guru antara satu dengan yang lain harus saling menunjang/mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Untuk memilih metode pembelajaran mana yang paling aktif perlu dipertimbangkan berbagai segi antara lain: Bahan/topik yang akan diajarkan, tujuan yang ingin dicapai, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang ada, bahkan kemampuan guru itu sendiri, dan sebagainya. Satu hal yang mendapat perhatian guru, termasuk guru yang mengajar sejarah adalah anak/siswa dapat terlibat langsung secara aktif dalam kegiatan belajar – mengajar. Agar supaya kegiatan belajar – mengajar dapat mengarah kepada cara penerapan CBSA, diperlukan keterlibatan secara terpadu, berkesinambungan dan berkeseluruhan hal –hal sebagai berikut. (1) mengarah pada jenis interaksi belajar – mengajar yang optimal, (2) menuntut berbagai jenis aktifitas peserta didik, (3) strategi belajar – mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, (4) menggunakan multi

metode, (5) menggunakan media yang bervariasi, (6) mengarah kepada multi sumber belajar, (7) menutup perubahan kebiasaan cara guru mengajar.

Metode yang digunakan dalam mengajarkan materi sejarah antara lain: metode ceramah bervariasi, tanya jawab, diskusi, tugas, bermain peran, dan sebagainya. Karena sumber belajar sejarah selain sumber tertulis (buku-buku literature, brosur, dokumentasi), juga berupa peninggalan – peninggalan (prasasti, candi, istana – istana dan sebagainya), maka metode karyawisata harus benar – benar dipersiapkan dan direncanakan dengan matang. Sebab kalau tidak, tujuan pembelejaran tidak tercapai, karena kegiatana semacam ini hanyalah piknik belaka. Dalam melaksanakan karyawisata, dahulukan tempat – tempat peninggalan sejarah atau benda – benda bersejarah yang ada disekitar kita, baru bejarak lebih jauh, jangan dibalik. Yang jauh dapat dikunjungi, sedangkan yang ada disekitar kita anak/siswa tidak mengetahuinya.

D. Kemampuan/Keterampilan Dalam Ilmu Ekonomi

Selain sebagai seorang guru ekonomi atau guru yang mengajarkan ekonomi harus mengetahui dan menguasai konsep –konsep, prinsip – prinsip, teori, yang merupakan topik bahasannya, Untuk itu secara singkat kita akan bicarakan mengenai pengertian ekonomi sasaran atau objek, metode/pendekatan, tujuan dari ilmu ekonomi.

Banyak para sarjana yang telah mendefnisikannya, apa ilmu ekonomi itu. Diantara definisi yang satu dengan definisi yang lain kadang – kadang berbeda. albert L. Myers, ia mnegmukakakan bahwa ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasaan kebutuhan manusia. Kemmudan Prof. DR, J. L. Mey berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang memperlajari usaha manusia kea rah ke makmuran. Sedangkan Brown, G.D mengennemukakan bhawa ekonomi adalah suatu studi mengenai cara bagaimana manusia mememnuhi kebutuhan materinya melalui pranata –pranata. Mereka memanfaatkan sumber daya alam, modal dan tenaga kerja yang terbatas.

Dari definisi diatas, walaupun kata – katanya adaperbedaan, akan tetapi intinya adalah sama yaitu disatu pihak mengemukakann tentng adanya

kejarangan / kelangkaan akan barang – barang dan jasanya. Kebutuhan manusia akan jumlahnya tidak terbatas. Di lain pihak barang – barang dan jasa – jasa sebagai alat pemuas kebutuhan, walaupun jenisnya sangat beragam akan tetapi secara relative adanya terbatas. Di samping terbatas, suatu barang kadang – kadang mempunyai penggunaan yang relative, artinya suatu barang dapat dipergunakan untuk memenuhi bermacam – macam kebutuhan. Contoh, sekaleng minyak tanah selain dapat digunakan mengisi kompor untuk memasak, juga dapat dipergunakan untuk mengisi lampu untuk keperluan penerangan. Oleh karena itu manusia harus memilih salah satu diantara dua atau beberapa alternative penggunaannya yaitu alternative yang mempunyai daya guna yang paling besar. Tindakan memilih seperti ini yang dikemukakan itu yang disebut tindakan ekonomi. Agar pilihan kita merupakan pilihan yang paling menguntungkan, maka dalam melakukan tindakan ekonomi itu kita harus menggunakan prinsip – prinsip ekonomi. Secara umum, prinsip – prinsip ekonomi dapat dikatakan bahwa dengan pengorbanan tertentu seseorang berusaha untuk memperoleh hasil yang sebesar – besarnya atau dengan pengorbanan yang sekecil – kecilnya untuk seseorang berusaha untuk mencapai hal tertentu.

Jadi jelas yang menjadi persoalan di dalam ilmu ekonomi ialah bahwa manusia di dalam usahanya yang memenuhi kebutuhan selalu menghadapi ketidakseimbangan antara banyaknya kebutuhan dengan banyaknya barang – barang dan jasa – jasa yang tersedia dengan kata lain bahwa kebutuhan terhadap barang – barang dan jasa – jasa tidak terbatas sedang sumber – sumber, baik sumber alam maupun sumber daya manusia terbatas.

Apa tujuan dari ilmu ekonomi? Sebagai tujuan ekonomi adalah: (1) untuk mencari pengertian tentang hubungan peristiwa ekonomi baik hubungan yang bersifat kausal maupun hubungan yang bersifat fungsional, (2) untuk menguasai peristiwa tersebut dan untuk dapat mengatasi masalah – masalah ekonomi yang kita hadapi.

Sudah menjadi asumsi kita, bahwa sumber daya alam dipermukaan bumi tersebar tidak merata, bahkan di wilayah – wilayah tertentu sumber daya tertentu dapat dikatakan langka atau sama sekali tidak ada. Melalui pranata – pranata

yang di ciptakan manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan dan teknologi, sumber daya diusahakan dapat memenuhi kebutuhan. Dalam kenyataannya kebutuhan ini berbentuk pertanian, perternakan, perindustrian, perdagangan, serta jasa – jasa lainnya.

Setelah kita mengetahui dan memahami tentang disiplin ekonomi, tentunya bagi seorang guru ekonomi atau guru yang mengajarkan ekonomi diuntut untuk dapat mentransfer konsep – konsep. Teori – teori yang merupakan topik bahasan ekonomi kepada anak didik / siswanya. Untuk dapat mencapai tujuan instruksional/ pembelajaran secara optimal dibutuhkan beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh guru tersebut. Guru harus menciptakan suasana belajar yang merangsang / emndiring siswa untuk belajar, mencari, dan menemukan sendiri. Dengan demikian hasil belajar siswa akan lebih melekat dan tahan lama.

Kita sebagai makhluk yang bermasyarakat, dalam kehidupan sehari – hari tidak dapat terlepas dari kehidupan bermasyarakat. Baik secara luas maupun terbatas, Kita harus berhubungan dengan orang lain diluar diri kita masing – masing. Hubungan – hubungan tadi merupakan tuntutan dasar untuk memenuhi kebutuhan kita di masyarakat. Tiap hari kita mengalami dan menyatakan fragmen-fragmen kehidupan di masyarakat, baik yang secara langsung menyangkut pribadi kita, maupun yang tidak langsung mengenai kehidupan kita. Kita menyaksikan proses, gejala dan masalah kehidupan. Melalui bacaan dan pendengaran, kita juga dapat mengikuti proses tadi ditempat lain luar jangkauan mata. Dapat tidaknya mengerti dan menghayati proses kehidupan tadi, sepenuhnya bergantung pada *ketajaman panca indra, pengamatan, dan pengetahuan* yang ada pada diri kita masing – masing. Pengertian dan penghayatan dipengaruhi pula oleh minat, perhatian, dan keingintahuan yang hidup pada diri kita. Hal ini sepenuhnya merupakan kekayaan pribadi kita masing – masing sebagai hasil pengaruh dan kerja sama kondisi psiko – biologis, lingkungan dan pendidikan kita. Jadi merupakan hasil keseluruhan system pribadi kita masing – masing. Untuk selanjutnya kita akan melihat penerapan keterampilan Dasar IPS dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk ini kita melihat

dari beberapa aspek, seperti keterampilan mental, keterampilan personal dan keterampilan sosial.

1. Keterampilan Mental

Sebelum kita bicara keterampilan mental, terlebih dahulu kita pertanyakan, Apakah yang dimaksud mental itu Ada yang menjelaskan bahwa mental itu meliputi system nilai atau pandangan hidup dan sikap (value system and attitude). Sistem nilai adalah konsepsi yang abstrak yang dianut oleh sebagian besar masyarakat mengenai apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang penting dan apa yang sepele, apa yang berharga dan apa yang kurang berharga, dan sebagainya. Misalnya orang – orang dalam suatu masyarakat memandang atau menilai bahwa hidup berkumpul di tempat kelahiran bersama dengan seluruh keluarga dan kerabat adalah lebih baik dari pada merantau seorang diri. Tetapi ada juga yang orang-orang dalam suatu masyarakat memandang atau menilai bahwa justru kemauan dan keberanian merantau adlaah lebih baik dan harus dimiliki oleh setiap pemuda dari pada kesenangan hidup menetap di tempat kelahiran sampai ia meninggal dunia.

2. Keterampilan Personal

Manusia lahir ke permukaan bumi sebagai satu kesatuan biologic atau sebagai individu yang belum mendapat pengaruh lingkungan di sekitarnya. Secara biologic manusia terus berkembang dan mendapat pengaruh dari lingkungan di sekitarnya. Kalau individu itu telah mendapat pengaruh lingkungannya, maka ia disebut *person atau suatu pribadi*. Person atau suatu pribadi adalah manusia yang telah menjadi anggota masyarakat atau telah menjadi anggota di masyarakat Manusia sebagai individu memiliki potensi – potensi yang dapat berkembang melalui proses pendidikan. Proses pendidikan terjadi pada lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Akibat dari proses pendidikan disertai penanaman nilai – nilai / norma – norma social budaya maka terjadi person atau pribadi yang memiliki kepribadian (*personality*). Mengenai kepribadian (*personality*). banyak yang berpendapat atau yang

mengartikan istilah kepribadian tersebut, antara lain G. W. Allport mengemukakan bahwa kepribadian adalah organisasi dinamik system psiko-fisik yang ada pada suatu individu, yang menentukan karakteristik tingkah laku dan berfikirnya.

Sedangkan Hornell Hart mengemukakan batasan kepribadian adalah organisasi dinamik, ide, sikap dan kebiasaan yang dibina dari dasar mekanisme psiko-fisik yang diwariskan secara biologis dari organism tunggal dan dari transmisi pola budaya secara social, dan yang menjelmakan semua pengaturan motif, keinginan dan tujuan individu terhadap kebutuhan dan kemungkinan lingkungan social dan subsosialnya. Dari kedua batasan diatas dapat kita ungkapkan, bahwa kepribadian merupakan organism dinamik dari proses – proses kejiwaan yang diwariskan secara biologis berkenaan dengan sikap, keinginan, pikiran, dan tingkah laku sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungannya. Dari ungkapan dinamikanya ternyata kepribadian seseorang itu luwes dan cenderung mengalami perubahan. Tetapi meskipun demikian, kepribadian itu memiliki sifat dasar yang stabil yang mencirikan kepribadian itu secara normal. Karakteristik sebagai ciri dari kepribadian merupakan perpaduan factor individu sebagai hasil satu kesatuan psiko-fisik warisan biologis dengan factor lingkungan, yang diterima individu dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

3. Keterampilan Sosial

Masyarakat yang merupakan kelompok manusia yang tinggal pada wilayah tertentu yang ikat oleh norma / system yang dimilikinya selalu mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi pada setiap masyarakat tidak sama. Ada masyarakat yang berubah sangat lambat, tetapi ada masyarakat yang berubah dengan cepat. Perubahan social dipengaruhi oleh berbagai factor. Pertumbuhan demografi, akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan aspek kehidupan manusia lainnya. Pertumbuhan dan penambahan penduduk, akan mendorong pertumbuhan kebutuhan hidupnya. Kebutuhan manusia yang tidak dapat ditinggalkan yaitu kebutuhan ekonominya. Cara manusia memenuhi kebutuhan ini dari waktu-ke waktu telah mengalami perubahan dan perkembangan. Dalam

memanfaatkan sumber daya atau lingkungan, manusia telah melakukan perubahan cara mulai dari cara meramu kepada bercocok tanam sampai cara bertani modern, peternakan, dan sampai pada industry modern. Perubahan cara pemenuhan kebutuhan tadi atau lebih sempit lagi perubahan produksi, sudah pasti diikuti oleh perubahan-perubahan lainnya, seperti perubahan organisasi, perubahan struktur, perubahan nilai, dan norma, dan sebagainya. Kalau perubahan dalam kelompok telah meliputi berbagai aspek (organisasi, struktur, nilai dan norma, kelembagaan), dan telah didukung dan diakui oleh sebagian besar anggota kelompok, maka pada kelompok itu sudah terjadi perubahan social. Perubahan social dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi di masyarakat, yang meliputi berbagai aspek kehidupan, sebagai akibat adanya dinamika anggota masyarakat, dan yang telah didukung oleh sebagian besar anggota masyarakat, merupakan tuntutan kehidupan dalam mencari kestabilannya (Nursid Sumaatmadja, 1980 : 88).

Interelasi dan interaksi social manusia di masyarakat, mendorong perkembangan berfikir dan reaksi emosional para anggotanya. Hal ini mendorong masyarakat untuk mengadakan berbagai perubahan sesuai dengan suasana tadi. perkembangan kualitas anggota masyarakat, juga menjadi pendorong terjadinya perubahan sosial.

E. Bahan Diskusi

1. Uraikan Keterampilan Dasar Ilmu Geografi!
2. Jelaskan Keterampilan Dasar Ilmu Sejarah!
3. Uraikan Secara Singkat Keterampilan Dasar Ilmu Ekonomi!
4. Jelaskan Keterampilan Mental!
5. Uraikan Secara Singkat Keterampilan Personal!
6. Jelaskan Keterampilan Sosial!

UNIT 3

INDIVIDU, MASYARAKAT, DAN PROSES SOSIAL BUDAYA

A. Manusia Selaku Individu

Individu adalah seseorang atau manusia secara utuh. Utuh disini diartikan sebagai suatu sifat yang tidak dapat dibagi-bagi. Merupakan satu kesatuan antara jasmaniah dan rohaniah yang melekat pada diri seseorang. Setiap individu memiliki ciri khas yang berbeda dengan individu lainnya, seperti bentuk fisik, kecerdasan, bakat, keinginan, perasaan dan memiliki tingkat pemahaman atau arti tersendiri terhadap suatu objek. Jadi individu adalah kondisi internal dari seseorang manusia yang berfungsi sebagai subjek. Manusia sebagai individu mempunyai 3 naluri yaitu:

1. Naluri untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Naluri untuk mempertahankan hidup telah menimbulkan berbagai kebutuhan. Salah satu kebutuhan yang paling mendasar adalah kebutuhan fisiologis yang terdiri dari makan, minum, dan perlindungan. Semua kebutuhan tersebut didapat dari lingkungan dimana manusia tinggal dan dalam memanfaatkan lingkungan tersebut membutuhkan teknologi. Teknologi dapat diartikan sebagai cara-cara atau alat yang dipergunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi teknologi tidak hanya mencakup peralatan modern atau mesin saja. Panah untuk berburu, bertani berpindah-pindah dan alat atau cara sederhana lain termasuk kedalam teknologi. Kebutuhan manusia sangat beragam dan kebutuhan ini lebih mudah dipenuhi kalau individu hidup berkelompok dengan individu lainnya.

2. Naluri mempertahankan kelanjutan penghidupan keturunan

Naluri untuk mempertahankan keturunan, menuntut adanya kebutuhan akan rasa aman (safety need) baik dari gangguan cuaca yang tidak nyaman, binatang liar, atau manusia lain. Pakaian yang dibuat dari berbagai jenis bahan dan model disesuaikan dengan kondisi cuaca. Perumahan dengan bermacam-macam bahan dan juga bentuk, pada dasarnya adalah usaha untuk

memperoleh rasa aman dari berbagai gangguan. Adapun keanekaragaman bahan dan model yang dipergunakan sangat tergantung pada lingkungan. Seperti rumah di daerah tropis umumnya dibuat dari kayu atau bambu dengan modelatap segitiga atau kerucut dan sering kali bawahnya tidak langsung menyentuh tanah, tapi bertongkak atau berkolong. Di iklim sedang, rumah banyak dibangun dari bata atau tanah, atapnya rata atau datar, sedangkan di daerah dingin orang Eskimo membuat rumah dari es dengan bentuknya yang bulat saja. Semua itu tergantung pada cuaca dan bahan mentah yang ada dilingkungannya. Perkawinan selain untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia juga merupakan cerminan dari adanya ketergantungan individu terhadap individu lain dan adanya naluri untuk meneruskan keturunan.

3. Naluri ingin tahu dan mencari kepuasan

Setiap manusia mempunyai naluri untuk ingin tahu tentang sesuatu yang ada disekitarnya, baik itu lingkungan alam maupun lingkungan manusia lainnya. Adanya perbedaan alam seperti dataran, perbukitan, pegunungan; perbedaan penyebaran tumbuhan dan hewan; perbedaan fisik manusia seperti ada yang berkulit hitam, putih, sawo matang, berbadan jangkung, pendek dan sebagainya; perbedaan budaya manusia seperti dalam hal cara makan, ada yang makan pakai tangan, sendok, garpu dan pisau; perbedaan dalam berpakaian, mata pencaharian, bentuk rumah dan sebagainya. Semua itu telah mendorong manusia untuk mencari tahu. Pertanyaan “apa, mengapa, bagaimana, dan siapa” telah melahirkan sistem pengetahuan, yang kemudian disusun menjadi sistematis melalui aturan-aturan tertentu sehingga melahirkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan ini pada dasarnya adalah untuk memenuhi kebutuhan spritual atau batin manusia. Sedangkan penerapan ilmu pengetahuan dalam bentuk cara atau alat untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut Tehknologi. Jadi tehknologi adalah berbagai cara atau alat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Jadi tekhnologi adalah berbagai cara atau alat untuk memenuhi kebutuhan material manusia. Keduanya tidak dapat dipisahkan untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan manusia baik selaku individu maupun masyarakat. Ilmu pengetahuan dan

teknologi yang dimiliki individu tidak seluruhnya hasil dari pengalaman sendiri, tapi lebih banyak dari belajar dan meniru dari orang lain. Karena itu dalam memenuhi naluri ingin tahu dan mencari kepuasan pun tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kelompok.

B. Manusia Sebagai Mahluk Sosial

Walaupun individu kesatuan yang berdiri sendiri dan memiliki kemampuan serta kebutuhan yang tersendiri pula, namun dalam usaha memenuhi kebutuhan dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya itu tidak dapat sendiri. Ia selalu membutuhkan individu lain. Ketergantungan individu terhadap individu lain sangat tinggi. Sejak ia dilahirkan sampai meninggal, membutuhkan bantuan orang lain. Manusia adalah mahluk yang tidak dapat dengan segera menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kalau binatang, dalam waktu singkat ia dapat berdiri dan mencari makan sendiri, maka manusia membutuhkan waktu yang jauh lebih lama untuk dapat berdiri dan mencari makan sendiri. Pada masa bayi manusia tergantung kepada individu lain. Ia belajar berjalan, belajar makan, belajar berpakaian, belajar membaca, belajar membuat sesuatu dan sebagainya, memerlukan bantuan orang lain yang lebih dewasa. Semakin sering dan rajin belajar semakin berkembang kemampuannya. Semakin besar individu, ketergantungannya terhadap sesorang semakin berkurang, tapi bukan berarti tidak membutuhkan orang lain. Karena sepintar apapun manusia pada dasarnya tidak bisa memenuhi kebutuhannya dengan cara memproduksi sendiri.

Misalnya dia pandai bertani menghasilkan padi, tapi tidak bisa membuat baju, membuat rumah atau peralatan lain. Padahal ia membutuhkan kain baju, minuman, perumahan, dan alat alat lainnya. Dengan kepandaiannya itu ia menjual dan membeli keperluan hidupnya dari orang lain. Timbul pertukaran barang dan jasa. Berarti dalam kehidupan manusia saling tergantung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

Malinowski (1994), salah seorang tokoh Antropologi dari Polandia menyatakan bahwa ketergantungan individu lain dalam kelompoknya dapat terlihat dari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan biologis dan

kebutuhan sosialnya yang dilakukan melalui perantaraan kebudayaan. Seperti manusia membutuhkan makanan, maka ia memerlukan pengetahuan tentang alat-alat yang dipergunakan untuk memperoleh makanan. Dalam hal ini sistem pengetahuan diperlukan. Sistem pengetahuan tidak seluruhnya hasil pengalaman sendiri, tapi perlu pula belajar dan mencontoh atau meniru dari orang lain yang lebih dulu. Kemampuan meniru dan belajar ini adalah kemampuan khas manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Dengan belajar meniru ia dapat menghasilkan berbagai alat yang berdaya guna dan berhasil guna tinggi. Perkawinan selain mensahkan hubungan biologis dua individu yang berjenis kelamin yang berbeda menurut budaya masyarakat tertentu, juga dapat berfungsi sebagai sebagai penerus keturunan (reproduksi). Dalam keluarga terlibat hubungan kasih sayang, rasa memiliki, melindungi, pembelajaran terhadap norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Dalam keluarga terjalin hubungan sosial, ekonomi dan politik. Sehingga keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang satu sama lain saling terikat.

Rasa aman tergantung adanya sistem perlindungan dalam rumah ,pakaian, dan peralatan. Perlindungan secara umum dalam pengertian gangguan atau kelompok lain akan lebih mudah diwujudkan kalau manusia berkelompok. Untuk menghasilkan keamanan berkelompok ini, diciptakan aturan-aturan dan kontrol sosial tentang apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan oleh setiap anggota kelompok selain itu ditentukan siapa yang berhak kehidupan kelompok untuk tercapainya tujuan bersama. Manusia adalah makhluk sosial. Sosial berasal dari kata socius yang artinya kawan. Kawan dalam ilmu sosiologi tidak hanya diartikan sebagai te,man bekerjasama tapi juga lawan jadi semua orang yang dapat mempengaruhi atau mengundang reaksi orang lain untuk berperilaku diartikan sebagai kawan.

Dalam hidup dan perkembangannya baik langsung ataupun tidak, manusia membutuhkan karya dan jasa orang lain. Manusia mempunyai emosi atau perasaan dan perasaan ini perlu ditanggapi atau direspon oleh orang lain. Seperti rasa suka, duka, senang, benci, disukai, rasa memiliki, kasih sayang, marah dan sebagainya. Manusia baru mempunyai makna atau arti dalam hidup kalau dia

hidup dalam berkelompok orang lain. Dalam cerita kehidupan manusia seperti tarzan msalnya sederhana apapun, kehidupannya, perlu komunikasi dan interaksi dengan orang lain.

C. Struktur, Paranata, dan Proses Sosial Budaya

Dalam kehidupan dan kenyataan sehari-hari, kita mengenal banyak kelompok-kelompok sosial yang lain, kelompok-kelompok sosialisasi atau sosial demikian merupakan aspek "Struktural" dari masyarakat. Disamping aspek struktural kita dapat melihat masyarakat dari asspeknya yang lain yaitu aspek sosial. Oleh karena itu para anggota masyarakat mengadakan hubungan satu sama lain, baik secara perorangan maupun kelompok sosial, maka terjadilah perubahan dan perkembangan pada masyarakat. Sebelum hubungan itu mempunyai bentuk yang konkret, yang sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat, terlebih dahulu terjadi proses sosial yang merupakan timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama. Dlam hal ini kita diperkenalkan dalam bentuk-bentuk yang dinamakan "Interaksi Sosial", yaitu entuk-bentuk ysnng terjadi apabila orang-orang atau kelompok dalam masyarakat tu mengadakan hubungan satu sama lain.

Interaksi sosial ini merupakan dasar dari proses sosial budaya, suatu pengertian yang mengacu pada hubungan-hubungan sosial yang dinamika. Coba anda bayangkan apabila anda bertemu dengan seseorang, katakanlah seseorang yang juga pernah and kenali, tetapi lupa siapa namanya dan dimana pernah bertemu diaa, demikian juga orang itu terhadap anda. Apakah kira-kira yang akan anda berdua lakukan? Mungkin anda berdua akan berjabat tangan dan akan saling berbicara. Nah, aktivitas-aktivitas anda berdua semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Suatu interaksi sosial tidak mungkin berkembang dan berlangsung tanpa terjadinya kontak sosial (Social Contact) dengan komunikasi. Apabila anda berbicara dengan seseorang berarti anda kontak dengan orang lain. Berbicara itu bisa secara langsung, bisa melalui telepon, surat, radio dan sebagainya. Dalam kehidupan keluarga di rumah, kontak sosial hampir selalu terjadi diantara sesama anggota keluarga, kontak sosial bisa terjadi antara seseorang anggota keluarga dengan keluarga yang lain, sebagaimana halnya

antara seseorang anggota atau kelompok yang satu dengan kelompok masyarakat yang lain.

Pada pembicaraan anda dengan orang lain, mungkin saja terjadi secara timbal balik, yang memulai bicara mengadakan aksi lawan bicara yang mengerti maksud suara itu memberikan tanggapan. Disini kita dapat memahami arti terpenting dari komunikasi yaitu bahwa seseorang memberikan penafsiran pada perilaku yang lain, baik berwujud pembicaraan, gerak-gerik ataupun sikap, mungkin timbul pertanyaan, bisakah kontak terjadi tanpa komunikasi? Tentu bisa, contoh seseorang dari daerah pedalaman Irian Jaya yang hanya mampu berbahasa daerahnya dan dipertemukan dengan seseorang yang dari daerah Sumatera, walaupun mereka tidak mengerti bahasa yang disampaikan, tetapi mereka saling melempar senyum, penafsiran senyum seseorang dapat saja diartikan sebagai keramahan atau juga sinia. Oleh karena itu dapat kita pahami bahwa komunikasi tidak selalu menghasilkan kerjasama, bahkan mungkin saja berakibat pertikaian.

Di dalam suatu kelas di SD terdapat sekitar 36 orang siswa, kelas hari ini merupakan suatu kelompok yang memiliki beberapa kesamaan. Di dalam kelas ini berlangsung interaksi sosial, ada yang sifatnya kerjasama, ada yang bersaing, bahkan pernah terdapat pertentangan serius diantara siswa-siswa tertentu. Pertentangan ini menjurus pada bentrokan fisik. Sebagai guru, anda berusaha mendamaikan. Dan akhirnya, mereka berdamai juga, kerjasama (Cooperation), persaingan (Competition), pertikaian (Conflict), dan akomodasi (Acomodation). Keempat bentuk interaksi sosial ini tidak perlu merupakan suatu kontinuitas, dalam arti bahwa interaksi itu dimulai dengan kerjasama yang dilanjutkan dengan persaingan dan memuncak menjadi pertikaian serta akhirnya mengalami akomodasi.

Ada beberapa ahli sosiologi yang membuat penggolongan yang lebih luas tentang interaksi sosial. Disebutkan adanya dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses asosiatif dan proses diasosiatif. Perluasan dengan golongan itu tetap dengan mengambil keempat komponen interaksi di muka, kedalam proses asosiatif dimasukkan bentuk

persingan dan kontradiksi, ini mirip dengan konflik yang terdapat di antara konflik dan perimbangan.

D. Prinsip Dasar Pemerintahan

Prinsip dasar pemerintahan atau sistem pemerintahan negara yang ditetapkan dalam UUD 1945 ialah:

- a. Indonesia adalah negara yang berdasar atas hukum (rechstaat).
Negara Indonesia berdasar atas hukum (rechstaat), tidak berdasar atas kekuasaan belaka (Machsstaat).
- b. Sistem konstitusional
Pemerintah berdasar atas sistem konstitusi (hukum dasar), tidak bersifat absolutisme (kekuasaan yang tidak terbatas).
- c. Kekuasaan negara yang tertinggi di tangan Majelis Permusyawaratan Rakyat (Die Gesamte Staatsgewalt liegt allein bei der Majelis).
Kedaulatan rakyat dipegang oleh suatu badan, bernama Majelis Permusyawaratan Rakyat sebagai penjelmaan seluruh rakyat Indonesia (Vertretungsorgan des Willens des Staatsvolkes) . Majelis ini menetapkan UUD dan menetapkan GBHN. Majelis ini mengangkat kepala negara (Presiden) dan wakil kepala negara (Wakil Presiden). Majelis inilah yang memegang kekuasaan negara yang tertinggi, sedangkan presiden harus menjalankan haluan negara menurut garis-garis besar yang ditetapkan oleh Majelis. Presiden yg diangkat oleh Majelis bertunduk dan bertanggung jawab kepada Majelis. Ia adalah “mandataria” dari Majelis, ia berwajib menjalankan putusan-putusan Majelis. Presiden tidak “neben” akan tetapi “untergeordnet” kepada Majelis.
- d. Presiden ialah penyelenggara pemerintah Negara yang tertinggi dibawah Majelis. Dibalik MPR, presiden ialah penyelenggara pemerintahan Negara yang tertinggi. Dalam menjalankan pemerintahan negara, kekuasaan negara, kekuasaan dan tanggung jawab adalah di tangan presiden (concentration of power and responsibility upon the President)

Presiden bertanggung jawab kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Disampingnya presiden adalah DPR. Presiden harus mendapat persetujuan DPR untuk membentuk Undang-Undang (Gesetzgebung) dan untuk menetapkan anggaran pendapatan dan belanja negara (Staatsgrooting). Oleh karena itu, Presiden harus bekerja bersama-sama dengan Dewan, akan tetapi Presiden tidak bertanggung jawab kepada Dewan, artinya kedudukan Presiden tidak tergantung pada Dewan.

- e. Menteri Negara ialah pembantu Presiden, Menteri Negara tidak bertanggung jawab kepada DPR. Presiden mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri Negara. Menteri-menteri tidak bertanggung jawab kepada Dewan, akan tetapi tergantung kepada Presiden. Mereka ialah pembantu Presiden.
- f. Kekuasaan kepala negara tidak terbatas. Meskipun Kepala Negara tidak bertanggung jawab kepada DPR, ia bukan “Diktator”, artinya kekuasaan tidak tak terbatas. Diatas telah ditegaskan bahwa ia bertanggung jawab kepada MPR. Kecuali itu, ia harus memperhatikan sungguh-sungguh suara DPR.

E. Undang-Undang, Hukum Dan Pemerintahan

Undang-Undang (UU) dibagi dalam : UU dalam arti material dan dalam arti formil. Undang-undang dalam arti material ialah suatu keputusan pemerintah yang mengikat visinya disebut Undang-undang, yaitu tiap-tiap keputusan pemerintah yang menetapkan peraturan yang mengikat secara umum (dengan perkataan lain, peraturan objektif). Undang-undang ialah keputusan pemerintah yang memperoleh nama Undang-undang dalam arti Formil, biasanya memuat peraturan-peraturan hukum yang biasanya sekaligus juga merupakan juga Undang-undang dalam arti material. Contoh Undang-undang dalam arti Formil yang bukan Undang-undang dalam arti material yaitu UUD pasal 6 Baris 3 “ Naturalisasi dilakukan dengan atau berdasarkan UU”, UUD Pasal 126 “rencana segala pengeluaran negara ditetapkan oleh Undang-undang dan ditujukan pula alat alat untuk menutupinya”. Selanjutnya Undang-Undang (UU) dapat dibagi atas : UU tingkatan lebih tinggi dan UU tingkatan lebih rendah. Sedangkan susunan tingkatan UU ialah sebagai berikut:

- a. UU dalam arti formil
- b. Peraturan-peraturan Provinsi
- c. Peraturan-peraturan Kota saja dan menurut tingkatannya sederajat dengan itu ialah peraturan daerah peralihan

UU tingkatan lebih rendah tidak boleh bertentangan dengan UU tingkatan lebih tinggi. Bila demikian halnya maka UU tingkatan lebih rendah harus mundur untuk UU tingkatan lebih tinggi. UUD pun termasuk UU dalam arti Formal. Undang-Undang itu merupakan UUD yang lebih tinggi derajatnya dari pada UU dalam arti formal. Dengan kata lain bahwa UU yang terakhir ini tidak boleh bertentangan dengan UUD. Dan pembentuk UU tidak boleh membentuk peraturan yang melanggar UUD, tetapi UU biasa dalam arti formal yang berlawanan dengan UUD tidaklah mundur.

Sepanjang masa terdapat UU yang bercita-citakan perundang-undangan yang lengkap, dengan perkataan lain menyatakan bahwa mereka dapat memberikan peraturan-peraturan dalam UU yang dapat dipakai dalam segala hal. Kini umumnya orang yakin bahwa UU takkan pernah lengkap. Kehidupan masyarakat demikian rumitnya dan berubah-ubah. Sehingga pembentuk UU tak mungkin memenuhi segala pertanyaan hukum yang timbul dari kehidupan masyarakat. Tak ada sesuatu perundang-undangan yang dapat mengikuti pandangan yang berganti-ganti dan hubungan yang berubah-ubah dalam masyarakat.

Disamping hukum, UU yang memberikan sekedar sifat kepastian pada peraturan-peraturan hubungan masyarakat terdapat kebutuhan akan pembentukan hukum yang lain, yang mempunyai cukup gaya berubah, untuk dapat menyesuaikan dari dandan hubungan sosial yang selalu berubah-ubah. Hukum kebiasaan memenuhi hubungan kebutuhan tersebut. Syarat-syarat yang terutama untuk tergabungnya hukum kebiasaan adalah kebiasaan suatu tindakan atau tingkah laku yang tetap, akan tetapi ini sudah cukup. Selain itu diperlukan juga bahwa kebiasaan itu dapat mereka ikuti pada umumnya kesadaran bahwa mereka sudah seharusnya berbuat begitu. Dengan sepintas lalu kelihatannya ada pertentangan antara UU dan kebiasaan. UU ialah keputusan yang dipikulkan pada orang-orang

dan pemerintah yang dari atas. Sedangkan kebiasaan adalah peraturan yang timbul dari atas masyarakat, meletakkan kehendaknya pada masyarakat.

Dengan kata lain yang dimaksud dengan UUD dan UUD '45 adalah hukum dasar yang tertulis. Dari pengertian ini dapat dijabarkan bahwa sebagai hukum maka UUD adalah mengikat pemerintah, mengikat setiap lembaga dan lembaga masyarakat, juga mengikuti setiap warga negara Indonesia dimana saja dan setiap penduduk yang ada di wilayah negara Indonesia. Sedangkan hukum UUD berisi norma-norma, aturan dan ketentuan-ketentuan yang harus dilaksanakan/ditaati.

UUD bukanlah hukum biasa, melainkan hukum dasar: sebagai hukum dasar maka UUD itu sendiri Pemerintah merupakan sumber hukum. Setiap produk hukum Peraturan atau keputusan Pemerintah, bahkan juga setiap tindakan kebijaksanaan pemerintah harus berlandaskan dan bersumberkan pada peraturan yang lebih tinggi. Dimana pada akhirnya dapat dipertanggungjawabkan pada ketentuan UUD 1945. Dalam kedudukan yang demikian itu, UUD dalam rangka tata urutan atau tata tingkatan norma hukum yang menempati kedudukan tinggi. Dalam hubungan ini UUD yang mempunyai fungsi sebagai alat control pemerintah, alat mengecek apakah norma hukum yang lebih rendah sesuai atau tidak dengan ketentuan UUD.

Pembuatan hukum yang dilakukan secara sengaja oleh badan yang berwenang untuk itu merupakan sumber yang bersifat hukum, dimana yang paling utama kegiatan dari badan tersebut disebut sebagai kegiatan badan perundang-undangan yang menghasilkan substansi yang diragukan lagi keabsahannya, yang *ipso jure*. Tindakan yang dapat digolongkan kedalam kategori perundang-undangan ini cukup bermacam-macam baik yang berupa penambahan terhadap peraturan-peraturan yang sudah ada maupun merubahnya. Suatu perundang-undangan menghasilkan peraturan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersifat umum dan kompherensif yang dengan demikian merupakan kebalikan dari sifat-sifat yang khusus dan terbatas.

2. Bersifat universal, ia diciptakan untuk menghadapi peristiwa-peristiwa yang akan datang yang belum jelas bentuk karakternya. Oleh karena itu ia tidak dapat dirumuskan untuk mengatasi peristiwa-peristiwa tertentu saja.
3. Ia memiliki kekuatan untuk mengoreksi dan memperbaiki dirinya sendiri adalah lazim bagi suatu peraturan untuk mencantumkan klausa yang memuat kemungkinan dilakukannya peninjauan kembali.

Dibandingkan dengan aturan kebiasaan lain maka perundang-undangan memperlihatkan karakteristik suatu norma bagi kehidupan social yang lebih matang, khususnya dalam hal kejelasan dan kepastian. Hal ini tidak terlepas dari kaitannya dengan pertumbuhan negara itu sendiri. Aturan kebiasaan, bisa dikatakan mengurus hubungan antara orang dengan orang, sedangkan perundang-undangan ini tidak akan muncul sebelum timbul pengertian negara sebagai perkembangan kekuasaan yang bersifat sentral dan tertinggi. Istilah pemerintahan mempunyai dua arti yaitu pemerintahan dalam arti luas adalah segala urusan yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan negaranya sendiri, sedangkan pemerintah dalam arti sempit adalah suatu pemerintah yang hanya melaksanakan tugas eksekutif saja. Jadi pemerintahan dalam arti luas merupakan satu dari ketiga unsur-unsur konstitutif dan essensial negara yaitu : Rakyat dan Pemerintahan.

Secara ilmiah dapat dibedakan pengertian pemerintahan sebagai alat Negara yang menjalankan fungsi dari pemerintahan. Pemerintahan dalam arti sempit dan pemerintahan dalam arti khusus, kekuasaan eksekutif. Sebagai contoh menurut pasal 4 ; 1 UUD 1945, menurut pasal 68 ; 1 Konstitusi RIA, Presiden dan Menteri-menteri bersama-sama merupakan pemerintahan. Menurut pasal 45, 46, dan 49 UUDS 1950 Pemerintahan ialah Presiden, Wakil Presiden bersama-sama Menteri-menteri, oleh karena itu kalau kita berbicara menggunakan kata pemerintahan dalam arti sempit maka harus menggunakan pengertian atau yang dimaksud oleh ketentuan yang sedang berlaku, sebagaimana kita maklum bahwa negara Indonesia sekarang menggunakan UUD 1945. Maka pengertian pemerintahan menggunakan pengertian sebagaimana ditentukan UUD 1945 tersebut.

F. Warga Negara, Masyarakat dan Negara

Yang dimaksud dengan warga negara ialah mereka (seseorang) yang telah memenuhi/memiliki syarat-syarat yang telah ditentukan oleh suatu negara atau yang ditetapkan oleh peraturan negara yang bersangkutan diperkenankan mempunyai tempat tinggal pokok (domisili) dalam wilayah negara itu.

Didalam UUD 1945 pasal 26 ayat 1 dinyatakan yang menjadi warga negara ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan oleh undang-undang sebagai warga negara. Misalnya orang-orang Belanda, peranakan Tionghoa dan peranakan Arab yang bertempat kedudukan di Indonesia, sebagai tanah airnya dan bersikap setia kepada negara RI dapat menjadi warga negara. Sedangkan pasal 26 ayat 2 UUD 1945 menyatakan : Syarat-syarat yang mengenai kewarganegaraan ditetapkan dengan undang-undang.

Mengenai hak-hak warga negara kita temukan dalam UUD 1945 seperti dalam pasal 27 ayat 1 : segala warga negara bersama kedudukannya didalam hukum dan pemerintahan dan wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak kecualinya.

Pasal 27 ayat 2 : Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Pasal 30 ayat 1 Tiap-tiap warga negara berhak wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara.

Pasal 31 ayat 1 : Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pekerjaan.

Perbedaan penduduk suatu negara menjadi suatu warga negara dan orang asing, pada hakekatnya adalah untuk membedakan hak dan kewajibannya saja. Orang asing di Indonesia tidak memiliki hak dan kewajiban seperti WNI. Mereka tidak memiliki hak untuk memilih dan dipilih, dan hak dan kewajiban mempertahankan dan membela negara, namun mereka mempunyai kewajiban untuk tunduk pada peraturan dan berhak mendapatkan perlindungan atas diri dan harta bendanya.

Sedangkan pengertian masyarakat dalam bahasa Inggris "Society" yang berasal dari kata "socius" artinya kawan, sedangkan masyarakat dalam bahasa

Arab “Syirk” artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentunya ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan masyarakat yang merupakan kesatuan. Manusia mulai dari lahir sampai mati sebagai anggota masyarakat, mereka saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama.

Koentjaraningrat (1974) menyatakan bahwa masyarakat adalah kesatuan makhluk hidup dari makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem yang adat-istiadat yang tertentu. Sedangkan Ralph Linton menyatakan bahwa masyarakat bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial. Sedangkan Selo Sumardjan menyatakan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Hidup bersama dikatakan sebagai masyarakat apabila mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama
2. Bercampur atau bersama-sama untk waktu yang cukup lama
3. Menyadari bahwa mereka merupakan satu kesatuan
4. Patuh terhadap norma-norma dan peraturan-peraturn yang menjadi kesepakatan bersama
5. Menyadari bahwa mereka bersama-sama diikat oleh perasaan diantara para anggota yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan pengertian Negara adalah merupakan suatu pengertian yang mejemuk, sebab itu sesuatu masyarakat baru dapat dikatakan negara bila memenuhi tiga syarat yang merupakan unsur-unsur pokok. Syarat itu ialah:

- a. Ada rakyat yang bercita-cita untuk bersatu
- b. Ada daerah/wilayah tertentu
- c. Ada pemerintah yang berdaulat

Tentang istilah negara lebihlanjut dapat lebih jelas uraiannya seperti tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 dan Bab I pasal 1 UUD 1945 dan dalam penjelasan tentang UUD 1945.

F. Bahan Diskusi

1. Jelaskan pengertian Individu dan Masyarakat
2. Jelaskan hubungan Individu dan Masyarakat dalam pandangan Pancasila
3. Jelaskan bila suatu himpunan manusia dapat disebut kelompok sosial?
4. Jelaskan pengertian struktur, pranata dan proses sosial budaya
5. Jelaskan prinsip-prinsip dasar pemerintahan
6. Jelaskan pengertian pemerintahan berdasarkan konstitusional
7. Jelaskan pengertian hukum dan perannya dalam kehidupan suatu masyarakat
8. Tuliskanlah/identifikasi sumber-sumber hukum
9. Jelaskanlah pengertian dan hubungan warga negara, masyarakat dan negara.
10. Identifikasilah hak-hak dan kewajiban warga negara dalam UUD 1945.

UNIT 4

MASYARAKAT SEBAGAI UNSUR NEGARA

A. Pengertian Negara

Istilah Negara berasal dari kata *statum* (Latin), *staat* (Belanda), *state* (Inggris) dan *etat* (Perancis). Negara merupakan organisasi terpenting dan utama dalam suatu masyarakat tertentu. Artinya, di samping Negara terdapat pula organisasi lain dalam masyarakat (Rachman P., t.t: 32). Organisasi lain tersebut antara lain organisasi kepemudaan, organisasi kesenian, organisasi keagamaan dan sebagainya. Negara merupakan alat atau wewenang yang mengatur/mengendalikan persoalan-persoalan bersama atas nama masyarakat.

Dalam pengertian mempunyai wewenang yang bersifat memaksa lebih kuat dari individu atau kelompok yang merupakan bagian dari masyarakat. Negara merupakan integrasi dari kekuasaan politik, sekaligus sebagai organisasi pokok dari kekuasaan politik. Negara sebagai alat untuk mengatur hubungan-hubungan manusia (dalam hal ini warga Negara) dalam masyarakat. Definisi Negara telah banyak dikemukakan oleh beberapa orang ahli di bidang kenegaraan. Berikut ini antara lain dikemukakan oleh:

- a. Hane Kelsen, menyatakan bahwa Negara identik dengan hukum; yang berarti bahwa jika terdapat tertib hukum disitu terdapat pula Negara. Jadi Negara pada dasarnya adalah suatu tertib hukum yang bersifat memaksa.
- b. Harold J. Laski, menyatakan bahwa Negara sebagai sistem peraturan – peraturan hukum. Negara memiliki kekuasaan memaksa.
- c. Mr. Soekarno, mengemukakan bahwa Negara adalah organisasi masyarakat yang mempunyai daerah atau territorial tertentu. Negara sebagai organisasi masyarakat mempunyai kekuasaan tertinggi yang dapat memaksakan kehendaknya kepada warga negaranya.
- d. Jellinek, mengemukakan bahwa organisasi Negara tidak lain hanyalah satu kesatuan ikatan dari orang-orang yang bertempat tinggal di suatu daerah tertentu yang sifatnya diperlengkapi dengan kekuasaan untuk memerintah.

- e. Bellefroid, mengemukakan bahwa Negara adalah suatu persekutuan hukum yang menempati suatu wilayah untuk selama-lamanya dan dilengkapi dengan suatu kekuasaan tertinggi untuk menyelenggarakan kemakmuran rakyat yang sebesar – besarnya.
- f. Prof. R. Djokosoetono, SH, mengemukakan bahwa Negara ialah suatu organisasi manusia atau kumpulan manusia-manusia yang berada di bawah suatu pemerintahan yang sama.
- g. Prof. Mr. R. Kranenburg, mengemukakan bahwa Negara adalah organisasi kekuasaan yang diciptakan oleh kelompok manusia yang disebut bangsa.

Beberapa pendapat tentang Negara, menurut sudut pandang yang berbeda. Terkait dengan beberapa definisi Negara tersebut di atas, berikut ini akan dibicarakan beberapa pendapat tentang pengertian Negara dari beberapa sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang yang berbeda di sini dikaitkan dengan teori-teori yang dikemukakannya, seperti di bawah ini.

Pertama, Logemann melihat Negara sebagai organisasi kekuasaan. Ini berarti bahwa Negara adalah organisasi kekuasaan yang menyatukan kelompok manusia yang disebut bangsa, bertujuan untuk mengatur masyarakat dengan menggunakan kekuasaan yang ada. Negara sebagai organisasi kekuasaan dapat menjalankan kekuasaannya atau memaksa warga negaranya untuk mentaati segala peraturan yang ada. Dengan kata lain, Negara mengatur kehidupan seluruh warga negaranya.

Berbeda dengan organisasi kemasyarakatan lainnya yang tidak memaksa anggotanya untuk selalu tunduk kepada organisasi kemasyarakatan tersebut. Bahkan menjadi anggota organisasi kemasyarakatan ini bebas, tidak dipaksa. Masuk anggota organisasi kemasyarakatan tidak dipaksa dan mau keluar pun, manakala merasa kurang senang tidak dipaksa pula. Contohnya untuk menjadi anggota organisasi kesenian, olahraga, kepemudaan dan sebagainya. Sebaliknya menjadi warga Negara suatu Negara yang nota bene sebagai organisasi kekuasaan yang menyatukan kelompok manusia yang disebut bangsa; mau tidak mau harus tunduk dan menjalankan segala kebijakan organisasi (Negara) tersebut. Contohnya warga Negara wajib membayar pajak; wajib berperan serta

dalam pemilihan umum; wajib mentaati segala macam peraturan dan undang – undang yang mengatur kehidupan warganya.

Kedua, Mac Iver melihat Negara sebagai organisasi politik. Ini berarti bahwa “*Negara merupakan perkumpulan manusia yang berfungsi untuk memelihara ketertiban masyarakat atau mengatur kepentingan umum*”. Negara sebagai organisasi politik, dapat mengusahakan kehendak rakyat. Dengan kekuasaannya dapat *memaksa* mengikat semua orang yang menjadi warga negaranya mematuhi segala peraturan dan perundang – undangan yang berlaku. Warga Negara yang melanggar peraturan atau perundang – undangan tertentu; melanggar hukum tertentu; kena sanksi, tindakan, hukuman dan berbagai ketentuan lainnya. Contohnya, warga Negara Indonesia yang ingin memisahkan diri menjadi anggota “Organisasi Papua Merdeka”, wajar kalau ABRI menumpasnya.

Sama seperti teori yang pertama, organisasi kemasyarakatan dalam Negara sebagai organisasi politik pun wajar diperlukan. Keberadaan organisasi pemuda, organisasi olah raga, organisasi kesenian, organisasi koperasi dan organisasi – organisasi lainnya bebas untuk tumbuh dan berkembang. Anggotanya tidak dipaksa untuk menjadi anggota tersebut, mereka bebas untuk keluar masuk menjadi anggota.

Ketiga, Prof. Dr. Soepomo, SH, melihat Negara dari sudut integritas antara pemerintah dan rakyat. Prof. Dr. Soepomo, SH dalam pidatonya di depan sidang pertama BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) pada tanggal 31 Mei 1945; mengemukakan beberapa teori yang dikemukakannya adalah *teori integralistik* atau *teori persatuan*. Menurut teori ini bahwa: “*Negara merupakan susunan masyarakat yang integral di antara semua golongan dan seluruh anggota masyarakat sebagai satu kesatuan yang organs*”. Negara tidak mengutamakan pada satu golongan karena yang diutamakan adalah kepentingan dan keselamatan bangsa serta Negara sebagai satu kesatuan yang utuh. Negara menurut teori integralistik merupakan Negara yang menghendaki persatuan dari seluruh rakyat.

Teori yang dikemukakan Soepomo ini paling sesuai kalau diterapkan di Negara Indonesia yang masyarakatnya sangat heterogen. Bhinneka Tunggal Ika, merupakan realisasi dari teori integralistik. Teori integralistik menghendaki suatu Negara yang dijiwai oleh semangat *kekeluargaan, kebersamaan, dan musyawarah* serta disertai *iman* dan *taqwa* kepada Tuhan yang Maha Esa. Sifat-sifat ini pun tercermin dalam Pancasila sebagai kepribadian bangsa Indonesia, di mana sifat-sifat *gotong royong, suka menolong, tenggang rasa, toleransi* dan *ramah tamah*; membarengi hidup dan penghidupan bangsa Indonesia.

Pendapat Soepomo tentang teori integralistik ini erat kaitannya dengan Pembukaan UUD 1945 pada pokok-pokok pikiran pertama yaitu: "...negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia atas dasar *persatuan*". Adanya kenyataan perbedaan pendapat perorangan, perbedaan pendapat golongan dan lain-lain; jangan merusak kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia.

B. Asal Mula Terjadinya Negara

Membicarakan asal mula terjadinya Negara dapat diketahui dengan mengadakan dua pendekatan; pertama pendekatan faktual dan kedua teoritis. Dua macam pendekatan tadi seperti di bawah ini.

1. Pendekatan Faktual

Asal mula terjadinya Negara yang berdasarkan pendekatan faktual selalu melihat kepada adanya fakta-fakta atau kenyataan yang benar-benar pernah terjadi yang diungkapkan dari pengalaman dan sejarah. Pada saat timbulnya suatu Negara baru itu tentu saja sudah ada wilayah tertentu yang didiami oleh masyarakat tertentu. Karena tanpa adanya masyarakat yang mendiami wilayah tertentu yang dilengkapi oleh pemerintahannya, maka tidak mungkin ada Negara. Jadi asal mula terjadinya Negara itu dapat diungkapkan melalui fakta sejarah, dengan sebab-sebabnya antara lain sebagai berikut:

- ✓ Suatu daerah belum ada yang menguasai kemudian diduduki oleh suatu bangsa, maka berdirilah suatu Negara. Contoh: Terbentuknya Negara Liberia

di pantai barat Afrika diduduki oleh sekelompok orang Negro dari Amerika Serikat yang dimerdekakan pada tahun 1847.

- ✓ Suatu daerah semula menjadi wilayah kekuasaan suatu Negara tertentu, kemudian melepaskan diri dari ikatan Negara itu dengan memproklamasikannya. Contoh: terbentuknya Negara Belgia terlepas dari Negara Belanda pada tahun 1839. Demikian pula tentang terbentuknya Negara Norwegia dan Negara Swedia yang masing – masing terpisah menjadi Negara yang merdeka dan berdaulat penuh. Sementara itu terbentuknya Negara Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 terlepas dari Kerajaan Hindia Belanda merupakan pendekatan pada adanya fakta sejarah.
- ✓ Peleburan atau fusi dari beberapa Negara menjadi satu Negara baru. Contoh: terbentuknya Kerajaan Jerman Raya pada tahun 1871. Demikian pula tentang terbentuknya Negara The Great Britain (Inggris Raya) merupakan penggabungan dari Negara England dan Scotland menjadi satu Negara yang baru.
- ✓ Suatu Negara pecah dan lenyap, kemudian di atas bekas wilayah Negara itu muncul beberapa Negara baru. Contoh: terbentuknya Negara Colombia Baru dan Negara Venezuela yang berasal dari satu Negara yaitu Colombia.

2. Pendekatan Teoritis

Asal mula terjadinya Negara berdasarkan pada pendekatan teoritis merupakan suatu analisis dengan menggunakan dugaan atau pemikiran yang logis dan bersifat hipotesis serta abstrak. Lebih lanjut akan dipersoalkan tentang asal mula terjadinya Negara yang untuk pertama kalinya berdasarkan pada pendekatan teoritis yaitu berupa pengamatan terhadap teori Ketuhanan, teori Perjanjian masyarakat, teori Kekuasaan, dan teori Hukum alam (kodrat).

✓ Teori Ketuhanan

Menurut teori ini mengenai asal mula terjadinya suatu Negara adalah atas perkenaan Tuhan. Suatu Negara tidak akan terjadi apabila Tuhan belum menghendakinya. Teori ini didasarkan pada keyakinan manusia bahwa asal mula terjadinya Negara adalah karena ketentuan Tuhan atau karena adanya

kekuatan Ghaib, sehingga jika ada sementara orang yang memerintah suatu Negara sebagai raja atau keturunannya, maka pada hakikatnya karena Tuhan menghendaki demikian. Orang percaya bahwa asal-usul raja-raja yang memerintah itu adalah penjelamaan dewa-dewa. Misalnya Raja Iskandar Zulakarnaen dianggap sebagai putra dewa Zeus Anamon, Mikado di Jepang sebagai turunan Dewa Matahari yaitu Ametarasu. Friedrich Julius Stahl (1802-1861) dalam bukunya “Die Philosophie des Rechts”, menyatakan bahwa : kekuasaan itu hanya dipindahkan oleh Tuhan semata kepada seorang manusia atau golongan tertentu. Terjadinya kekuasaan itu tampak secara berangsur-angsur sejalan dengan pertumbuhan Negara melalui suatu proses yaitu sejak kekuasaan dalam keluarga, kelompok, klan, dan bangsa. Sementara itu sering terdapat tanggapan terhadap hal tersebut yaitu apabila terjadi peperangan antara dua pihak yang berkuasa, maka pihak yang kalah beranggapan bahwa kekuasaan manakah pula yang mendapat keyakinan sebagai kekuasaan atas kehendak Tuhan? Bagaimana pula jika dalam suatu Negara terdapat lebih dari satu pemegang kekuasaan? Namun mengenai terjadinya peperangan, tentu saja akan melahirkan pemenang di satu pihak dan melahirkan yang kalah di lain pihak, tapi kesemuanya beranggapan bahwa ini merupakan suatu kenyataan adanya kekuasaan serta atas kehendak Tuhan. Teori ini berkembang sampai abad pertengahan dan diterima secara umum bersamaan dengan berkembangnya agama Kristen sehingga berlakulah ajaran teokrasi, terutama bagi golongan gereja sebagai kekuasaan tertinggi di dalam Negara. Hal ini mengakibatkan timbulnya pertentangan antara Raja/Kaisar dengan Paus. Tanda-tanda dari teori Ketuhanan tersebut dapat dilihat dalam undang – undang dasar berbagai Negara yang mencantumkan kalimat *By tiic grace of God* atau *dengan berkat dan rahmat Tuhan*.

✓ Teori Perjanjian Masyarakat

Menurut teori ini, bahwa terjadinya Negara pada mulanya dilihat dari perkembangan manusia sebagai individu yang hidup menyendiri tanpa tujuan dan tanpa berpedoman atau peraturan apa pun yang berlaku baginya. Mereka hidup mengembara sari satu tempat ke lain tempat. Dengan demikian

kehidupan mereka tidak menentu dan penuh kekacauan. Mereka belum mengenai hidup bermasyarakat. Mereka tidak mempunyai sumber pendapatan yang tepat dan sering-sering kebutuhan hidupnya tidak dapat terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kelangsungan hidup mereka tidak segan-segan melakukan perbuatan apa saja, seperti merampas hak orang lain, sehingga perselisihan atau pertarungan sengit di antara mereka tak dapat dibendung yang mengakibatkan terjadinya korban harta benda dan nyawa.

✓ Teori Kekuasaan

Teori ini menyatakan bahwa terbentuknya Negara karena adanya kekuasaan dari orang-orang yang merasa dirinya kuat dan mampu mengalahkan orang-orang yang lemah. Maka orang kuatlah yang pertama-tama mendirikan Negara dengan segala kekuatannya, si kuat dapat memaksakan segala kehendaknya kepada yang lemah.

✓ Teori Hukum Alam (Kodrat)

Apabila membicarakan hukum biasanya yang kita maksudkan ialah hukum pada saat ini dan hukum yang berlaku pada saat tertentu di tempat tertentu, baik tertulis maupun tidak tertulis. Hukum seperti ini dinamakan hukum positif (*Jus Constitutum*). Di samping hukum positif masih ada hukum lain ialah hukum alam atau hukum kodrat. Jadi, hukum alam adalah hukum yang tidak dibuat oleh sesuatu badan pembentuk undang-undang (badan legislatif), melainkan hukum yang seharusnya berlaku menurut alam. Para penganut teori hukum alam menganggap bahwa hukum ini berlaku langgeng serta bersifat universal. Karena hukum ini dianggap tidak akan berubah lagi, berlaku pada setiap saat, setiap tempat, baik zaman dahulu, maupun zaman sekarang. Hukum alam merupakan hukum yang tidak tertulis namun memuat asas-asas umum. Hukum ini mengandung keadilan abadi yang tidak bergantung pada kehendak manusia.

C. Asal Mula Terjadinya Negara Kesatuan Republik Indonesia

Tidak dapat disangkal lagi bahwa lahirnya Republik Indonesia (RI) secara factual (kenyataan) yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945. Proklamasi kemerdekaan Indonesia itu sendiri ditandatangani oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia. Akan tetapi secara teoritis belum ada keseragaman pendapat tentang asal mula terjadinya Negara Kesatuan R.I ini. Namun yang jelas bahwa paham kenegaraan Republik ini yang didasari oleh Pancasila tidak menganggap bahwa sebelumnya adanya Negara manusia hiduo sendiri-sendiri (individualistis). Paham individualistis hanya terdapat dalam paham Negara yang bersifat liberal.

Negara kita yang didasari Pancasila meyakini bahwa aturan dasar yang hidup di dunia ini adalah keluarga. Keluarga merupakan lembaga pertama yang melahirkan dan menumbuhkan perkembangan manusia, sehingga hak dan kewajiban dapat terselenggara. Hal tadi jelas sebagai faktor pendorong terjadinya organisasi Negara karena adanya naluri yang dapat menjamin seluruh kepentingan anggota keluarga. Dengan demikian hidup bermasyarakat berawal dari lingkungan keluarga. Karena keluarga merupakan dasar kehidupan bermasyarakat ataupun Negara.

Masing-masing anggota keluarga harus memkul tanggung jawab bersama bagi keselamatan keluarga. Dan pada dasarnya hidup secara kekeluargaan merupakan perwujudan cinta kasih sesama manusia yang senantiasa ingin hidup bermasyarakat.

Republik Indonesia sebagai Negara kesatuan terjadi secara alamiah. Ini sejalan dengan tuntutan fitrah manusia dan disertai kehendak Tuhan, seperti yang tersurat pada alenia ketiga Pembukaan UUD 1945.

D. Unsur-Unsur Terjadinya Negara

Menurut Konvensi Montevideo tahun 1933, unsur-unsur yang harus dimiliki oleh suatu Negara sebagai subjek hukum internasional, mencakup syarat-syarat berupa ada daerah tertentu, ada rakyat sebagai masyarakat yang tetap, ada pemerintahan yang berdaulat dan adanya pengakuan atau mempunyai kemampuan

untuk berhubungan dengan Negara- Negara lain. Untuk memperoleh kesimpulan, maka secara sistematis ketiga unsur pokok tasi harus ditinjau lagi secara rinci.

1. Daerah

Mengenai daerah (territorial), sesungguhnya yang tepat dipakai istilah wilayah, karena apabila dipergunakan istilah daerah, hal itu hanya meliputi daratan. Sedangkan apabila digunakan istilah wilayah, hal ini berarti meliputi daratan, lautan, dan udara. Adanya daerah bagi suatu Negara merupakan unsure yang pertama-tama diharapkan bagi adanya suatu Negara. Hal itu diharapkan agar daerah tetap utuh. Memang daerah adalah landasan fisik yang paling utama bagi Negara. Daerah suatu Negara merupakan tempat bermukim secara tetap dari rakyat, tempat kegiatan pemerintah, serta tempat untuk diadakannya susunan kekuasaan Negara itu. Daerah suatu Negara tidak bergantung kepada luas atau sempitnya tempat yang didiami secara tetap oleh rakyat. Bahkan daerah itu tidak bergantung kepada banyak atau sedikitnya rakyat yang mendiaminya. Namun yang penting daerah itu harus memiliki batas – batas tertentu secara jelas dan tetap, sehingga cukup bermanfaat bagi kehidupan Negara serta bagi kepentingan rakyat dalam daerah itu. Menurut Huge de Groot (Grotius) bahwa daerah Negara itu *dominium eminens*, artinya merupakan milik yang tertinggi bagi suatu Negara. Batas-batas daerah itu ditentukan oleh perjuangan bangsa itu, baik dengan paksaan maupun dengan persetujuan ataupun dengan perjanjian dengan Negara tetangga. Dengan demikian suatu Negara bukan hanya daratan, tapi juga meliputi lautan dan udara.

2. Rakyat

Yang disebut dengan rakyat adalah sekelompok manusia yang berstatus sebagai warga Negara mempunyai hubungan yang lebih erat dengan organisasi kekuasaannya yaitu Negara. Rakyat adalah semua orang yang berdiam di dalam suatu Negara. Rakyat merupakan salah satu unsur mutlak bagi terjadinya suatu Negara. Jadi tidak ada Negara tanpa rakyat. Rakyat suatu Negara adalah kelompok masyarakat yang mempunyai cita-cita dan bertekad untuk hidup bersama dalam suatu kesatuan politik yang akhirnya

terbentuk menjadi satu bangsa atau nation. Sedangkan istilah bangsa sebenarnya untuk melakukan suatu pengertian yang dilawankan dengan bangsa-bangsa. Rakyat suatu Negara merupakan penghuni Negara dapat dibedakan antara penduduk dan bukan penduduk, serta antara warga Negara dan bukan warga Negara.

(a) Penduduk dan Bukan Penduduk

Yang disebut dengan penduduk suatu Negara ialah orang yang berdomisili atau bertempat tinggal menetap di wilayah suatu Negara dan telah memiliki syarat menurut undang-undang. Dan yang disebut dengan bukan penduduk ialah orang yang berada di wilayah Negara untuk sementara serta tidak bermaksud bertempat tinggal tetap di Negara itu. Misalnya, wisatawan manca Negara yang sedang berkunjung di Indonesia. Dengan adanya perbedaan antara penduduk dengan bukan penduduk telah menimbulkan perbedaan dalam hak-hak dan kewajiban tertentu. Misalnya penduduk boleh mendirikan suatu perkumpulan dan boleh melakukan suatu pekerjaan di suatu Negara. Sedangkan bukan penduduk tidak memiliki hak serta kewajiban seperti itu.

(b) Warga Negara dan bukan Warga Negara

Yang dimaksud dengan warga Negara ialah mereka yang menjadi anggota suatu Negara dan mempunyai ikatan hukum dengan Negara yang bersangkutan. Sedangkan yang disebut dengan bukan warga Negara (orang asing) ialah mereka yang tidak mempunyai ikatan hukum dengan negara itu, namun harus tunduk kepada segala peraturan atau perundang-undangan yang berlaku di Negara yang mereka tempati. Namun keputusan akhir diserahkan sepenuhnya kepada yang bersangkutan, apakah akan menerima atau menolaknya. Kalau ia mau menerimanya, maka pergunakanlah hak opsi dan kalau hal sebaliknya, maka pergunakanlah hak repudiasi.

(c) Warga Negara Indonesia

Setiap Negara perlu memiliki peraturan perundang-undangan tentang kewarganegaraan. Ini jelas untuk menentukan status seseorang, apakah ia

warga Negara atau bukan. Berdasarkan peraturan perundang – undangan yang berlaku adalah penting, artinya bukan saja hanya masalah hukum privat saja, melainkan memegang peranan penting di bidang hukum publik. Hal ini dapat terlihat dari hak dan serta kewajiban yang dimiliki oleh seorang warga Negara yang berbeda dengan seorang bukan warga Negara (orang asing). Misalnya menggunakan hak pilih dan hak dipilih dalam suatu pemilihan umum yang hanya dimiliki oleh warga Negara saja. Untuk itu maka UUD 1945 mencantumkan tentang hak dan kewajiban warga Negara Indonesia pada pasal 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34.

3. Pemerintah yang Berdaulat

(a) Kedaulatan

Pemerintahan merupakan gabungan dari semua alat atau badan kenegaraan tertinggi yang berkuasa memerintah di wilayah suatu Negara seperti raja atau presiden dan para menteri. Selain itu terdapat badan – badang kenegaraan lainnya seperti MPR, DPR, DPA, dan MA. Semua badan tersebut bertugas menyelenggarakan kesejahteraan umum. Misalnya badan yang bertugas membuat segala peraturan, menjalankan peraturan dan mempertahankannya (badan legislative, eksekutif, dan yudikatif). Pemerintah dapat dibedakan dalam arti luas, dan dalam arti sempit. Jadi, yang dimaksud dengan pemerintah dalam arti luas di Indonesia mencakup semua lembaga-lembaga kenegaraan seperti MPR, DPR, Presiden, DPA, BPK, dan MA. Sedangkan yang dimaksud dengan pemerintah dalam arti sempit terdiri dari Presiden, Wakil Presiden, dan Menteri Negara. Kedaulatan berasal dari kata *supremus* (Latin) berarti yang tertinggi. Kemudian pengertian ini disamakan dengan *sovanita* (Italia), *sovereignty* (Inggris), dan *daulat*, *daulat* yang berarti kekuasaan atau dinasti pemerintah. Jadi, kedaulatan berarti: *Kekuasaan tertinggi* atau *kekuasaan yang tidak terletak di bawah kekuasaan lain*. Ini menunjukkan bahwa kedaulatan Negara itu adalah suatu pusat kekuasaan

yang biasa yang meliputi dan mengatasi segala-galanya. Menurut Jean Bodin (1530-1596) kedaulatan mempunyai empat sifat pokok, yaitu:

- ✓ Permanen (langgeng), yang berarti kedaulatan yang tetap ada walaupun badan yang memegang kedaulatan itu berganti-ganti. Jadi, kedaulatan Negara itu tetap ada selama Negara tetap berdiri. Lenyapnya kedaulatan bersamaan pula dengan lenyapnya Negara.
- ✓ Aslinya, yang berarti bahwa kedaulatan itu tidak berasal atau diwariskan dari kekuasaan lain yang lebih tinggi.
- ✓ Bulat, yang berarti bahwa kedaulatan itu merupakan satu-satunya kekuasaan yang tertinggi dalam Negara. Jadi, kedaulatan itu tidak dapat dibagi-bagi lagi.
- ✓ Absolut (tak terbatas) yang berarti bahwa kedaulatan itu tidak dibatasi atau dikurangi oleh siapapun dan berlaku bagi setiap orang serta setiap golongan. Apabila kedaulatan itu terbatas, tentu saja ciri kedaulatan itu merupakan kedaulatan yang tertinggi akan lenyap.

(b) Pemerintah dan Kedaulatan di Negara Republik Indonesia

Di Indonesia terdapat enam lembaga kenegaraan sebagai alat-alat perlengkapan Negara. Keenam lembaga kenegaraan tersebut yaitu satu buah lembaga tertinggi Negara dan lima buah lembaga tinggi Negara, yaitu Lembaga tertinggi Negara di Indonesia yaitu Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Lembaga-lembaga tinggi Negara di Indonesia yakni terdiri dari Presiden, DPR, DPA, BPK, dan Mahkamah Agung.

E. Bahan Diskusi

1. Jelaskan karakteristik kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Tuliskan 3 unsur Negara dan jelaskan.
3. Jelaskan prinsip-prinsip dasar pemerintahan Indonesia.
4. Jelaskan pengertian pemerintahan berdasarkan Konstitusional.

UNIT 5

MANUSIA DAN LINGKUNGANNYA

A. Karakteristik Lingkungan Alam

Pada lingkungan alam terjadi adanya interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Termasuk di dalamnya manusia, hewan, tumbuhan dengan segala unsur-unsur abiotik, seperti tanah/batu-batuan, air, udara dan lain sebagainya. Adanya interaksi tersebut dirasakan sebagai kebutuhan dasar bagi makhluk hidup (biotik) dan makhluk tak hidup (abiotik). Anda mengenal hal ini melalui rantai makanan yang ada di lingkungan alam. Saling makan-memakan antara makhluk hidup dicirikan dengan adanya produsen, konsumen dan pengurai. Seperti pada ekosistem sawah, anda dapat melihat rantai makanan tersebut misalnya burung pipit sebagai pemakan padi- di mangsa ular sawah- di mangsa burung elang- pengurai (bakteri) dan menghasilkan zat hara yang dibutuhkan untuk tanaman padi atau tanaman lain. Apabila anda mengunjungi berbagai wilayah Indonesia, maka akan tampak betapa bervariasinya keadaan alam. Variasinya tersebut dapat dilihat dari segi tanah, morfologi, vegetasi, hidrologi, cuaca, iklim, sumber mineral dan region.

1. Tanah

Tanah adalah salah satu faktor yang penting bagi kehidupan manusia. Tak dapat dipungkiri, manusia hidup di atas tanah, mencukupi segala kebutuhan hidupnya dengan segala hasil yang bahan-bahannya hampir seluruhnya tersedia di dalam tanah. Tanah dikaruniakan Tuhan kepada umatnya untuk kehidupan manusia, makanya tanah sering menjadi pertikaian antarmanusia. Akan tetapi pada umumnya setelah manusia menguasai sebidang tanah/lahan sering menelantarkan tanah, sehingga mengabaikan fungsi tanah, dengan demikian tanah menjadi rusak.

Tom Dele dan Giil Carter yang dikutip Schumacker (1985) menyatakan bahwa manusia yang beradab untuk sementara waktu hampir selalu berhasil

menguasai lingkungan hidupnya. Kesulitannya kemudian adalah yang ditimbulkannya sendiri. Mereka umumnya berpikir bahwa penguasaan yang sementara itu dianggapnya sebagai penguasaan yang abadi, tanpa menyadari bahwa di samping penguasaannya itu mereka harus berkemampuan untuk menguasai hukum alam sepenuhnya dan bahkan mereka kadang-kadang menganggapnya sepele. Mereka menganggap dirinya sebagai penguasa alam dan bukan sebagai anak alam. Lingkungan hidupnya selanjutnya akan hancur karena mereka tidak memperhatikan hukum alam. Anda sering menyaksikan terjadinya kerusakan tanah atau lahan di tempat Anda berada. Anda pun dapat menjumpai ribuan hektar tanah padang alang-alang dan tanah kritis akibat perlakuan dan tindakan manusia yang mengabaikan hukum alam. Baik itu pengamatan langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian manusia dalam memperlakukan tanah atau lahan itu harus bijak sesuai dengan hukum alam yang berlaku. Apabila tidak mengindahkan hukum alam, tanah atau lahan pertanian akan mengalami penurunan (degradasi) kemampuannya. Dengan kata lain akan terjadi penurunan daya dukungnya (*carrying capacity*). Manusia dalam memanfaatkan tanah atau lahan pertanian harus memperhatikan data dasar seperti kondisi tanah, struktur tanah, keasaman tanah, kemiringan tanah, iklim, air tanah, jaringan saluran dan sungai (Kartasapoetra et al, 1991).

Kondisi tanah meliputi ketebalan lapisan tanah bagian atas (*top soil*), kedalaman tanah (*solum*), sifat fisik tanah, dan tekstur tanah. *Lapisan tanah bagian atas (top soil)* tebalnya antara 10 sampai 35 cm atau lebih. Lapisan ini merupakan bagian yang sangat penting. Harapan manusia untuk memperoleh bahan-bahan kebutuhan pokoknya terletak pada lapisan ini. Karena di dalamnya terkandung nilai kekayaan alam yang demikian tinggi bagi kehidupan manusia. Humus atau bahan-bahan organik serta variable zat-zat hara mineral yang sangat diperlukan bagi tanaman yang terdapat dalam lapisan tanah ini.

Kedalaman tanah (solum), sebaiknya diketahui terutama pada tanah atau lahan-lahan yang miring. Bagi kepentingan pertanian, apabila solum tanah

cukup tebal terutama lapisan paling atas (*top soil*), maka harapan para petani untuk meningkatkan produksinya akan selalu dapat terwujud. Sifat fisik tanah sangat penting dilihat dari segi pengelolaannya, warna, tekstur dan konsistensinya dapat digambarkan secara kasar. Sifat fisik yang pertama adalah warna tanah. Warna tanah disebabkan oleh beberapa faktor penyebab, antara lain:

- ✓ Bahan organik pada tanah organosol menyebabkan tanah berwarna hitam, gelap coklat;
- ✓ Mangan, menyebabkan tanah berwarna gelap;
- ✓ Ferum menyebabkan latosol berwarna merah jingga, atau kuning coklat

2. Fisiografi

Berdasarkan bentang alamnya secara umum wilayah Indonesia dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu dataran Barat dataran Timur yang dangkal serta cekungan tengah yang lebih dalam. Dengan demikian bentuk penampang melintangnya menyerupai perairan laut dangkal ini meliputi Selat Malaka bagian Selatan, L. Laut Selatan bagian ujung Selatan, Selat Sunda dan L. Jawa. Di perairan ini pula terletak tiga pulau-pulau kecil disekitarnya. Daratan Timur juga mempunyai L. Arafuru dan perairan dilepas pantai Irian Jaya lainnya. Di perairan ini terletak Irian Jaya dan Kepulauan Aru. Cekungan tengah mempunyai perairan laut yang lebih dalam yaitu lebih dari 4.000 m. Bahkan beberapa cekungannya memiliki kedalaman lebih dari 6.000 m seperti Palung hah,a;iera, palung Banda dan Palung Sulawesi. Perairan laut dalam ini meliputi L. Sulawesi, L. Maluku, L. Scram. L. Banda. L. Sawu, L. Flores dan Selat Makasar. Di perairan ini terletak P. Sulawesi, Kepulauan Maluku dan Kepulauan Nusa Tenggara beserta pulau-pulau kecil disekitarnya. Dengan demikian sebagai Negara kepulauan yang terletak diantara dua Benua dan dua benua Asia dan Australia pada Dangkan Sunda dan Dangkan Sahulnya dengan celah yang menghubungkan Samudera Hindia dan Samudera Pasifik pada cekungan tengah.

Hampir semua wilayah daratan Indonesia merupakan kelanjutan dari dua jalur pegunungan muda di dunia, yaitu jalur Sirkum Pasifik dan jalur Sirkum Mediterania. Jalur Sirkum Pasifik adalah rangkaian pegunungan sekeliling Samudera Pasifik, mulai dari pegunungan Andes di Amerika Selatan, Rocky Mountains, Ataska, Aleut, Kamshatka, Kepulauan Kuril, Jepang, Filipina terus melewati bagian Utara Irian sampai Selandia Baru. Jalur ini di Indonesia merupakan dua rangkaian pegunungan, yaitu rangkaian pegunungan di Irian dan rangkaian pegunungan di Halmahera dan sekitarnya sampai kerangkaan pegunungan di pantai Utara Irian. Sirkum Mediterania adalah rangkaian pegunungan yang melalui Asia kecil terus ke Himalaya, Myanmar, dan akhirnya sampai ke Indonesia. Jalur ini di Indonesia melalui pulau-pulau kecil disebelah Selatan Jawa, Sumba, Sawu, Rote, Babar, Tanibar, Kai, Seram dan Buru. Sebaliknya rangkaian pegunungan Busur dalam merupakan rangkaian pegunungan yang vulkanik yang melalui Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara dan akhirnya sampai ke Banda. Dataran rendah yang juga terbentang di Sumatera, Kalimantan dan Irian Jaya. Di Sumatera, dataran rendah ini terdapat disebelah Timur Pegunungan Bukit Barisan yang dialiri oleh sungai-sungai yang besar dan panjang serta dapat dilayari sampai jauh ke pedalaman. Bentangan dataran rendah ini meliputi wilayah sangat luas dari Sumatera Utara samapai Lampung. Di Kalimantan dataran rendah yang sangat luas terpotong-potong oleh pegunungan-pegunungan Kapuas Hulu, Kapuas Hilir, Iban, Muller Schwaner, Meratus. Bentang dataran rendah ini meliputi wilayah yang sangat luas, dari kaki pegunungan tersebut sampai ke pantai. Dataran rendah ini juga dialiri oleh sungai-sungai yang besar, panjang dan dapat dilayari sampai jauh ke pedalaman. Di Irian Jaya, dataran rendah yang sangat juga besar, panjang dan dapat dilayari sampai jauh ke pedalaman. Bentang dataran rendah ini meliputi wilayah yang sangat luas, mulai dari kaki pegunungan tersebut sampai ke pantai.

3. Iklim

Indonesia beriklim Laut Tropia, karena terletak diwilayah tropia dan diapit oleh dua samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Negeri ini juga dipengaruhi oleh angin Muson Barat dan Muson Timur, karena letaknya berada diantara dua benua yaitu Asia dan Australia. Pada umumnya musim hujan berlangsung dari bulan Oktober dan berakhir pada bulan April. Pada musim tersebut bertiup angin Muson Barat Laut. Musim kemarau berlangsung dari bulan Mei dan berakhir pada bulan September. Pada bulan-bulan tersebut bertiup angin Muson Timur atau Tenggara. Akan tetapi karena luasnya wilayah, keadaan geografisnya berbeda-beda termasuk kawasannya yang dibelah oleh garis khatulistiwa, maka perbedaan musim yang mencolok diantara satu tempat dan tempat lainnya pun sering terjadi. Seperti halnya di Palu (Sulawesi Tengah), Ambon (Maluku Tengah) dan semenanjung Kepala Burung (Irian Jaya), pada bulan Mei sampai September ternyata tidak berlangsung musim kemarau tetapi justru musim hujan. Disamping itu ada pula penyimpangan-penyimpangan lainnya seperti awal musim hujan yang terlambat atau justru mendahului sehingga seolah-olah tidak ada musim kemarau dan sebagainya.

Pada umumnya curah hujan di Indonesia bagian Barat lebih besar pada di Indonesia bagian Timur. Dalam hal ini Maluku dan Irian Jaya termasuk daerah yang mendapat curah hujan yang cukup banyak. Kecuali di beberapa tempat tertentu, curah hujan di Indonesia rata-rata 2.000-3.000 mm setahun. Yang paling banyak terdapat di Tenjo, Baturadan, Jawa Tengah. Curah hujan disini mencapai 7.069 mm, yang paling sedikit terdapat di Palu, curah hujan disini hanya mencapai 547 mm. Suhu udara berkisar dari 20°C-30°C. Meskipun demikian, perbedaan suhu udara ini tidak begitu berpengaruh pada kegiatan pertanian, karena keadaan suhu yang mengakibatkan kematian maupun bencana pada tanaman memang tidak pernah terjadi seperti diluar negeri. Dalam hal ini, ketinggian suatu tempat ternyata lebih berpengaruh. Semakin tinggi suatu tempat, semakin rendah pula suhunya. Di berbagai daratan tinggi atau daerah-daerah yang dikelilingi pegunungan, suhu malam hari pada musim kemarau kadang-kadang menjadi sangat rendah. Ada empat

sifat dasar iklim Indonesia yang ditentukan oleh faktor-faktor letak dan sifat kepulauan, yaitu:

- a. Suhu rata-rata tahunan tinggi sebagai akibat dari pada letak “dekat” khatulistiwa.
- b. Ada hembusan angin musim yang membawa musim hujan dan musim kemarau, sebagai akibat dari pada perbedaan tekanan udara di daratan Asia dan Australia. Letak Indonesia adalah diantara Benua Asia dan Australia.
- c. Bebas dari hembusan angin Taufan karena kepulauan Indonesia sebagian terbesar terletak tidak lebih dari 10° LU atau 10° LS.
- d. Kadar kelembaban udara senantiasa tinggi sebagai akibat dari pada sifat kepulauan. Luasnya lautan dan selat-selat serta suhu yang selalu tinggi, mengakibatkan jumlah penguapan selalu tinggi pula.

Pada musim kemarau pun dan di tempat yang terkenal paling kering pula kadar kelembaban udara selalu diantara 70-80%. Karena kadar kelembaban udara yang tinggilah iklim Indonesia disebut juga iklim tropik basah. Disamping kelembaban udara yang tinggi, sifat kepulauan juga mengakibatkan tidak adanya perbedaan suhu yang besar (ekstrim) antara suhu maksimum dan suhu minimum. Laut mencegah adanya suhu ekstrim.

4. Sifat Unsur-Unsur Iklim

1). Gerakan Angin

Gerakan angin pada umumnya di Indonesia adalah berupa angin musim. Angin dinamai sesuai dengan arah datangnya. Ada angin barat (datang dari barat) dan ada angin timur (datang dari timur). Gerakan angin musim itu sebenarnya berbeda dengan anggapan umum yang menyatakan bahwa enam bulan angin bergerak dari Australia ke Asia dan enam bulan lagi bergerak dari Asia ke Australia. Kenyataan menunjukkan bahwa paling tidak sampai ketinggian jujuh kilometer, arah dan kecepatan angin musim itu tidak tetap, seperti di dapatkan oleh Braak. Disamping gerakan umum angin, ada gerakan angin setempat, berupa:

- ✓ Angin darat yang berhembus pada pagi hari dari darat ke laut, sedangkan pada tengah hari berhembus angin dari Laut ke darat. Laut bersuhu lebih rendah dari pada daratan pada tengah hari dan lebih tinggi pada waktu subuh. Angin inilah yang dimanfaatkan penangkap ikan tradisional. Pada musim apapun gerakan angin setempat tetap ada hanya dengan intensitas.
- ✓ Angin lembah-angin gunung. Di lembah-lembah pegunungan yang tertutup (terisolir) ada gerakan yang arahnya keatas pada siang hari, karena pemanasan matahari, sedangkan pada malam hari angin itu mengendap karena penurunan suhu sehingga Nampak mengakibatkan adanya kabut dan embun pada pagi hari (Inversi Suhu), suhu lapisan udara yang dibawah lebih rendah dari lapisan diatasnya. Pada waktu langit cerah di musim kemarau angin yang mengendap itu begitu rendah suhunya karena menyentuh muka bumi sehingga sampai terjadi pembekuan air. Angin semacam ini sering menimbulkan kerusakan pada perkebunan teh pada musim-musim kemarau yang cerah.
- ✓ Angin terjun. Angin Angin yang telah melintasi pegunungan kemudian berhembus menuruni lereng. Angin yang bertiup kearah puncak pegunungan akan berkurang suhunya 0.5°C , setiap naik 100 m turun (proses adiabatik, perubahan suhu tanpa masukan dari luar). Angin seperti seperti ini terdapat sebenarnya dibanyak tempat. Tetapi yang terkenal hanya di beberapa tempat saja, sehubungan adanya pengamatan dan dengan sifatnya yang merusak tanaman perkebunan.
- ✓ Angin puyuh Republik Indonesia terletak diluar wilayah hembusan angin taifun, yang rata-rata berhembus dari 10°LU - 10°LS kearah menjauhi khatulistiwa. Tetapi kadang-kadang bagian dari Republik Indonesia yang terletak pada ujung Utara seperti kepulauan Sangir Telaut atau ujung selatan seperti Pulau Timor Rote, bias juga kena “ekot” angin kencang itu. Tetapi kejadian ini jarang.

Lebih sering dijumpai angin kencang dan berpusing (angin putting beliung di beberapa daerah) yang sifatnya setempat. Kerugian yang diakibatkan oleh angin demikian itu cukup besar. Angin putting beliung ini lazimnya

berhembus pada bulan-bulan Pancaroba yaitu bulan Maret-April atau September-Oktober. Pada saat itu pemanasan setempat cukup tinggi, tetapi di daerah sekitarnya suhu masih tempat itu, sehingga angin hanya bias bergerak ke atas dan berputar.

2). *Gerakah Suhu*

Suhu di Indonesia tidak berubah karena musim, seperti terjadi pada daerah-daerah yang terletak diluar daerah tropik. Suhu di Indonesia khususnya saat di daerah tropik umumnya berubah:

- ✓ Dalam waktu 24 jam atau antara siang dan malam. Suhu tertinggi biasanya terdapat antara pukul 14.00-15.00. Sedangkan suhu terendah pada pukul 06.00-07.00.
- ✓ Menurut ketinggian tempat. Di depan sudah pernah disampaikan bahwa kalau kita naik 100 m, suhu turun $0,5^{\circ}\text{C}$. Bogor yang terletak hampir setinggi 300 m diatas Laut, mempunyai suhu rata-rata tahunan kira-kira $1,5^{\circ}\text{C}$ lebih rendah dari Tanjung Periuk, yang terletak di pinggir laut dengan ketinggian rata-rata 0 m dan suhu rata-rata tahunan 26°C . Adanya perairan seperti selat dan laut sangat besar pengaruhnya terhadap pengendalian suhu, sehingga tidak ada terdapat perbedaan suhu terendah dan suhu tertinggi yang sangat besar seperti misalnya di Siberia atau Mongolia yang terletak jauh dari lautan.

3). *Curah Hujan*

Banyak sedikitnya jumlah hujan yang jatuh di sesuatu daerah di Indonesia sangat bergantung pada hal-hal di bawah ini

a. *Letak Daerah Konvergensi Antar Topik (DKAT).*

DKAT ini merupakan suatu “zone” atau daerah yang belar, dimana suhu udara sekitarnya adalah yang tertinggi. Karena itu pula DKAT ini disebut juga ekuator termal. Suhu tinggi ini menyebabkan tekanan udara di atas zone itu rendah. Untuk keseimbangan udara dari daerah yang bertekanan tinggi, bergerak ke daerah dengan

tekanan udara rendah ini. Karena daerah bertekanan udara rendah itu adalah juga rendah dengan suhu udara tertinggi, gerak udara dari daerah dengan tekanan udara tinggi ke daerah dengan tekanan udara rendah itu disertai pulak dengan gerakan udara naik, sebagai akibat dari pada pemanasan. Gerakan naik dari pada udara itu, membawa akibat menurunnya kembali suhu udara tersebut. Udara atau angin yang dalam perjalanannya menuju DKAT melalui perairan yang banyak, banyak pula mengandung uap air, lebih-lebih pada saat suhunya tinggi. Dengan menurunnya suhu dari uap air yang dikandung akan jatuh sebagai hujan (hujan konveksi). Letak rata-rata DKAT tiap 14 hari nampak pada peta No. 2 dalam “perjalanannya” dari utara ke selatan. Akibatnya pantai barat Sumatera, dari Aceh sampai Bengkulu memperoleh hujan terbanyak pada bulan Nopember, sedangkan Lampung pada bulan Desember. Kalau diperhatikan letaknya pada bulan Januari, pantai utara Jawa, Bali, NTB, NTT mendapat hujan banyak pada bulan Januari itu, sedangkan Sumba dan Timor cenderung mendapat hujan banyak pada bulan Februari. Demikian pula dapat ditelusuri jatuhnya hujan pada waktu DKAT itu sedang bergerak ke utara.

b. Bentuk Medan

Medan berbukit atau bergantung akan memaksa udara atau angin bergerak naik untuk bias melintasi punggung pegunungan. Inipun mengakibatkan suhu udara turun dan bersama dengan turunnya suhu itu pula kemampuannya untuk mengandung uap air turun. Tiap naik 100 m suhu akan turun $0,5^{\circ}\text{C}$. Sebagian dari uap air akan jatuh pula sebagai hujan (hujan orografi).

c. Arah Lereng Medan

Lereng Medan yang menghadap arah angin akan mendapat hujan lebih banyak dari pada lereng medan yang membelakangi arah angin (bayangan hujan) seperti kota Palu, Bandung. Kedua kota ini terletak di “batik” bukit dari arah datangnya angin pembawa hujan.

d. Arah Angin sejajar Arah Garis pantai

Kadang-kadang terdapat arah angin itu sejajar dengan arah garis pantai. Akibatnya suhu udara tidak berubah dan arena itu pula hujan tidak jatuh, contoh Pantai utara Jawa, pulau Madura, Pantai barat pulau Bali.

e. Jarak Perjalanan Angin di atas medan datar

Angin yang membawa hujan adalah angin yang berhembus dari atas perairan ke arah dataran. Kalau medan datar yang dilalui angin itu lebar, serta sifat permukaannya tidak berubah, hujan mungkin turun pada bagian medan dekat pantai dan selanjutnya tidak lagi ada hujan. Contoh gejala ini misalnya terdapat antara Tanjung Periuk-Cibinong karena itu gejala ini disebut juga gejala Cibinong. Di Jakarta bias ada hujan lebat dan beberapa saat kemudian juga di Bogor hujan lebat. Tetapi diantara Jakarta dan Bogor, dimana medan masih “datar” tidak ada hujan. Kadang-kadang bias terjadi sebaliknya. Di Cibinong hujan lebat tetapi di Jakarta dan Bogor kering. Contoh pertama terjadi pada bulan Januari-Februari sedangkan yang kedua terjadi pada bulan April-Mei. Pada waktu itu Cibinong yang permukaannya datar dan terletak jauh ke darat lebih tinggi suhunya dari Jakarta atau Bogor. Udara yang lewat Cibinong menjadi tidak mantap dan hujanpun kadang-kadang turun.

4). Bentuk lain dari Air di Udara selain Hujan

Disamping hujan, air di udara bias mempunyai bentuk lain yaitu:

a. Awan

Awan bias menghalangi masuknya sinar matahari ke bumi. Misalnya pada musim penghujan. Kalau awan menghalangi sinar matahari untuk beberapa hari lamanya misalnya kita rasakan dingin. Awan bias juga menutupi muka bumi pada sore dan malam hari dapat menghalangi

radiasi bumi. Ini menyebabkan kita merasa panas sesak. Suasana sesak banyak terjadi pada musim Pancaroba (sumuk, bahasa Jawanya). Sebaliknya apabila siang hari tidak ada awan penutup kita merasakan kerasnya sengatan matahari. Apabila udara cerah pada sore dan malam hari, pada subuh pagi hari terasa udara dingin. Malahan dipegunungan bias air menjadi beku, sehingga sering mendatangkan kerusakan tanaman.

b. Kabut

Kabut sebenarnya adalah awan yang melayang rendah. Kabut terbentuk di atas daerah rawa di dataran rendah, sejak sinar matahari mulai terasa panasnya yaitu disekitar pukul 10.00 biasanya. Kabut juga terdapat di daerah pegunungan terutama sesudah jatuh hujan. Kabut menutupi dataran rendah sejak pukul 09.00-10.00 pagi hari terutama dataran rendah yang masih banyak rawanya seperti disekitar r Palembang, Jambi, Pontianak.

c. Embun

Terjadinya embun sama saja dengan kejadian hujan. Karna penurunan suhu, kemampuan udara untuk mengandung uap air menurun pula. Uap menjadi cair penurunan suhu udara ini disebabkan karna sentuhan dengan benda dingin. Dengan demikian maka tingkat kemajuan geografi scat itu mencapai perkembangan selanjutnya. Tahun 1990an menjadi tonggak dalam geografi karma masa itu merupakan awal perkembangan yang sering disebut sebagai “revolusi kwantitatif dalam geografi”.

5. Perairan Darat

Perairan darat meliputi air tanah, air danau, air rawa dan air beku (es dan salju). *Air tanah* adalah air tawar yang terdapat dalam lapisan-lapisan dalam tanah. Masuknya air permukaan ke dalam tanah melalui proses peresapan melalui tanah dan batu-batuan. Lapisan batu-batuan ada yang dapat meresapkan air (*poreus*) dan ada pula batuan yang tidak tembus air (*impermeable*). Lapisan yang

tembus air berupa krikil, pasir, batu apung, dan batu-batuan yang retak. Batuan yang tidak tembus air misalnya napal dan lempung tidak tembus air. Air dalam tanah ditemukan pada formasi lapisan-lapisan batuan tanah yang tembus air baik secara absorbs (*penyerapan*) maupun absorbs kapiler. Lapisan-lapisan batu yang tembus air disebut pula akifer atau reservoir air tanah. *Sungai* adalah suatu alur aliran air yang mengalir melalui terusan alami (baik yang berasal dari mata air, limpasan air permukaan, air hujan, salju dan es yang mencair ke permukaan) yang kedua pinggirannya dibatasi oleh tanggul-tanggul serta bermuara ke laut. Anda dapat membedakan sungai berdasarkan sumber air berasal, yaitu:

- a.** *Sungai hujan* yaitu sungai yang sumber utama airnya berasal dari mata air dan air hujan. Limpasan air yang masuk sungai sifatnya hanya sementara (temporer) yaitu pada bulan-bulan musim hujan, Pada umumnya sungai-sungai yang ada di Indonesia termasuk sungai hujan.
- b.** *Sungai es/salju atau gletser* yaitu sungai yang sumber utama airnya berasal dari es/salju yang mencair. Di Indonesia gletser terbatas hanya di puncak-puncak gunung di Irian Jaya yaitu pada ketinggian di atas 4000 meter di atas permukaan laut.
- c.** *Sungai campuran* yaitu sungai yang sumber utama airnya berasal dari gletser dan mata air-mata air (termasuk hujan). Sungai macam ini di Indonesia hanya terdapat di Sungai Memberamo (Irian Jaya).

Selain tersebut di atas, Anda dapat pula membedakan sungai berdasarkan keadaan airnya (kestabilan), yaitu:

- a).** *Sungai permanen* yaitu sungai yang keadaan airnya relative stabil/tetap baik pada musim kemarau maupun musim hujan. Sungai jenis ini sumber airnya berasal dari mata air-mata air yang terbentuk di areal kehutanan yang terjamin kelestariannya. Contohnya: Sungai Membermo, Sungai Mahakam, Sungai Barito, sungai Kapuas, Sungai Batanghari, Sungai Indragiri.
- b).** *Sungai periodic* yaitu yang keadaan airnya tidak tetap atau hanya berair pada musim hujan. Pada musim kemarau airnya surut bahkan kering. Contoh : sungai-sungai yang ada di Pulau Jawa.

6. Perairan Laut

Sekitar dua pertiga atau 71 persen luas permukaan bumi terdiri atas laut. Bagian daratan yang paling luas berada di belahan bumi utara yaitu sekitar 39 persen, sedangkan daratan yang ada di belahan bumi selatan sekitar 19 persen. Di bumi bagian selatan perbandingan daratan dan lautan dalam persentase, 19:81. Di belahan bumi utara perbandingan daratan dan lautan dalam persentase 39:61. Anda dapat mengklasifikasikan laut berdasarkan proses terjadinya, yaitu:

- a.* Laut transgresi, yaitu laut dangkal yang dalamnya kurang dari 200 meter. Terjadinya pencairan es pada akhir zaman es mengakibatkan kenaikan permukaan laut, sehingga yang tadinya sebagai daratan menjadi tergenang air laut. Contohnya: laut Natuna, laut Riau, dan Selat Malaka.
- b.* Laut ingresi, yaitu laut dalam yang kedalamannya permukaan bumi. Contohnya: Laut Banda, Laut Flores, Laut Arafuru dan lain-lain.
- c.* Laut regresi, yaitu laut yang menyempit akibat proses sedimentasi lumpur yang dibawa sungai. Contohnya: Laut Jawa.

7. Cuaca

Setiap saat, setiap hari Anda dapat mengamati peristiwa cuaca di mana Anda berada. Anda sering memperhatikan pada saat ini cuaca begitu cerah, awan putih pun terlihat dengan jelas. Namun tiba-tiba terjadi mendung seperti akan hujan. Hal itu menunjukkan telah terjadinya penguapan dan awan tadi bergerak sesuai dengan arah angin, yang lama kelamaan akan terjadi kondensasi sehingga hujan pun turun. Fenomena alam tersebut di atas dikenal dengan sebutan cuaca. Jadi cuaca adalah keadaan udara pada waktu dan tempat tertentu (tidak terlalu luas). Dengan demikian cuaca dapat berubah setiap saat. Oleh karena itu BMG mencatat cuaca rata-rata harian, cuaca rata-rata bulanan dan tahunan. Cuaca itu sendiri adalah jalinan proses keterpaduan unsure-unsur suhu udara, tekanan udara, kelembaban udara, gerakan udara (angin), awan dan curah hujan. Unsur-unsur ini satu sama lain saling berkaitan dan saling berpengaruh. Keadaan cuaca

itu dapat diramalkan dengan cara pengamatan terhadap unsur-unsur cuaca (suhu, tekanan, kelembaban, gerakan udara, awan, dan curah hujan). Dengan adanya kemajuan dalam teknologi, saat ini prakiraan cuaca tidak hanya dilakukan secara konvensional, tetapi dapat pula dilakukan dengan bantuan pemantauan dari satelit cuaca. Selanjutnya diuraikan unsur-unsur cuaca tersebut.

8. Suhu Udara

Suhu udara diukur dengan termometer. Termometer ada dua macam yaitu termometer maksimum dan termometer minimum . Termometer maksimum digunakan untuk mengukur suhu tertinggi. Sedangkan termometer minimum untuk mengukur suhu terendah. Pengukuran suhu udara dilakukan setiap hari dengan termograf serta kertas yang berisi catatan suhu disebut termogram. Kertas tersebut diganti setiap hari. Perubahan suhu udara sepanjang hari dapat dilihat pada termograf.

9. Tekanan Udara

Udara memiliki tekanan karena memiliki berat. Tekanan udara di daerah dengan iklim tropika akan berbeda dengan daerah iklim sedang. Tekanan udara seberat 1.033,3 gram disebut tekanan 1 atmosfer. Dalam meteorology kekuatan tekanan udara digunakan satuan milibar disingkat mb. 1 mb= satuan ukuran tekanan udara pada setiap 1 cm² tekanan udara 1 atmosfer= 1013 mb.

10. Kelembaban Udara

Kelembaban udara terdiri atas kelembaban mutlak dan kelembaban nisbi. Kelembaban mutlak (absolut) adalah bilangan yang menunjukkan berapa gram uap air yang dikandung setiap satu meter kubik (1 m³) udara. Misalnya di tempat tertentu setiap 1 m³ udara mengandung 10 gram uap air, maka dikatakan kelembaban mutlak udara ditempat tersebut sebesar 10 gram / 1 m³. Turun naiknya udara berhubungan dengan suhu. Kelembaban nisbi (relatif) adalah perbandingan tekanan uap air yang ada dengan tekanan – Wip air dalam udara jenuh dikalikan 100.

B. Fenomena Manusia Dalam Lingkungan Sosial

Manusia sebagai makhluk social berbeda dengan makhluk-makhluk lain, baik secara individu maupun kelompok. Manusia merupakan makhluk yang berfikir, berbahasa, memiliki system peralatan dan kemampuan untuk mengakumulasikan pengetahuannya sebagai makhluk social sebahagian besar kelakuan manusia itu dibiasaknannya dengan belajar. Tidak ada manusia yang hidup menyendiri secara terus-menerus, ia hidup bermasyarakat. Dan di dalam masyarakat tempat yang ia hidup itu, manusia harus berfikir sesuai dengan tata kelakuan yang telah diatur oleh masyarakat yang bersangkutan. Katakanlah dalam berbicara, misalnya cara makan, berpakaian, melakukan ibadah keagamaan, rekreasi, berkendaraan, cara menyapa orang, berolahraga dan sebagainya. Semuanya mengandung tata kebiasaan umum berlaku.

Sebagai makhluk social setiap individu manusia berkepentingan dengan individu-individu lain di dalam lingkungan kelompoknya dan di luar kelompok itu dalam kehidupan sehari-hari rasa kepentingan itu tersalurkan melalui proses sosialisasi dan interaksi. Yang dalam perkembangannya dapat mengalami berbagai keadaan. Dalam menentukan pilihan itu kadang-kadang terjadi benturan kepentingan diantara individu-individu itu satu sama lain.

Dengan pemahaman tentang kemungkinan timbulnya permasalahan social dan upaya mengatasinya diharapkan kita dapat hidup berdampingan secara damai, baik di tempat kita bekerja maupun dalam masyarakat tempat kita tinggal. Apakah yang dimaksud dengan masalah social dalam pergaulan hidup kita mengalami berbagai keadaan dan gejala yang amat bervariasi. Secara umum keadaan yang kira-kira menjadi keinginan pada dasarnya tercapai suatu pergaulan yang harmonis sesama anggota masyarakat.

Masalah social berkaitan dengan ukuran tentang nilai dan norma social. Setiap masyarakat tentu memiliki ukuran tentang nilai-nilai dan norma-norma social sendiri yang kadang-kadang berbeda dengan ukuran norma dan nilai social masyarakat lain. Kita mempelajari permasalahan umum dalam masyarakat dengan

maksud menafsirkan berbagai kenyataan hidup. Jasi pada dasarnya masalah social itu berkaitan dengan nilai-nilai social dan moral. Masalah social timbul sebagai akibat berlangsungnya interaksi social antara individu, dengan kelompok dan antar kelompok yang ditandai dengan suatu proses diasosiatif. Sebab-sebab timbulnya masalah social merupakan sampingan dari proses perkembangan masyarakat. Semakin cepat perkembangan itu berlangsung semakinbanyak yang mungkin timbul. Berbagai perubahan yang terjadi dalam pembangunan berdampak besar terhadap sikap dan perilaku para anggota masyarakat yang membangun baik secara individual maupun kelompok. Sistem nilai yang berlaku masyarakat dapat merupakan suatu ukuran kepincangan-kepincangan dalam kehidupan, sehingga dianggap merupakan masalah social, walaupun demikian bagi masyarakat lain tidak merupakan masalah social. Beberapa masalah social yang terpenting ialah:

a. Masalah kependudukan

Menurut hasil sensus tahun 1980 penduduk Indonesia sudah mencapai jumlah 147.383.075 jiwa, dengan laju pertambahan 2,34 % setahun. Indonesia menghadapi dua masalah pokok kependudukan yaitu: masalah penyebaran penduduk yang tidak merata dan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat.

b. Kemiskinan

Masalah kemiskinan berlaku relative, tergantung pada taraf kehidupan masyarakat modern, miskin itu karena tidak terpenuhinya seluruh kebutuhannya, tetapi bagi masyarakat yang sederhana kemiskinan itu karena mereka tidak dapat memnuhi kebutuhan primernya, seperti makanan, pakaian, perumahan.

c. Kejahatan

Kejahatan berhubungan dengan organisasi-organisasi social dimana kejahatan itu terjadi. Proses-proses yang menyebabkan seseorang itu menjadi jahat ialah adanya bentuk proses imitasi dan pelaksanaan peranan.

C. Kemajemukan Agama RAS dan Etnik

Koentjaraningrat mengemukakan suku bangsa dalam bahasa Inggris ethnic group adalah kesatuan social yang dapat dibedakan dari kesatuan social lainnya berdasarkan kesadaran akan identitas dan perbedaan akan kebudayaan terutama bahasa. Dalam bentuk lain dapat dikatakan bahwa suatu suku bangsa merupakan sekelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas kesatuan kebudayaan. Adanya pengakuan kesatuan kebudayaan dalam suatu suku bangsa terkgantung kepada masusia pendukung kebudayaan yang berbeda dari kebudayaan yang lain, seperti kebudayaan batak berbeda dengan kebudayaan aceh, kebudayaan melayu dan lain-lain.

Demikian juga halnya dengan persamaan asal-usul suku-suku bangsa yang ada di Indonesia banyak dikemukakan dalam bentuk mitologi yang terus dipercayai sebagai suatu kebenaran. Mitologi merupakan kesusastraan suci yang mengandung berbagai konsepsi tentang kehidupan yang baik. Pengertian lain mengenai suku bangsa yang sering digunakan para ahli ilmu social, suku bangsa merupakan kelompok sosial tertentu yang para anggotanya memiliki kesamaan, corak dan gaya yang secara historis di dasarkan kepada bentuk fisik yang dilihat dan nilai-nilai budaya yang sama. Kebersamaan dalam suku bangsa yang dimaksud meliputi:

- ✓ Kebersamaan asal-usul atau nenek moyang yang sama
- ✓ Kebersamaan dalam kebiasaan atau budaya
- ✓ Kebersamaan dalam kepercayaan atau keyakinan
- ✓ Kebersamaan dalam bahasa (bahasa daerah)
- ✓ Kebersamaan dalam nilai-nilai budaya atau ethos

Disamping keanekaragaman suku bangsa dan ras Indonesia juga memiliki keanekaragaman dalam hal agama dan aliran kepercayaan. Di Indonesia ada 5 agama besar, yakni agama islam, Kristen katolik, Kristen protestan, hindu dharma budha, ditambah sejumlah 160 aliran kepercayaan yang diakui. Emosi religious akan menyebabkan suatu benda, tindakan, gagasan menjadi bernilai suci sehingga dianggap berkeramat. Sistem upacara religious menjadi sangat penting sebagai salah satu unsur dalam religi, karena meliputi:

- a. Tempat upacara religi dilakukan seperti di gereja, masjid, langgar, surau, kuil, pura, candi dan lain-lain.
- b. Berkurban, yaitu melakukan kurban berupa seekor hewan peliharaan yang disajikan kepada yang diyakini
- c. Berdoa, seperti yang dilakukan umat islam dan Kristen
- d. Beribadah, seperti sembahyang dilakukan oleh umat islam dan kebaktian yang dilakukan oleh umat Kristen
- e. Makan bersama seperti yang dilakukan pada acara kenduru atau selamatan f. menari seperti yang dilakukan pada upacara pemujaan
- f. Berprosesi seperti pawai yang dilakukan untuk mengiringi benda-benda pusaka
- g. Berpuasa seperti yang dilakukan oleh umat islam dan kristen pada waktu tertentu.
- h. Bertapa seperti yang dilakukan mengasingkan diri dari keramaian dalam waktu tertentu untuk mendekati diri kepada yang maha kuasa

D. Bahan Diskusi

1. Jelaskan Lingkungan Geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap lingkungan manusia.
2. Jelaskanlah pengertian masalah sosial
3. Jelaskan masalah kependudukan, kejahatan dan kemiskinan dan usaha-usaha untuk mengatasinya.
4. Jelaskan keanekaragaman agama, budaya, ras dan etnik

UNIT 6

PENGARUH KEBUDAYAAN DARI LUAR TERHADAP KEBUDAYAAN INDONESIA

A. Peradaban Pada Zaman Pra Sejarah

Sebelum masuknya pengaruh kebudayaan India (Hindi – Budha), bangsa Indonesia sudah memiliki kebudayaan yang cukup tinggi. Pembentukan kebudayaan Indonesia pra Hindu – Budha sangat dipengaruhi oleh lingkungan alam, sehingga timbullah pola kebudayaan di daratan dan pola kebudayaan Maritim. Keadaan politik tidak memungkinkan waktu itu, demikian juga keadaan ekonomi, demikian juga kontak antar bangsa juga tidak banyak mempengaruhi pembentukan kebudayaan Indonesia pada saat itu. Perkembangan kebudayaan pra sejarah berkembang dari zaman batu sampai zaman logam.

1. Jaman Batu, terbagi atas :

a. Jaman Batu Tua (Palaeolithikum). Pendukung kebudayaan zaman batu tua adalah **manusia** Purba Indonesia. Ada tiga type manusia Purba di Indonesia.

- Meghanthropus Palaeojavanicus, fosilnya di Sangiran (Jawa Tengah).
- Pithecanthropus, fosilnya di Mojokerto disebut Pithecanthropus Mojokertensia, fosilnya di Trinil (ditemukan E. Dubois tahun 1891) disebut Pithecanthropus Erectus. Mengenal kebudayaan berupa kapak genggam (chopper), alat penetak, microlith dan flakus.
- Homo Sapiens Purba. Fosilnya di Ngandong (daerah Bengawan Solo) sehingga disebut Iloilo Soloensia. Telah mengenal alat-alat dari tulang. Masyarakat Palaeolithikum
- Hidupnya tergantung pada alam.
- Hasil kebudayaannya masih sangat sederhana, terbuat dari batu dan tulang.

- b. Jaman Batu Tengah (Mesolithikum).** Pendukung kebudayaan zaman batu tengah ialah Homo Sapiens (manusia cerdas, seperti Papua Melanesaide, setengah sedanter). Masyarakat Mesolithikum
- Hidupnya semi menetap (setengah sedanter).
 - Sudah mengenal sistem kepercayaan.
 - Hasil kebudayaannya kebanyakan terbuat dari tulang.
- c. Jaman Batu Baru (Neolithikum).** Pendukung kebudayaan ini yaitu bangsa Melayu Austronesia yang hidupnya sudah menetap (sedanter) dan mulai menghasilkan bahan makanan yang diperlukan (food producing) dengan jalan beternak dan bercocok tanam. Alat-alat dari batu seperti kapak persegi dan kapak lonjong. Selain alat-alat dari batu, dikenal pembuatan tembikar yang merupakan bahan pecah belah dari tanah liat. Manusia zaman ini sudah memasak makanan.

2. Jaman Logam

Alat-alat pada zaman logam terutama terbuat dari bahan logam, berarti tidak hanya mengambil yang ada di alam tetapi sudah mengusahakan apa yang terkandung di dalam tanah. Zaman logam terbagi atas :

- a. Jaman Perunggu. Zaman perunggu menghasilkan kebudayaan perunggu yang disebut kebudayaan Dongson karena berasal dari daerah Dongson di Indo Cina. Hasil kebudayaan antara lain : Kapak persegi, Nekara, Bejana, dan barang-barang perhiasana seperti gelang, kalung, manik-manik dan sebagainya.
- b. Jaman Besi. Zaman besi menghasilkan kebudayaan besi yaitu kebudayaan yang sampai sekarang masih dihasilkan. Hasil kebudayaan terpenting adalah kapak, cangkul, tombak dan lain-lain.

Pada periode zaman batu baru (akhir) dan zaman logam muncul tradisi Megalitik yaitu suatu tradisi masyarakat untuk membuat barang-barang dari batu ukuran besar, seperti Menhir, Dolmen, Punden Berundak, Sarkopagus, Kuburan Batu, Arca dan sebagainya. Melihat fungsi-fungsi ini berarti telah berkembang sistem kepercayaan misalnya Menhir sebagai tempat untuk

menghormati arwah nenek moyang, Sarkopagus dan Kubur peti batu tempat menyimpan mayat. Tradisi Megalithik mendasari pembentukan kebudayaan Indonesia – Hindi/Budha kelak. Jadi kebudayaan Hindu – Budha hanyalah memperkaya kebudayaan Indonesia sebelumnya. Sebelumnya agama Hindu – Budha masuk ke Indonesia, bangsa Indonesia sudah mengenal kebudayaan bercocok tanam, mengenal logam dan sistem kepercayaan (kecuali tulisan) seperti Animisme, Dinamisme dan Totemisme.

B. Pengaruh Kebudayaan India (Hindu dan Budha)

Kebudayaan Hindu merupakan suatu pandangan hidup bangsa Hindu, yang merupakan satu kesatuan dari agama-agama yang bersumber pada kitab “Weda, Brahmana dan Upanysad”, dimana wujud dari pandangan hidup bangsa Hindu tersebut tersimpul dalam ajaran agama Budha dan Hindu. Masa perkembangan kebudayaan Hindu di India dibagi menjadi tiga periode yaitu Zaman Weda menitik beratkan pada upacara pemujaan kepada dewa-dewa yang dihubungkan dengan kekuatan alam. Zaman Brahmana, keagamaan lebih di titik beratkan kepada upacara saji, sehingga kedudukan pra Brahmana (pendeta) sangat terpendang di masyarakat. Zaman Upanysad, kehidupan keagamaan dibalik dari soal lahir ke soal batin. Pengetahuan batin dianggap dapat membuka tabir rohani alam gaib, itulah yang menjadi titik pangkal hidup. Dengan adanya ajaran-ajaran yang bersumber pada zaman Upanysad maka lahirlah agama Budha, pada mulanya agama Budha itu sebenarnya bukan agama dalam anti Dewa yang dipuja, melainkan suatu ajaran yang bertujuan membebaskan diri dari lingkaran Samsara. Agama Budha berpegang pada kitab Tripitika. Agama Budha tidak mengenal sistem kasta, kitab suci Tripitika dan lebih bersifat propaganda.

Agama Hindu lahir setelah agama Budha ada, agama Hindu sebenarnya merupakan pembaharuan dari ajaran-ajaran yang ada pada zaman Weda, Brahmana dan Upanysad. Dalam Agama Hindu mulai dikenal adanya pematungan dewa-dewa, mengenal sistem kasta, bersumber pada kitab Weda, lebih bersifat rasional dan menitik beratkan kepada pemujaan patung dewa-dewa. Proses masuknya kebudayaan Hindu ke Indonesia, ada berbagai pendapat, teori atau

pandangan, yaitu Teori Waiaya, mengemukakan tentang peranan kaum atau golongan pedagang, Teori Brahmana, beranggapan bahwa kaum atau golongan Brahmana sangat menentukan, sedangkan Teori Kesyatria menyatakan bahwa penyebaran pengaruh tersebut dilakukan oleh kaum kesatria (golongan militer). Ketiga teori tersebut mendukung pengaruh orang-orang India, lahirnya teori keempat yaitu Teori Arus Balik. Menurut teori atau paham ini bahwa orang-orang Indonesia pun turut aktif melalui para pemuda – pelajar yang dikirim ke India. Sepulangnya dari India menyebar luaskan pengetahuan Hinduisme di Indonesia.

Dalam bidang politik, kebudayaan Hindu menyebabkan banyak berdirinya kerajaan-kerajaan di Indonesia. Kerajaan-kerajaan tersebut adalah :

- a. Kerajaan Kutai di Kalimantan timur. Kerajaan Kutai merupakan kerajaan Hindu tertua di Indonesia, sajannya bernama “Mulawarman”, agamanya agama Syiwa.
- b. Kerajaan Tarumanegara di Jawa Barat. Kerajaan Tarumanegara berkembang kira-kira bersamaan waktunya dengan kerajaan Kutai pada abad ke-5 M, saja yang memerintah bernama “Purnawarman”. Pada masa pemerintahan Purnawarman ada tujuh prasasti yang berdiri yaitu : “Prasasti Citareum, Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Jambu, Prasasti Tugu, Prasasti Lebak, Prasasti Pasir Awi, dan Prasasti Muara Cianten”. Dari prasasti-prasasti itu dapat kita ketahui bahwa di Jawa Barat pada masa itu telah ada sebuah kerajaan dan rakyat hidup dari pertanian.
- c. Kerajaan Sriwijaya. Berdiri pada abad ke-7 M yang diperintah oleh Balaputradewa. Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat agama Budha terbesar di daerah Asia Tenggara. Dalam percaturan politik, Sriwijaya mengalami ke munduran setelah munculnya kekuasaan baru yaitu Singosari kemudian muncul kerajaan Majapahit (abad 13-15).
- d. Kerajaan Mataram. Pendiri kerajaan Mataram adalah Sanjaya yang disebut Wangsakarta. Kerajaan Mataram berpusat di Jawa Tengah dan keturunannya memerintah sampai abad ke-10.

- e. Kerajaan-kerajaan di Jawa Timur. Sejarah politik di Jawa Timur dapat dibagi menjadi 4 periode yaitu : “Periode Kerajaan Medang, Periode Kerajaan Kediri, Periode Kerajaan Singasari, dan Periode Kerajaan Majapahit”.

Masuknya pengaruh kebudayaan Hindu ke Indonesia tidak terlepas dari adanya hubungan India dengan Cina termasuk dalam bidang perdagangan. Aktivitas perdagangan Cina termasuk dengan India ditempuh melalui jalan laut. Bangsa Indonesia ikut dalam perkembangan melalui jalan ini. Pengaruh Hindu yang paling dominan dalam bidang ekonomi dalam waktu ialah :

- ✓ Timbulnya golongan baru dalam masyarakat Indonesia yaitu golongan perdagangan atau saudagar yang termasuk pada kasta Waiaya.
- ✓ Kepulauan Nusantara semakin dikenal oleh dunia internasional terutama dari hasil buminya seperti yang ditulis oleh sumber-sumber Tiongkok, India, Arab, Yunani.
- ✓ Penggunaan mata uang semakin meningkat, sistem perdagangan mutiara mulai berkembang. Mata uang emas dan perak mulai dipakai sebagai alat pembayaran.

Pengaruh kebudayaan Hindu dibidang social yang paling besar adalah terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat Indonesia. Sehingga dalam masyarakat Indonesia dikenal ada 4 kasta atau caturwulan yaitu

1. Kasta Brahmana, terdiri daripada pendeta yang memimpikan upacara keagamaan.
2. Kasta Kesyatria, terdiri dari *saja-saja* dan panglima perang (militer) yang memegang kekuasaan negara.
3. Kasta Waiya, terdiri dari pedagang dan saudagar menguasai perekonomian negara.
4. Kasta Syudra, terdiri dari para petani, hamba sahaya serta para budak yang biasa mengabdikan kepada ketiga kasta di atasnya.

Kehidupan sosial masyarakat pada masa pengaruh Hindu yaitu ada masyarakat Agraria dan ada masyarakat Maritim. Dalam bidang kebudayaan masuknya pengaruh Hindu ke Indonesia banyak memberikan perkembangan terhadap kebudayaan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari bertambah kayanya

kebudayaan sendiri, seperti dalam seni bangunan candi, contohnya candi Borobudur. Dalam seni sastra seperti cerita Ramayana dan Mahabrata. Dalam seni ukir seperti terlihat pada candi-candi.

C. Pengaruh Kebudayaan Islam

Islam tidak hanya menyebar ke daerah-daerah didaratan Asia dan Afrika tetapi juga menyebar kesebrang lautan diantaranya ke Indonesia. Masuknya Islam ke Indonesia juga berkaitan dengan kegiatan perdagangan. Sebelum Islam masuk ke Indonesia, dimana dapat kita lihat hubungan Indonesia dengan India. Hubungan Indonesia dengan India berlangsung sejak India masih menganut agama Hindu. Setelah Islam masuk ke India, hubungannya dengan Indonesia terus berlangsung. Para pedagang India dari Gujarat yang sudah menganut Islam melakukan perdagangan dengan Indonesia. Sehubungan dengan itu maka timbul anggapan bahwa Islam masuk ke Indonesia melalui Gujarat. Yang memasukkan Islam ke Indonesia bukan hanya para pedagang Persia dan Arab. Bahkan menurut pendapat W. P. Groenfeldt, sejak abad ke-7 sudah ada pedagang muslim Arab sudah ada para pedagang muslim Arab yang bermukim di Indonesia. Mereka menetap didalam satu tempat di pantai beret pulau Sumatera. Tempat tersebut mungkin pelabuhan Barus, yang banyak didatangi para pedagang asing untuk mendapatkan kapur barus. Melalui persentuhan dengan para pedagang Islam yang datang dari Asia sebelah, beret, penduduk Indonesia berkenalan dengan Islam. Dikalangan para penduduk adalah yang terbuka hatinya menjadi penganut Islam.

Salah satu peninggalan tertulis di Indonesia yang menyatakan bahwa Islam sudah masuk dikalangan istana, batu nisan yang ditemukan disamudera. Dari batu nisan tersebut diketahui, yang dimakamkan disana ialah “Sultan Malik as-Saleh”, yang meninggal tahun 1297. Samudera merupakan salah satu kerajaan didaerah Aceh bagian utara. Tentang adanya penganut Islam didaerah

tersebut dapat diketahui dari berita Marcopolo yang pernah singgah disana tahun 1292. Adapun kerajaan islam diluar jawa adalah sebagai berikut:

- Kerajaan Samudra Pasai. Kerajaan Islam pertama di Sumatera yang diketahui berdasarkan peninggalan tertulis, ialah Samudera Pasai. Kerajaan ini berkembang menjadi pusat perdagangan karena letaknya di Aceh bagian utara, yang merupakan pintu gerbang untuk memasuki perairan Indonesia.
- Kerajaan Malaka. Setelah Kerajaan Samudra Pasai menurun, peranannya sebagai pusat perdagangan dan pusat penyebaran Islam digantikan oleh Malaka. Malaka berkembang karena letaknya sangat baik ditepi selat Malaka. Peranan Malaka berakhir setelah kota pelabuhan itu direbut oleh Portugis tahun 1511.
- Kerajaan Aceh. Dengan jatuhnya Malaka ketangan Portugis, banyak pedagang Islam yang menyingkir ke Aceh akibatnya Aceh berkembang menjadi pusat perdagangan. Pada masa kebesarannya dibawah pemerintahan “ Sultan Iskandar Muda”, Aceh bukan hanya merupakan pusat perdagangan, tetapi juga pusat penyebaran Islam. Disana hidup ulama Islam terkenal. Di Aceh Islam menyebar kepantai Timur dan pantai Barat Sumatera.

Sedangkan kerajaan islam yang ada di Jawa antara lain:

- Kerajaan Demak. Dengan masuknya Islam kepantai utara Jawa timur, maka dalam masyarakat timbul golongan penganut Islam. Kerajaan Islam pertama di pulau Jawa ialah Demak yang berdiri didaerah pantai utara Jawa Tengah.
- Kerajaan Banten. Banten berkembang menjadi pusat perdagangan yang ramai. Pertumbuhan itu berlangsung setelah para pedagang Islam banyak yang pindah dari Malaka, setelah kota itu jatuh ketangan Portugis pada tahun 1511. Kedatangan Bangsa Portugis dan Inggris di Indonesia Kedatangan Bangsa Portugis di Indonesia Serta Reaksi yang dihadapinya Pertama-tama marilah kita kaji latar belakang kedatangan bangsa Portugis di Asia Tenggara. Banyak factor yang mendorong petualangan dan

kemauan penjajahan yang dilakukan bangsa Portugis dalam upaya mencari jalan ke Asia, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a). Jatuhnya Constantinopel ke tangan Turki Osmani pada tahun 1453 membawa pengaruh besar bagi hubungan dagang antara Timur –Barat, antara Asia-Eropa. Hubungan dagang tersebut semula berpusat dilaut Tengah, dimana Constantinopel berperan sebagai Bandar transitu. Dengan jatuhnya bandar ketangan Turki, maka hubungan dagang Asia-Eropa khususnya perdagangan rempah-rempah yang berasal dari Indonesia, terputus. Semula pedagang-pedangan Eropa, khususnya Portugis banyak mengambil keuntungan dari perdagangan ini dengan berperan sebagai pedagang perantara. Baring- baring dagangan diangkut dari Constantinopel ke Liabon, yang menjadi pusat perdagangan rempah-rempah di Eropa. Putusnya hubungan dagang tersebut mendorong orang-orang Portugis untuk mencari jalan sendiri kedaerah penghasil rempah-rempah di Timur (Indonesia) untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.
- b). Semangat Perang Salib yang dimiliki orang Portugis membawa mereka kearena pergulatan melawan kekuasaan Islam dimanapun mereka jumpai. Kita mengetahui bahwa sejak abad ke 8 sampai abad 15 (sampai jatuh) Granada ke tangan kekuasaan Kristen di Eropa, Islam berkuasa di Semenanjung Andalusia. Dikawasan tersebut berkobar peperangan yang lama yang lama dilakukan kekuasaan Kristen untuk mengusir islam keluar dari kawasan tersebut. Usaha-usaha pengusiran tersebut kemudian berhasil dengan jatuhnya kerajaan Islam terakhir, Granada ketangan orang Kristen. Orang – orang Portugis dan Spanyol kemudian melanjutkan upaya penaklukan terhadap orang-orang Islam dikeluar daerah Semenanjung Andalusia tersebut mereka melancarkan semangat reconquiata, untuk menaklukan bangsa yang pernah menaklukan mereka, yaitu orang-orang Islam. Dalam rangka semangat reconquiata inilah orang Portugis keluar dari negerinya untuk memerangi orang-orang Islam,

merebut jalur perdagangan dari tangan pedagang-pedagang Islam dan menaklukan pusat- pusat perdagangan dan pengembangan agama Kristen (Katolik) didaerah-daerah kuasa ini.

- c). Faktor lain yang juga tidak kalah pentingnya untuk dapat memahami latar belakang bangsa-bangsa Barat di Asia ialah yang berlangsung jaman reaniasance pada sekitar tahun 15a di Eropa. Reaniasance dalam arti sempit berarti lahirnya kembali kebudayaan Yunani day. Romawi kuno itu reaniasance dalam pengertiannya juga adalah lahirnya kembali jiwa bebasan Eropa, bebas dari berbagai kekangan selama abad pertengahan membelenggu kehidupan mereka. Jiwa bebas itu telah mendorong semangat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu – ilmu pengetahuan alam. Berbagai percobaan baru lahir. Penemuan-penemuan baru yang berkenaan dengan penjajahan daerah seberang lautan: seperti kompas, peta-peta bumi yang lebih baik, pembuatan kapal-kapal yang lebih baik, penguasaan mesin memberikan pendidikan kepada mereka untuk segera melakukan penjelajahan untuk “menemukan” daerah-daerah benua di seberang lautan. Bangsa Portugis berhasil memelopori penjelajahan ini berkat mereka berhasil membina kekuatan angkatan laut yang dapat bersaing dengan pedagang pedagang Islam dan semangat kebangsaannya yang meluap-luap mendorong mereka untuk menaklukan kekuasaan Islam dimanapun mereka berada.

Semangatnya meluap-luap didukung oleh kemampuan sauna yang memadai menyebabkan banga Portugis siap berlayar mengarungi Samudra juga. Penjajahan bangsa Portugis, kedaerah Timur ini merupakan awal perkembangan baru dalam sejarah nasiaonal Indonesia. Kita masuk babak yang baru, yaitu masuk babaknya imperialiame Barat di Indonesia. Bangsa Portugis, dan kemudian bangsa-bangsa Barat lainnya yang melakukan penjelajahan dan kemuadian juga penjajahan, yang mempunyai maksud yang sama, yaitu ingin menguasai dunia Timur yang kaya, termasuk Indonesia.

Mula-mula mereka mulai ingin menguasai perdagangan, selanjutnya penguasaan berbagai aspek kehidupan masyarakat pribumi yang dijumpainya : politik, sosial dan budaya. Adalah sesuatu yang wajar jika dalam “pertemuan” –nya dengan bangsa – bangsa di Timur, mereka menghadapi perlawanan perlawanan yang dilancarkan penduduk serta kerajaan setempat yang diganggunya.

Sebelum kita bahas lebih jauh proses masuknya imperialisme Portugis di Asia,kita perlu mengetahui kejadian di Eropa pada akhir abad ke 15. Seperti terlihat dikemukakan bahwa ada dua bangsa yang sangat berperan dalam mengusir kekuatan Islam dari Eropa, yaitu Portugis dan Spanyol. Kedua bangsa ini dianggap sebagai pelopor penguasaan bangsa Barat atas dunia Timur, kedua bangsa ini mempunyai semangat yang sama untuk membatasi dendam atas kekuasaan Islam atas jatuhnya Constantinopel serta perang salib.keduanya sangat bernafsu untuk mencari daerah-daerah dalam rangka mengembang tugas (1) Gold (artinya mencari kekayaan); (2) Gospel (artinya penyebaran Injil) dan (3) Glory (artinya merebut kejayaan dan kemashuran). Plus Alexander VI di Roma memberikan” peluang kepada kedua bangsa ini untuk meluaskan ekspansinya dengan mengeluarkan keputusan disebut Bull of Demarcation pada tanggal 4 Mei 1493. Isinya pada pokoknya adalah Paus memberikan dunia ini kepada dua bangsa tersebut. Batas kekuasaannya adalah garis khayal dari utara ke Selatan di samudra Atlantik, daerah yang Bergama yang bukan beragama Kristen,kira-kira melalui kepulauan Tanjung Verde.Daerah sebelah barat garis meridian tersebut diberikan kepada Negara Spanyol sedangkan daerah ditimurnya diberikan kepada Portugis. Pada tanggal 7 juni 1494 antara kedua bangsa tersebut diadakan perjanjian Tordesillas.Isinya diantaranya adalah,bahwa garis batas antara kedua daerah kekuasaan Spanyol dan Portugis ialah garis meridian yang melalui sebuah titik berjalan 370mil disebelah barat kepulauan Tanjung Ygrde. Perjanjian Tordesillas ini direstui oleh

Paus Julius II pada tanggal 24 Juni 1496. Perjanjian Tordesillas inilah tonggak utama timbulnya imperialisme dan kolonialisme Barat diseluruh dunia. Berdasarkan isi perjanjian Tordesillas ini bangsa Portugis melaju kearah timur untuk melancarkan ekspansinya. Setelah Bartholomeous Diaz berhasil menemukan Tanjung Harapan (minamina disebutnya Tanjung Topan) kemudian Vasco De Gama berhasil menjejakkan kakinya di Calicut, India. Menurut hal (dalam bukunya History of South East Asia, 1970, h. 240) Cochin (India) adalah perkampungan dan pusat kekuatan Portugi di Timur yang pertama. Di sinilah saja muda Portugis bernama , Franciaco de Almeida, melaksanakan niatnya menguasai perdagangan di pantai Malabar. Pada masa saja muda kedua, Don Alfonso de Albuquerque, Portugis menaklukan Goa, pada tahun 1510. Selanjutnya Portugis melebarkan daerah kekuasaannya baik ke sebelah barat maupun ke timur. Malaka ditaklukan pada tahun 1511. Ini merupakan langkah strategi yang amat penting untuk penguasaan daerah perdagangan diperairan Asia Tenggara, khususnya Selat Malaka. Dari Malaka Portugis mengirimkan dutanya ke Myanmar dan Siam (Muangthai). Dari Malaka pulalah Portugis mengirimkan angkatan perangnya Maluku dipimpin oleh Antonio Abreu. Dari Malaka pula mereka melebarkan sayapnya ke Macao. Demikianlah, sebelum bangsa Belanda masuk, orang Portugis telah menguasai Portugi jalur perdagangan di pantai Malabar Ormuz di teluk Persia, (arah barat) dan ke Malaka. Macao serta Maluku (arah ke timur). Bahkan mereka mengklaim, bahwa hal perdagangan dari Tanjung Harapan sampai ke wilayah samudera Hindia ada dalam kekuasaan Portugis. Kalau kita ingat bahwa jumlah pelaut mereka itu sangat terbatas, demikian pula perlengkapan kita perlu mengetahui, mengapa mereka itu begitu pesat perkembangan awalnya? Nugroho Notosusanto (1980,h.123) menerangkan sebagai berikut. Mereka dapat memanfaatkan persaingan yang terjadi di antara penguasa setempat untuk memperkuat kedudukannya sendiri

Misalnya ketika orang Portugis datang di Maluku, Hitu dan seram sedang berselisih dan orang Portugis memihak Hitu. Kedatangan Portugis di Ternate dengan baik sebagai sekutu dalam menghadapi kerajaan lainnya. Hubungan perdagangan orang Ternate dapat terjalin dengan baik beberapawaktu lamanya. Tetapi karena orang Portugis diminta untuk membantu Ternate menghadapi musuhnya, Tidore, Portugis meminta imbalan,yaitu mereka menuntut hak monopoli perdagangan cengkeh. Jika hal ini diluluskan berarti rakyat kehilangan kebebasannya menjual hasil tanamannyadengan harga yang lebih menguntungkan. Rempah-rempah harus dijual kepala Portugis dengan harga murah. Barang siapa menentang, diancam dengan kekerasan senjata. Nafsu serakah dengan memaksasistem monopoli inilah yang menyebabkan timbulnya perlawanan terhadap Portugis dimana-mana di seluruh Nusantara, khususnya di pusat-pusat kekuasaanMaluku, orang Portugis melalui alur perdagangan yang ramai, Laut Jawa, bandar Gresik dan sampai ke perairan Indonesia Timur, Maluku. Dapat dipahami bahwa rentang jalur dagang Portugis bersinggungan dengan pusat kekuasaan Islam di Indonesia. Kerajaan Islam yang berhadapan dengan Portugis ialah Demak, Ternate dan kemudian Aceh. Ketiga perbantengan Islam inilah yang kemudian terlibat dalam peperangan, dengan Portugis lebih seabad lamanya, Bagaimanakah hal itu terjadi? Mari kita bahas secara sederhana saja. Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis pada tahun 1511 merupakan ancaman langsung bagi Demak dan kerajaan Islam lainnya di Indonesia sebab dengan tertutupnya Malaka bagi Islam maka peranan Portugis berarti merupakan hambatan bagi perkembangan perdagangan Islam. Di samping itu kekuasaan Portugis di Malaka juga merupakan hambatan bagi perkembangan agamaIslam, karer, Portugis membawa mini penyebaran agama Khatolik. Orang Portugis hanya dapat diterima dengan baik di pulau Jawa didaerah Pasuruan, Blambangan dan Pajajaran, yang pada waktu itu masih belum memeluk agama Islam.

Itulah sebabnya Demak segera bertindak. Dengan kemampuan yang dimilikinya, Demak berusaha mengusir Portugis dari Malaka. Putera Mahkota, Dipati Unus, menyerang Malaka pada tahun 1512. Serangan dilakukan dengan membawa 12.000 tentara. Mereka menyerang dari arah utara, melalui Selat Sunda mengitari pulau Sumatera. Serangan Demak ini tidak penting bagi usaha membendung arus imperialisme Portugis di kawasan Indonesia bagian tengah. Demak berhasil mengusir Portugis dari kekuasaan Portugis disekitar Laut Jawa. Sultan trenggana dari Demak berusaha menaklukkan daerah-daerah yang dapat dijadikan sekutu Portugis di Jawa daerah sebelah Timur diserang walaupun tidak berhasil sepenuhnya menaklukkan Blambangan, sejak kejadian ini Portugis tidak berniat lagi mengadakan hubungan lebih jauh dengan daerah tersebut.

Fatahilah diperintahkan menduduki Banten, Sunda Kelapa dan Cirebon setelah diketahui bahwa Portugis berusaha berhubungan dengan peajaran yang mempunyai pelabuhan Sunda Kelapa dengan kejadian seperti diuraikan diatas maka pada pertengahan abad ke II terbentangleh dua jalan dagang yang penting diperairan Nusantara.

Dengan terbaginya jalan perdagangan dilaut seperti tergambar diatas, maka timbullah peluang bagi perkembangan bandar-bandar perdagangan. Pantai Barat Sumatera menjadi ramai. Dari jalan dagang tertera dalam gambar diatas nampak bahwa ada 2 daerah pertemuan antara kekuatan, Portugis dan Lalam, tersebut, yaitu di Maluku dan Aceh dapat dipahami, bahwa itulah kemudia pecah peperangan antara Portugis dan kerjaan Islam di Ternate dan di Aceh. Seperti diketahui, Maluku adalah pusat rempah-rempah yang sangat diminati oleh pedagang dari Eropa, khususnya Portugis. Rempah-rempah merupakan barang dagangan yang laku dipasaran Internasional. Untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya, Portugis memaksa sistem monopoli. Monopoli itulah yang ditentang oleh Sultan Khairun dari Ternate.

Ketegangan yang timbul antara Portugis dan Ternate semula berhasil diredakan. Portugis menawarkan perdamaian, mengingat kekuatan mereka sendiri sangat terbatas untuk menghadapi perang melawan Ternate. Pada tahun 1570 diadakan perdamaian. masing-masing pihak, yaitu Sultan Airun dari Ternate dan gubernur Lopez de Mosquta, bersumpah diatas kitab sucinya masing-masing untuk mengekalkan perdamaian. Namaun ternyata keesokan harinya, ketika Sultan Khairun memenuhi undangan pihak Portugis untuk merayakan tercapainya perdamaian, ia dibunuh ketika memasuki gerbang benteng Portugis, Santo Paolo. Akibatnya seluruh rakyat Ternate bangkit menentang Portugis, dipimpin oleh Sultan Babullah. Perang berlangsung sampai tahun 1570. Benteng Portugis akhirnya terkepung, dan kemudian menyerah. Sultan Babullah memperlihatkan sifat sebagai seorang kesatria sejati. Ia membebaskan orang-orang Portugis yang menyerah dan keluar dari benteng tanpa diganggu bahkan disiapkan kapal untuk mengangkut mereka ke Malaka. Dengan peristiwa ini, Portugis terusir dari Maluku dan Indonesia bagian timur umumnya di Timor Timur kemudian mereka masih mempunyai kedudukannya sebagai penguasa.

Di duga Portugis telah datang di Timor Timur pada tahun 1515. Timor Timur terkenal dengan kayu cendana . Kedatangan Portugis di daerah ini berkenaan dengan penyebaran Agama Khatolik. Dalam proses penyebaran agama pada tingkat permulaan ini dikenal peranan pastor Antonio Tavire. Secara bertahap dengan menjalankan politik *Divide et impera*, Portugis kemudian berhasil menjajah daerah ini. Namun demikian ternyata, bahwa di daerah ini pun berlangsung perlawanan melawan Portugis. Tercatat dalam sejarah antara lain perlawanan di Oekusi pada tahun 1657 dipimpin oleh Omai dan Dominges da Costa, yang dapat ditindas dengan kejam. Pada tahun 1700 juga pecah pemberontakan ditempat yang sama, dengan mendapatkan bantuan dari Kupang, Roti dan Solor. Perlawanan terhadap Portugis. Masih

terjadi terus sampai menjelang berakhirnya kekuasaan imperialisme Portugis di kawasan ini pada tahun 1776.

Baiklah kita kembali kepada perlawanan Islam terhadap kekuasaan Portugis diluar Maluku, dalam hal ini di Aceh. Setelah mengalami kegagalan di Maluku, Portugis berhadapan dengan kerajaan Aceh. Seperti telah dibicarakan di muka, sejak bergesernya jalur perdagangan melalui Selat Sunda, pantai Barat Sumatera, Aceh menjadi pusat perdagangan pedagang Islam yang amat penting, baik di Asia Tenggara maupun di Asia Selatan. Aceh telah menjalani hubungan diplomatik dengan kesultanan Turki, negara Islam terkemuka pada waktu itu.

Sekalipun Maluku telah jatuh ke tangan Portugis, perlawanan orang Maluku terhadap Portugis masih terus berjalan. Pertempuran pecah diluar Maluku, dalam suasana demikian banyak pedagang Islam menyingkir Aceh bahkan Aceh kemudian menjadi pusat perdagangan Islam terkemuka. Pedir dan Pase dikuasai Aceh. Selanjutnya Aceh berusaha merebut Maluku dari tangan Portugis. Berkali-kali pecah perang antara Aceh dan Portugis. Hanya dengan jalan menyalakan permusuhan antara Aceh dengan Johor, Portugis di Maluku dapat mempertahankan diri.

Ketika Aceh mencapai zaman keemasannya dibawah Sultan Iskandar Syah (1607-1636) Aceh dapat menguasai lebih dari separuh pulau Sumatera, daerah kekuasaan Aceh antara lain meliputi daerah Bengkulu di pantai Barat dan daerah Kampar di pantai Timur. Di Maluku banyak sekutunya. Johor dapat dikalahkannya. Pada tahun 1629 Aceh menyerang Maluku. Walaupun serangan itu gagal mengusir Portugis dari Maluku, pengaruh Aceh didaerah Semenanjung Melayu semakin tertanam kuat, demikian pula daerah perdagangan di pantai Sumatera Timur.

Dalam perang melawan Portugis ini, Aceh mendapatkan dukungan penuh dari Turki, Jepara dan Kalikut. Blokade ekonomi yang

dilancarkan Aceh dalam jangka panjang akhirnya melemahkan posisi Portugis di Malaka. Demikianlah, kita dapat memahami mengapa kemudian pada tahun 1641 Malaka akhirnya jatuh ke tangan Belanda. Belandalah yang memetik keuntungan dari situasi konflik yang berlangsung berkepanjangan dikawasan ini. Bagaimanakah halnya dengan peranan Spanyol di kawasan Nusantara ini? Baiklah secara ringkas kita bicarakan hal ini. Materi ini perlu kita ketahui agar Anda mengetahui kelanjutan pelaksanaan perjanjian Tordesillas (1494) seperti diuraikan dimuka.

Pada masa sibuk-sibuknya Portugis menanamkan pengaruhnya di Asia Tenggara, khususnya di Indonesia, ada perubahan baru yang terjadi pada tahun 1521. Pada tahun itu, sebuah ekspedisi Spanyol dalam rangka perjalanan keliling dunia dipimpin oleh Magelhaens sendiri tewas di Cebu, Filipina, ekspedisi melanjutkan perjalanannya melalui kepulauan Maluku kemudian membelok ke Barat dan dengan melayari Samudera India, mereka akhirnya berhasil kembali ke Spanyol dibawah pimpinan Sebastian del Cano, peristiwa masuknya kapal-kapal Spanyol di Maluku ini dipimpin oleh Portugis. Mengapa? tentu Anda masih ingat, bukan? karena kedatangan Spanyol disini dianggap Portugis bertentangan dengan keputusan Tordesillas (1494).

Mereka akhirnya menyadari bahwa perjanjian Tordesillas ini perlu "disempurnakan" dengan memberikan batas timur antara kedua kekuasaan tersebut (Portugis dan Spanyol). Pada tahun 1524 diadakan pertemuan untuk meredakan perselisihan tersebut, namun gagal. Spanyol bahkan kemudian mengirimkan armadanya ke Maluku. Perang terjadi. Spanyol dibantu Tidore, dan Portugis dibantu Ternate. Portugis dapat mempertahankan kedudukannya. Pada tahun 1529 akhirnya tercapai persetujuan antara kedua bangsa itu melalui perjanjian Saragossa (22 April 1529). Isi perjanjian Tordesillas tahun 1494 mengenai batas barat wilayah kedua bangsa tersebut disempurnakan dengan penentuan Batas Timur, yaitu garis meredian

yang melalui terpulauan Jailolo, 190 di sebelah timur laut kepulauan Maluku. Spanyol harus angkat kaki dari Nusantara dengan imbalan uang sebesar 350.000 dukat emas.

Demikianlah, akhirnya Spanyol ke luar dari Maluku. Faktor lain yang menyebabkan Spanyol ke luar dari perairan Maluku adalah karena mereka lebih memusatkan perhatiannya ke Philipina. Mereka terpaksa harus memperkokoh kedudukannya disana karena pada waktu itu ada ancaman series dari Koxinga dari Taiwan.

Kita menyaksikan dalam sejarah, akhirnya baik. Portugis maupun Spanyol terpaksa harus angkat kaki dari tanah air kita ini. Namun demikian ternyata bahaya yang datang kemudian jauh lebih kuat, yaitu Belanda dan Inggris. Baiklah kita bicarakan lebih dulu tentang kedatangan bangsa Inggris di kepulauan Nusantara ini.

D. Kedatangan Bangsa Inggris di Indonesia serta reaksi yang dihadapinya

Pelayaran orang-orang Inggris ke kawasan Asia Tenggara dan dunia timur pada umumnya tertinggal dibandingkan dengan pelayaran orang-orang Portugis. Hal ini disebabkan perhatian orang Inggris lebih ditumpahkan ke benua Amerika dan rupa-rupanya mereka belum mengetahui jalan ke timur melalui Tanjung Harapan. Pelaut-pelaut Inggris telah mencoba menempuh jalan melalui laut Tengah, sampai ke Siria, tetapi tidak dapat digunakan untuk mengadakan hubungan dengan India dan dunia Timur. Pada akhirnya abad ke-16 Inggris menyadari bahwa satu-satunya jalan yang paling tepat untuk mengadakan hubungan dagang dengan dunia timur (Asia) adalah melalui Tanjung Harapan. Namun pada waktu itu Inggris menghadapi kesulitan karena belum dimilikinya kapal yang cukup besar., yang mampu mengarungi samudera sejauh 16.000 km itu. Pelaut-pelaut Portugis nampaknya telah lebih dahulu mampu membuat kapal-kapal yang dapat digunakan untuk menempuh rute pelayaran sejauh itu. Mungkin pula ada faktor lain, mengapa Inggris belum menggunakan rute pelayaran melalui Tanjung Harapan, yaitu ketatnya Portugis

merahasiakan jalan pelayaran melalui Tanjung Harapan tersebut. Pada tahun 1580 F. Drake dalam perjalanan keliling dunia singgah di Ternate, setelah melayari Lautan Pasifik. Dia melaporkan kepada pemerintahnya tentang permintaan Sultan Ternate agar diberi bantuan peralatan untuk melawan Portugis. Pada tahun 1586 Thomas Cavendish menggunakan route pelayaran Selat Magelhaen – Samudera Pasifik, sampai di Philipina selanjutnya berlayar ke Maluku. Dia menerangkan bahwa di Maluku dilakukan perdagangan rempah-rempah secara bebas.

Pada waktu itu ada dua pendapat tentang sikap yang bagaimana yang harus diambil Inggris dalam menghadapi Portugis. Pendapat pertama meminta Inggris membantu Portugis, agar Inggris memperoleh hak dari Portugis sehingga ada pembagian hak monopoli diantara keduanya. Pendapat kedua mendesak agar Inggris segera merebut hak monopoli perdagangan dari Portugis dan segera menggunakan jalur perdagangan lintas melalui Tanjung Harapan. Pendapat kedua nampaknya kemudian lebih kuat dan mempunyai pengaruh dalam menentukan kebijaksanaan Inggris dalam melebarkan hubungan dagangnya dengan dunia timur.

Pada tahun 1591 situ ekspedisi yang terdiri atas tiga bus kapal bertolak dari Plymouth dipimpin oleh George Raymond dan James Lancaster, tujuannya adalah Hindia Timur melalui Tanjung Harapan. Perjalanan ini tidak begitu berhasil karena hanya satu kapal yang berhasil melanjutkan perjalanan yaitu kapal yang dipimpin oleh Lancaster, George Raymond tenggelam sedangkan kapal terpaksa kembali.

Lancaster meneruskan pelayarannya sampai ke Selat Malaka dan Pulau Pining, tetapi kemudian ia menemukan kesulitan untuk melanjutkan pelayarannya. Ia ditawan kapal perompak Perancia. Pelayaran James Lancaster ini dinilai penting artinya bagi perkembangan pelayaran kemudian. Berita berhasilnya Cornelia de Houtman sampai di Banten menggugah semangat pelaut Inggris untuk menggunakan Tanjung Harapan kembali dalam perjalanan jauh ke dunia Timur. Pada tahun 1598, dicetak buku *Iteneiario* dalam bahasa Inggris (karya Jan Huygen van Linschoten terbit tahun 1596) yang memberikan

penjelasan tentang perdagangan dan pelayaran di Samudera Hindia perhatian pelaut-pelaut Inggris semakin bergelira untuk segera melakukan kembali penjajahan ke Hindia Timur.

Pada tanggal 3 Desember 1600 didirikan East India Company. Berdasarkan piagam saja, maskapai dagang ini mempunyai hak monopoli perdagangan antara Tanjung Harapan dan Selat Slagelhaens selama 15 tahun. Pelayaran pertama dilakukan dengan modal 68.000 pound sterling, ekspedisi ini dipimpin oleh James Lancaster dan John Davia. Ekspedisi ini berhasil berlayar sampai di Aceh tahun 1602, selanjutnya berlayar menuju Banten. Mereka kaget bahwa kedatangannya dikawasan Nusantara diperlakukan sebagai lawan oleh Belanda, sedangkan di Eropa pada waktu itu Belanda adalah sekutu Inggris.

Ekspedisi kedua dibawah Henry Middleton sampai Banten pada tahun 1604. Middleton berlayar sampai di Ambon dan berunding dengan Portugis untuk memperoleh hak berdagang, tapi armada Belanda melarangnya. Ketika Middleton berhasil mendapatkan muatan cengkeh di Ternate dan pala di Banda, armada Belanda memaksanya kembali ke Banten. Sejak tahun 1610 hubungan Tentara Inggris dengan Belanda semakin memburuk. Nampak kekuatan Belanda lebih unggul dibandingkan dengan kekuatan Inggris. Usaha untuk menghilangkan perselisihan antara VOC dengan EIC dengan jalan perdamaian ternyata gagal. Walaupun Inggris berusaha menjelaskan kepada Belanda bahwa kedatangan Inggris di Maluku lebih dahulu daripada Belanda, Belanda mengemukakan atasan bahwa mereka mendapatkan hak perdagangan ini setelah mengeluarkan biaya cukup besar dalam persaingan melawan Portugis dan Spanyol.

Sementara itu, perhatian Inggris terbagi dua. Perhatian mereka kemudian lebih dicurahkan ke India. Pada tahun 1611 EIC telah membuka pusat perdagangan di Masulipatam dan kemudian membuka hubungan dagang dengan Siam dan Myanmar. Sementara itu Inggris telah berhasil menjalin hubungan dagang dengan Aceh, Makasar, Pariaman, Jambi, Jayakarta, Jepara dan Sukadana (di Kalimantan). Mereka telah pula mendirikan kantor-kantor

dagang disana. Diantara pemimpin perdagangan Inggris yang dianggap paling membahayakan kedudukan Belanda di Nusantara adalah T-hn Jourdain. Dialah yang banyak terlibat dalam permusuhan dengan J P Coen, Gubernur Jenderal VOC. Dengan togas Jourdain menandakan bahwa perdagangan di Maluku adalah bebas baik untuk Belanda maupun untuk Inggris. Permusuhan antara VOC dengan EIC terjadi ketika pelayaran George Cokayne dan George Ball dengan kapal Speedweel dan Concord dihadang oleh armada VOC dipimpin oleh Gerard Reynst, peristiwa itu terjadi pada tahun 1615. Dalam kontak senjata ini Belanda mengalami kekalahan. Pada tahun 1616 juga terjadi ketegangan antara kapal-kapal Inggris di bawah pimpinan Samuel Castleton dengan Armada VOC di bawah Jan Dirkszoon Lam. Karena kekuatan VOC lebih besar, Inggris mengalah.

Ketika JP Coen menjadi Gubernur Jenderal ia berjanji untuk mengusir semua kekuatan Portugis Spanyol, dan Inggris dari Maluku, Pulau Bandy akan diduduki oleh kolonial-kolonial dari Belanda. Meskipun pada tahun 1619 tercapai perdamaian antara Inggris dengan Belanda, pada kenyataannya Belanda tidak mau menepati isi perjanjian perdamaian tersebut. Pada tahun 1621 mereka mengusir Inggris dari Bandy. Pada tahun 1623 Belanda menuduh bahwa Inggris di Ambon telah berkumpul untuk menentang Belanda. Pada tahun 1623 itu Inggris melakukan penyiksaan dan pembunuhan terhadap beberapa orang Inggris. Peristiwa ini dikenal dengan nama “Amboyna Massacre” (Pembunuhan di Ambon). Tindakan kekerasan ini rupanya dimaksudkan oleh Belanda agar Inggris segera keluar dari kepulauan Maluku.

Pemerintahan Inggris rupanya tidak mempersiapkan peperangan untuk kepentingan EIC kepulauan Nusantara. Inggris kemudian menarik diri dari kegiatan perdagangan di Asia Tenggara. Pada tahun 1628 kantor dagang Inggris dipindahkan dari Jayakarta ke Banten bahkan pada tahun 1628 Inggris diusir dari Banten oleh Belanda. Pada tahun 1684 Inggris mendirikan Fort York Bengkulu. Inilah daerah kekuasaan Inggris yang tetap bertahan terhadap ancaman Belanda. Pada tahun 1714 karena kesulitan alamiah, Inggris terpaksa memindahkan kedudukannya dan mendirikan benteng baru, Fort Marlborough,

tidak jauh dari tempat semula. Di daerah inilah kekuatan Inggris terus bertahan sampai tahun 1824. Pada tahun 1824 setelah ditanda tangani *Treaty of London*, Inggris keluar dari Bengkulu bertukar Malaka yang semula diduduki Belanda.

Marilah kita telah kembali materi penggalan ini secara keseluruhan. Dapat Anda pahami bahwa materi yang diuraikan dalam penggalan ini tidak seluruhnya layak diberikan kepada murid SD. Materi yang diuraikan disini merupakan perpaduan antara bahan pengajaran yang dapat diberikan di SD dan bahan pengayaan bagi Anda sendiri. Materi diluar bahan pengajaran SD dapat digunakan untuk memberikan uraian latar belakang terjadinya peristiwa sejarah yang dikemukakan kepada murid-murid. Bagaimana materi ini disajikan kepada murid-murid sekolah? Secara singkat dapat dikemukakan sebagai berikut: Untuk topik pertama: Kedatangan bangsa Portugis di Indonesia serta reaksi yang dihadapinya. Metode: Anda dapat menggunakan *metode ceramah* bervariasi lengkapi media yang Anda gunakan dengan peta dunia dan peta Asia Tenggara. Berikan arah pelayaran yang dilakukan pelaut-pelaut pada waktu dahulu.

Bahan pengajaran: dipilih bagian mana yang sesuai dengan kurikulum SD tentang materi pengajaran Sejarah. Yang terpenting diantaranya adalah bagaimana murid-murid SD memperoleh pengetahuan tentang timbulnya perlawanan rakyat di Indonesia terhadap arus kekuasaan Portugis. Istilah-istilah asing tidak perlu diberikan kepada anak-anak, seperti: *Bull of Demarcation*, *reconquiated*, *Cola Gospel*, *Glory*, dan sebagainya. Demikian pula mengenai tanggal, bulan dan tahun yang terlalu mendetail, nama-nama orang asing yang sukar diucapkan oleh anak yang tidak begitu penting. Materi itu hanya penting bagi Anda untuk lebih memantapkan penguasaan semata-mata.

Untuk Topik kedua : *Kedatangan bangsa Inggris di Indonesia serta reaksi yang dihadapinya*. Pemilihan metode dan bahan pengajaran pada prinsipnya sama dengan topic pertama diatas. Dari materi kedua topic diatas yang penting diketahui anak, diantaranya adalah, bahwa sudah sejak ratusan tahun yang lalu hampir semua bangsa Barat menaruh perhatian terhadap kekayaan bumi tanah air kita. Telah terjadi usaha-usaha penjajahan dan telah

pula terjadi usaha perlawanan dari bangsa kita. Bahwa perlawanan itu gagal, salah satu sebabnya adalah pada waktu itu kita kalah di bidang teknologi perang dan belum adanya rasa persatuan yang mampu membulatkan kekuatan nasional. Dari peristiwa sejarah ini kita banyak belajar tentang pentingnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa silahkan Anda kembangkan lebih lanjut. Setelah Anda mempelajari uraian diatas, sekarang coba diskusikan soal-soal berikut dengan belajar kelompok Anda!

E. Bahan Diskusi

1. Sebutkan dengan singkat beberapa factor yang mendorong timbulnya penjelajahan dunia oleh bangsa Portugis dan Spanyol
2. Apakah tujuan utama imperialisme Kuno itu?
3. Apakah yang Anda ketahui tentang perang antara Ternate-Portugis pada tahun 1570-1575?
4. Apakah yang Anda ketahui tentang buku *Itinerario*?
5. Terangkan siapakah John Jourdain itu!

UNIT 7

PERJUANGAN BANGSA INDONESIA DALAM MENCAPAI DAN MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN

A. Latar Belakang Timbulnya Penjajahan di Indonesia

Seperti kita ketahui bahwa kemerdekaan yang dicapai oleh bangsa Indonesia tidak mudah kita membalikkan telapak tangan. Kemerdekaan yang kita nikmati sekarang ini, ditempuh oleh para pendiri negara ini melalui rintangan yang berat dan dengan waktu yang sangat panjang. Perjuangan kemerdekaan Indonesia dicapai dengan sifat kedaerahan yang dipelopori oleh para pejuang yang termasuk dalam kategori pahlawan nasional dan perjuangan yang bersifat nasional dikategorikan sebagai pahlawan kemerdekaan serta yang gugur mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan negara dikategorikan sebagai pahlawan revolusi. Perjuangan mencapai kemerdekaan dimulai sejak bangsa asing khususnya bangsa Portugis memaksakan kehendaknya untuk menguasai perdagangan di Indonesia, kemudian disusul oleh Spanyol, Belanda, Inggris dan Jepang.

Sebelum kita bahas timbulnya penjajahan di Indonesia, marilah kita kaji faktor-faktor apa sajakah yang memungkinkan bangsa asing menjajah Indonesia. Timbulnya penjajahan di Indonesia secara garis besar disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal yaitu kondisi politik, ekonomi dan sosial budaya yang memungkinkan bangsa lain memasuki Indonesia untuk berdagang yang kemudian berusaha menguasai perdagangan dengan memonopoli perdagangan, sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi yang terjadi di negara-negara Barat sehingga mereka mengadakan ekspansi ke seluruh dunia. Secara terperinci faktor-faktor tersebut dikemukakan sebagai berikut:

1. Faktor Ekstern

Yang dimaksud faktor ekstern adalah kondisi yang terjadi di Eropa sehingga memungkinkan terjadinya penjajahan di Indonesia tidak lepas dari masuknya

bangsa Barat ke Asia Tenggara pada abad ke 16 yang secara bertahap membawa bangsa Indonesia ke lingkup perdagangan Internasional dan bersamaan dengan itu pula secara tahap demi tahap kekuasaan asing mulai masuk ke tanah air kita. Secara berturut turut bangsa Barat masuk ke Indonesia diawali oleh Bangsa Portugis kemudian disusul oleh Spanyol, Inggris dan Belanda. Namun ada periode selanjutnya bangsa Spanyol lebih memusatkan perhatiannya di Philipina, bangsa Inggris mengutamakan sasarannya di India, sedangkan di Indonesia berhadapan dengan bermacam-macam corak imperialisme seperti Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris, walaupun yang terakhir ini masa kekuasaannya singkat saja. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih konkret apa yang menyebabkan bangsa Eropa datang ke Indonesia, karena didorong oleh faktor-faktor di bawah ini:

- a. Berkembangnya keyakinan akan kebenaran ajaran Copernicus yang menyatakan bahwa dunia ini tidak datar melainkan bulat seperti bola. Sehingga bila seseorang berlayar lurus ke arah barat maka akhirnya akan tiba kembalinya pada titik semula.
- b. Barlangsungnya zaman Renaissance di Eropa sekitar tahun 1500 di Eropa berkembang zaman kebebasan yaitu lahirnya kembali jiwa bebas dari berbagai kekangan yang membelenggu kehidupan mereka. Jiwa bebas ini telah mendorong semangat mengembangkan ilmu pengetahuan sehingga dapat menghasilkan penemuan baru yang berguna untuk kepentingan penjajahan seberang lautan, seperti diketemukannya kompas, peta bumi yang lebih baik, pembuatan kapal-kapal yang lebih baik pula serta penggunaan mesin.
- c. Berkembangnya kekuasaan Islam di daerah Afrika Utara dan pantai timur laut tengah yang pada tahun 1453 berhasil merebut pusat perdagangan dan ibukota kerajaan Romawi yakni Constantinople. Jatuhnya Constantinople ini mengakibatkan tertutupnya sama sekali jalur hubungan perdagangan antara Eropa dengan Asia. Putusnya hubungan dagang tersebut mendorong bangsa Barat berusaha mencari sendiri jalan baru untuk pergi ke daerah penghasil rempah-rempah di Timur yakni Indonesia.

- d. Semangat Reconquesta atau semangat perang salib yaitu semangat untuk menaklukkan bangsa-bangsa yang pernah mengalahkan mereka yaitu orang-orang Islam. Dalam rangka semangat Reconquesta inilah bangsa Portugis keluar dari negerinya untuk memerangi orang-orang Islam dengan merebut jalur perdagangan serta pusat-pusat perdagangan dan kekuasaan Islam.
- e. Ambisi untuk mencari daerah-daerah baru dalam rangka mengemban tugas mencari kekayaan, kejayaan dan penyebaran agama Nasrani (Gold, Glory, dan gospel).
- f. Adanya perjanjian Tordesillas (7 juni 1494)
 - 1. Terjadinya perjanjian ini akibat dari Paus VI di Roma yang memberikan peluang kepada Spanyol dan Portugis untuk meluaskan ekspansinya dengan mengeluarkan keputusan suci yang disebut Bull of Demarcation yang isinya pokoknya adalah Paus memberikan dunia ini kepada kedua bangsa tersebut dengan batas garis khayal dari Utara ke Selatan Samudera Atlantik, sebelah barat garis meridian diberikan kepada Spanyol sedangkan sebelah timurnya diberikan kepada Portugis
 - 2. Isi perjanjian bahwa garis batas kekuasaan Spanyol dan Portugis ialah garis meridian yang melalui sebuah titik berjarak 730 mil di sebelah Barat kepulauan Tanjung Verde.
 - 3. Dampak dari isi perjanjian
 - ✓ Timbulnya imperialisme dan kolonialisme Barat di seluruh dunia.
 - ✓ Portugis berhasil menguasai pusat-pusat perdagangan sekaligus menguasai wilayah bagian Timur, seperti: Bartolomeus Diaz menemukan Tanjung Harapan, Vasco da Gama menemukan Calicut, India, Don Alfonso de Albuquerque menaklukkan Goa yang kemudian sampai ke Maluku, Antoni d'Abreu menguasai Maluku.

2. Faktor Intern Atau Kondisi Yang Memungkinkan Bangsa Asing Menjajah Indonesia

- a. Kontak hubungan perdagangan, seperti lazimnya seorang pedagang yang pada awalnya tidak mempunyai prasangka yang negatif terhadap tamunya yang datang ke Indonesia ini dimanfaatkan untuk dapat dikuasai pusat perdagangannya dengan jalan mengadu domba (memihak salah satu) yang selanjutnya meminta imbalan yakni hak monopoli perdagangan.
- b. Penghasil rempah-rempah terbesar, disamping faktor sebagai penghasil rempah-rempah terbesar, terdapat pada faktor negatifnya yakni menjadi tempat tujuan utama bagi para saudagar Eropa dan setelah tiba di Indonesia lambat laun dimungkinkan bangsa Barat untuk menguasai pusat perdagangan tersebut.
- c. Belum adanya rasa persatuan antara kerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain, justru sebaliknya mudah terpancing konflik dan dimanfaatkan oleh kaum penjajah.

B. Cara Berjuang Rakyat Nusantara Sebelum Tahun 1908-1941.

Jika ditinjau pemimpin-pemimpin perjuangan menghadapi kekuasaan kolonial Belanda antara lain ada halnya dipimpin oleh raja, atau oleh bangsawan terkemuka, atau oleh pemuka agama atau oleh pemuka masyarakat. Untuk Surapati merupakan suatu pengecualian, karena berasal dari rakyat kecil saja. Cara lain dari perjuangan dimasa sebelum tahun 1908 ialah perjuangan daerah Belanda tidak pernah menghadapi perjuangan raja-raja Nusantara yang terorganisirkan secara berkelompok-kelompok. Belanda dengan mudah mematikan perjuangan para raja-raja itu, karena yang dihadapinya selalu hanya satu kerajaan atau satu daerah saja. Ciri lain lagi ialah bahwa perjuangan sebelum tahun 1908 itu merupakan perjuangan bersenjata melawan kekuasaan-kekuasaan kolonial Belanda.

Di daerah-daerah jajahan ada golongan yang dipertuan, yang berkulit putih dan ada rakyat yang dijajah yang tergolong kulit berwarna hitam coklat atau kering. Pihak penjajah tergolong yang diistimewakan kedudukannya di semua bidang. Sedangkan rakyat yang dijajah dianggap mempunyai kedudukan yang

lebih rendah. Mereka umumnya hidup dalam keadaan yang serba sangat terbatas. Mereka banyak mengalami penderitaan, tanpa adanya jalan keluar untuk memperbaiki nasibnya. Rasa sependeritaan diantara rakyat terjajah akhirnya lambat laun membangkitkan rasa harga diri dan hasrat untuk mengakhiri masa penderitaan itu. Rasa demikian itulah yang membangkitkan semangat dikalangan rakyat terjajah untuk bersatu dan berjuang bersama mengusir kaum penjajah, untuk kemudian mendirikan suatu negara yang merdeka yang demikianlah yang disebut rasa kebangsaan atau nasionalisme.

Setelah perjuangan menentang penjajah tak dapat diandalkan lagi kepada para raja, bangsawan, pemuka agama dan masyarakat, maka cara lain harus ditempuh atau menuju kepada kemerdekaan bangsa. Dengan diprakarsai oleh mereka yang berpikiran maju, yang sebagian besar terdiri dari mereka yang telah mengenal kemajuan negara-negara barat melalui pendidikan, mulailah berdiri perkumpulan-perkumpulan dikalangan bangsa Indonesia, yang memulai memperhatikan nasib rakyat.

Perkumpulan-perkumpulan itu mempunyai anggaran dasar, seperti juga perkumpulan belajar. Dianggarakan dasar itu tercantum antara lain nama perkumpulan, tempat didirikan, tujuannya dan cara mencapai tujuan itu. Ruang gerak perkumpulan-perkumpulan itu adalah beraneka jenisnya, diantaranya mencakup bidang sosial, bidang politik dan perdagangan, dan bidang pendidikan, seperti yang tertampak dibawah ini:

1. Budi Utomo. Oleh Dr Wahidin Sudirohusodo (Yogyakarta), berdiri 20 Mei 1908 bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pendidikan. Terutama mendirikan sekolah dasar dan memberikan beasiswa.
2. Sarekat Islam (berasal dari Sarekat Dagang Islam, yang terdiri dari tahun 1911), oleh Haji Samanhudi-Haji Umar Said Cokroaminoto (Solo /Surabaya), berdiri pada tahun 1912 bertujuan pemupukan jiwa pengusaha dan pemuka dasar keagamaan. Mengorganisasikan kaum pengusaha Indonesia terhadap usahawan Cina.

3. Muhammadiyah, oleh kyai Dahlan (yogyakarta), beridir tahun 1912 bertujuan pembaharuan agama islam dan kesejahteraan rakyat. Mendirikan sekolah dasar menengah dan pendidikan tinggi, dan mendirikan rumah sakit.
4. Indische partij (partai hindia) oleh Dr Douwes dekker- Dr Tjiptomangkusumo-suwardi suryaningrat (bandung), berdiri tahun 1912 bertujuan pembinaan rasa ebangsaan bertujuan kemerdekaan indonesia, lepas dari ikatan belanda.
5. Perguruan taman siswa oleh ki hajar dewantara-suwardi surya ningrat (yogyakarta), berdiri tahun 1922 bertujuan memuouk rasa harga diri sebagai bangsa indonesia, mendirikan sekolah-sekolah dasar dan menengah.
6. Perhimpunan indonesia, oleh Drs.Muhammad Hatta (negeri belanda), beridir tahun 1927 bertujuan: indonesia merdeka (tanpa kerja sama dengan belanda).
7. Partai nasional indonesia, oleh Ir.Soekarno, berdiri tahun 1927 bertujuan indonesia merdeka (tanpa kerja sama dengan belanda). Tujuan perkumpulan-perkumpulan atau organisasi-organisasi pergerakan kebangsaan itu langsung memberikan sumbangan yang nyata pada kepentingan nasional yaitu dalam mempersiapkan bangsa indonesia untuk berjuang mencapai kemerdekaan. Karena itu organisasi-organisasi itu disebut pergerakan kebangsaan meskipun tidak semua menempuh jalan politik. Sebagai pembuka masa baru lahirnya budi utomo diperingati sebagai salah satu tonggak sejarah.

8. Sumpah Pemuda 28 oktober 1928

Pada tahun 1928 bulan oktober, dijakarta diselenggarakan suatu rapat besar atau kongres, yang dihadiri oleh wakil-wakil perkumulan pemuda yang didasarkan atas rasa kedaerah seperti jong java (pemuda jawa). Jong sumatera (pemuda sumatera), jong celebes (pemuda sulawesi), jong ambon (pemuda maluku), sekarrukun dari jawa barat dan jong ialamleten bond (ikatan pemuda islam). Tepat pada tanggal 28 oktober dalam salah satu sidang kongres itu untuk pertama kali diiklarkan oleh segenap hadirin. “kami, putra dan putri indonesia, mengaku ber-tanah air satu, tanah air indonesia. Kami, putara dan putri indonesia, mengaku ber-bangsa satu, bangsa indonesia kami, putra dan putri indonesia, mengaku berbangsa satu bahasa indonesia”.

Pada saat itu dikibarkan bendera sang merah putih dan dinyanyikan lagu kebangsaan indonesia raya ciptaan Wage Rudeblof Supratman. Peristiwa yang hikamah itu kemudian dikenal dengan nama “sumpah pemuda”. Dan merupakan tonggak sejarah dalam perkembangan perjuangan bangsa Indonesia. Pada tahun 1931 perkumpulan-perkumpulan pemuda yang disebut diatas melebur diri menjadi satu, dengan nama bran “indonesia muda” (dasar kebangsaan). Dan pada tahun 1936 sutradjo kartohadi kusumo dari kelompok perkumpulan pangeran psaja hindia belanda, mengajukan petisi atau usul, agar dapat ditempuh jalan secara bertahp yang menuju kepada kemerdekaan indonesia dalm lingkungan kerajaan belanda. Kemudian pada tahun 1939 diushakan snafu penggabungan berbagai politik menjadi gabungan politik indonesia (GAPI). Adapun tujuan GAPI ialah agar secara tergabung menjadi satu usaha memperjuangkan tuntutan menjadi lebih mantab. GAPI menuntut, agar dewan ralkyat diganti dengan bentu parlemen atau dewan perwakilan rakyat yang sebenarnya, jadi yang benar-benar mewakili rakyat dan menyerahkan keinginan rakyat indonesia yang sebenarnya. Tuntutan GAPI pun tidak mendapat tanggapan yang sungguh-sungguh dari pemerintah belanda.

Dalam pada itu sejak tahun 1931 pihak pemerintah kolonial belanda makin mempersempit ruang gelap partai-partai politik indonesia. Mereka makin tidak menghiraukan hasrat rakyat indonesia untuk merdeka. Berbagai usaha kearah itu melalui alan damai ternyata sia-sia belaka. Pengawasan terhadap kegiatan politik makin diperketat. Sikap pemerintah hindia belanda seperti itu dipertahan kan terus sampai saat menyerbunnya bala tentara Day Nippon atau jepang, desember 1941 jepang menyerang pangkalan armada amerika serikat dihawaii yaitu pear harbour dan 1 maret 1942 pasukan-pasukan tempur jepang pertama mendarat di pantai utara jawa.

C. Indonesia pada masa pendudukan tentara Jepang (8-3-1942 s/d 14-8-1945)

Pada akhir masa pendudukan belanda, berbagai partai politik bermunculan di indonesia seperti: PERTINDO, PNI, PARINDRA, GERINDO, GAPI, dll. Dalam perang dunia kedua (1939_1945) belanda akhirnya diduduki jerman (mei 1940). Dan kemudian belanda menyerah kepada jepang 8 maret 1942, dan elalui penjajahan jepang di indonesia. Sebelum jepang menyerbu hindia belanda, jepang telah berpropaganda secara gencar akan membebaskan bangsa asia dari penjajahan barat. Sehingga kedatangan jepang sambut dengan gembira oleh rakyat namun jepang sebenarnya tidak bermaksud menololng atau memerdekakan bangsa-bangsa asia. Niat tersebut segera tampak dari tindakan kerasnya seperti pernyataan: bahwa daerah-daerah yang diduduki jepang segera mendata pemerintahan militer, dilarang melakukan pembicaraan atau propaganda politik dan dilarang kibarkan bendera nasional . jepang menjalankan politik pemerasmaa, pengerangan tenaga dan harta benda rajyat untuk kepentingan jepang sehingga rakyat mengalami kelparan diman-mana, rakyat dikenakan wajib kerja rodi mereka dijadikan romuraha. Berhubungan dnegan penindasaan jepang ini, maka timbullah perlawan dari bangsa indonesia seperti perjuangan 4 serangkai (soekarno,hatta, ki hajar dewantara, k.h manaur) demikian pins dengan perlawanan PETA (februari 1945) pemontakkan rakyat di indra mayu, banteng tasik melaya, kebumen, bojo neg..u, madium dll.

D. Proklamasi Kemerdekaan dan Detik-Detik Proklamasi

Pada 15 agustus 1945 jepang menyatakan menyerah kalah tanpa syarat kepada sekutu. Berita ini dimina-mina dirahasiakan oleh tentara indonesia. Radio-radio umum pada jaman penduduk jepang disegel oleh pemerintah, sehuingga tidak bisa menangkap siaran-siaran dari luar negeri. Rakyat hanya bisa mendengar siaran-siaran pemerintah yang Cuma mengumumkan kemenangan-kemenangan jepang melawan sekutu. Pemuda PTT bandung menangkap siaran radio inggris BBC yang mengumumkan penyerahan jepang pada sekutu. Berita ini segera disampaikan kepada batalion PETA di_bandung dan kemudian disebar luaskan kepada satu-satuan PETA lainnya dijakarta dan riangan. Pemuda-pemuda dijakarta mengajak soekarno dan hatta untuk berunding di renggas dengkllok

kabupaten kerawang, salah satu markas PETA dibawah pengawalan prajurit-prajurit PETA. Disana diputuskan akan di umumkan proklamasi kemerdekaan indonesia 16 agustus 1945.

Sejak pada hari tanggal 17 agustus 1945 di rumah soekarno dijalan pengangsaan timur no 56 jakarta (sekarang jalan proklamasi), telah diadakan persiapan-persiapan untuk menyambut hari sejarah itu para pemuda indonesia, khususnya barisan pelopor telah bersiap dan memenuhi halaman soekarno kurang lebih 1.000 orang. Mereka mengetahui akan adanya pembahasan naskah proklamasi, berkat gerak ccepat pemuda. Sejak dini hari mereka menyebarkan berita akan ada proklamasi melalui pamlet dan juga dari mulut ke mulut. Dengan hati berdebar-debar dan penuh semangat, mereka menunggu saat-saat yang amat membahagiakan itu semangat para pemuda memang begitu bergelora pada waktu itu. Mereka tidak sabar lagi menunggu proklamasi kemerdekaan dibacakan. Mereka bahkan mendesak dr Mawardi (kepala keamanan) untuk mengingatkan soekarno, bahwa hari telah siang. Akan tetapi, soekarno bersikeras menunggu hatta datang terlebih dahulu. Ia akan membacakan naskah proklamasi kalau hatta sudah hadir.

Pada pukul 09.55 WIB drs.M.Hatta tiba ditempat itu, ismasuk kedalam rumah soekarno, kemudian kedua pemimpin bangsa indonesia itu smaa-sama keluar, menuju ruang depan. Upacar bersejarah itu dimulai pada ukul 10.00 Wib, Soekarno tampil kedepan microfon atau pengeras suara, is mengucapkan beberapa kalimat pengantar setelah itu, is berkata “saudara-saudara ” dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad untuk membacakan naskah proklamasi. Maka ia pun membacakan naskah proklamasi dengan penuh hikmah.

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia dnegan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.

**Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain,
diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.**

**Jakarta, Hari 17 bulan 8 tahun 1945 Atas Nama Bangsa Indonesia
Soekarno-Hatta**

Setelah naskah proklamasi selesai dibacakan,sukarno berkata ‘demikianlah saudara-saudra, kita sekarang telah merdeka. tidak ada satu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita, mulai saat ini kita menyusun negara kita

dan bangsa kita ini. Mulai saat ini kita menyusun negara kita negara merdeka, negara republik indonesia merdeka, kekal dan abadi. Insya allah tuhan memberkati kemerdekaan kita itu”. Kemudian dikabarkan lah bendera pusaka sang merah putih atau sang saka dwiwarna oleh suhut dan Ltif Hendraningrut dari detik ke detik, bendera pusaka naik ke angkasa dan akhirnya sampai pada puncak tiang bendera.

Kemerdekaan indonesia di proklamsikan pada tanggal 17 agustus 1945 pada tanggal 18 agustus 1945 persiapan kemerdekaan indonesia mengadakan rapat kilat. Panitia itu menetapkan sukarno dan hatta menjadi presiden dan wakil presiden negara republik indonesia. Sesudah itu dibentuk panitia terdiri atas tujuh orang yaitu: sukarno, hatta, Prof. Supomo, Subarjo, Othot Iskandarnate, Moh. Yamin dan Wongsonegoro, yang diberi tugas menyempurnakan “undang-undang dasar” yang sebagian telah selesai. Undang-undang dasar itu dikenal dengan sebutan undang-undang 1945.

Berdasarkan undang-undang dasar 1945 itu dibentuklah kabinet presidensial. Pada tanggal 29 agustus 1945 panitia persi kemerdekaan indonesia dibubarkan. Dan dibentuk komite nasional indonesia. Asat (KNIP). knip ialah suatu badan penasehat presiden dan kabinet, presiden sukarno menunjuk 135 orang anggota knip. pada tanggal 16 Oktober 1945 presiden mengeluarkan dekrit yang menyatakan bahwa KNIP mempunyai wewenang sebagai dewan legislatif.

Dalam proklamasi kemerdekaan dikatakan, bahwa setelah dinyatakan indonesia merdeka, pemindahan kekuasaan (dari jepang kepada republik indonesia) akan diselenggarakan dalam waktu yang singkat. Dengan senjata sederhana : Tombak, golok, beberapa pucuk senapan, pemuda-pemuda menyerbu markas-markas jepang. Tentara jepang yang mengetahui negaranya telah takluk kepada sekutu, ragu-ragu untuk bertindak dan banyak yang menyerahkan senjatanya kepada pemuda-pemuda indonesia. Tentara jepang yang telah dilucuti dikumpulkan untuk dikembalikan ke negerinya. Untuk menyelenggarakan keamanan dan ketertiban dibentuk pasukan bersenjata, yang dinamai badan keamanan rakyat (BKR). Tenaga-tenaga inti BKR adalah bekas anggota-anggota PETA. BKR adalah pasukan resmi pengawal kemerdekaan. Pada tanggal 5

oktober 1945, BKR deresmikan menjadi tentara keamanan rakyat 9(TKR0, kemudian namanya diubah menjadi tentara republik indonesia (TRI), setelah itu menjadi tentara nasional indonesia (HUT TNI)

E. Mempertahankan Kemerdekaan

Pada september 1945 tentara inggris dan australia dibawah pimpinan jenderal christison mendarat di pulau jawa. Tentara inggris itu bertindak sebagai tentara sekutu yang menang perang dan bertugas melucuti tentara jepang, kemudian mengembalikan orang-prang jepang ke negerinya. Tugas lain ialah menyelamatkan orangporangdari pihak sekutu yang ditawan oleh jepang (APWI=aliet Prisoners of War and indonesia artinya tawanan-tawana perang dan tahanan-tahanan kaum sekutu).

Bersama – sama dengan tentaa inggris mendarat pula orang – oang dari Belanda dari Austalia yang di pimpin oleh Van Mook. Mereka bemaksud hendak menegakkan kembali kekuasaan Belanda di Indonesia. Inggris berunding dan dan bekerja sama dengan pmerintahan RI untuk melaksanakan perlucutan dan pengembalian orang – oang Jepang. dengan demikian Inggris mengakui kedaulatan RI. Belanda beuaha meruntuhkan RI dan membentuk pemerintah Belanda di Indonesia, yang di sebut NICA (Nederland Indies Cipil Administration). Orang-orang Belanda berusaha menerbitkan permusuhan danperkelahian dengan bangsa Indonesia. Orang – orang Belanda yang baru keluar dari kamp tawanan di pesenjatai oleh NICA. Perkelahian dan pertempuran terjadi terjadi bila orang Belanda berjumpa orang Indonesia.Segala terjadi kekacauan, Inggris bertindak. Belanda memperalat Inggris upaya memusuhi dan meuntuh kan RI. Di kota- kota besar terjadi pertempuran, pemuda – pemuda Indonesia melawan Belanda dan Inggris.

Dengan Bantuan RI Inggris menyelesaikan tugas nya melucupi dan mengembalikan tentara Hepang ke Negeri nya. sesudah ituu Inggris menghendaki agar belanda berunding dengan RI. Pada bulan Oktober 1945 Belanda berunding dengan RI, hasil nya berupa penandatanganan perjanjian perletakan senjata. Perdamaian tidak lama berlangsung, pada bulan November

1945 di Surabaya. terbit pula pertempuran melawan pasukan NICA. Dalam kejadian itu seseorang perwira tentara Inggris Brigjen Malabi meninggal dunia tertembak. Komandan tentara Inggris di Surabaya menuntut supaya pemuda – pemuda Indonesia menyerah. Pemuda Indonesia menjawab tuntutan itu dengan siap untuk bertempur. Pada tanggal 10 Desember 1945 Inggris menyerahkan segala kekuatannya memggempur kota Surabaya. Pemuda Surabaya dibawah Pimpinan Bung TOMO melakukan Perlawanan sengit. Pemuda – Pemuda bertekad bulat “ *Lebih baik mati daripada di jajah*”. Meskipun menghadapi tentara Inggris yang persenjataannya lengkap dan tidak berpengalaman dalam PD II melawan Jepang, namun pemuda – pemuda Indonesia tidak mau mundur meskipun korban berjatuhan. Oleh sebab itu akhirnya inggris mau beunding dengan pemerintahan RI. Bung Karno datang ke Surabaya member komando agar Pemuda – Pemuda menghentiksn pertempuran nya. Tanggal 10 November hingga sekarang di peringati *sebagai hari pahlawan*. Pertempurandi Surabaya menunjukkan kepada duni, bahwa RI benar bena ciptaan bangsa Indonesia sendiri dan di bela oleh seluruh putera Indonesia. Krena jasanya besar, keberanian dan ketangkasannya, Sudirman di angkat menjadi Panglima Besar Angkatan Perang RI dengan pangkat Letnan Jenderal.

F. Perjuangan Memulihkan Kedaulatan

Untuk menunjukkan bahwa pemerintahan R.I. demokratis, tidak bersifat pasif seperti Jepang, maka badan pekerja KNIP mengeluarkan suatu keputusan (30-10-1945), bahwa Indonesia boleh berdiri partai – partai penyalur keinginan – keinginan golongan masyarakat. Pada tanggal 14 Nopember 1945, keluar “Maklumat Pemerintah” yang menetapkan bahwa tanggung jawab pemerintahan berada dalam tangan dewan menteri (Kabinet), yang dipimpin oleh seorang menteri. Kabinet demikian itu disebut cabinet presidential.

Ketentuan maklumat itu menyimpang dari ketentuan UUD 1945 yang menetapkan sistem kabinet presindantil, ayitu presiden bertindak sebagai pemimpin kabinet dan bertanggung jawab atas apolitik pemerintahan. “kabinet ministril” yang pertma di pimpin oleh sultan sjahril, sebagai perdana menteri.

Pada tahun Januari 1946 ibukota RI dipindahkan ke Yogyakarta, karena keadaan Jakarta tidak aman. Sultan Sjahril berusaha mengadakan hubungan dengan Belanda untuk menyelenggarakan perundingan. Pada bulan April 1946 diadakan perundingan di negeri Belanda, di kota Hooge Veluwe, antara wakil-wakil Republik Indonesia dan Belanda. Perundingan itu tidak berhasil. Pada tanggal 27 Juni 1946 Sultan Sjahril diculik tetapi Presiden Sukarno mengumumkan suatu ancaman melalui radio. Sultan Sjahril dibebaskan kembali. Pada tanggal 3 Juli 1946 Mayor Sudarsono dan Moh Yamin menghadap Presiden Sukarno dan menuntut supaya kabinet dibubarkan tapi Presiden Sukarno menolak tuntutan itu.

Belanda berusaha memecah belah persatuan bangsa Indonesia untuk meruntuhkan negara RI. Otak politik *Devide et Impera* itu ialah Dr. H.J. van Mook. Pada tanggal 15 Juli 1946 Belanda mengadakan konferensi di Malino, yang menghasilkan gagasan akan dibentuknya negara Indonesia Serikat yang terdiri atas empat negara bagian yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Indonesia Timur. Pada bulan Desember 1946 konferensi di Denpasar yang diadakan oleh Belanda pula, menetapkan akan dibentuknya negara Indonesia Timur. Dalam pada itu tentara Belanda melakukan penindasan-penindasan terhadap rakyat di beberapa daerah. Pada tanggal 6 Desember 1946 pasukan Belanda yang dipimpin oleh Kapten Westerling melakukan teror di Sulawesi Selatan, 40.000 orang telah terbunuh.

Perdana Menteri Sultan Sjahril meneruskan politik kompromi dan mengadakan hubungan dengan Belanda. Pada akhir tahun 1946 diadakan perundingan di Linggarjati. Perundingan menghasilkan suatu perjanjian yang ditandatangani pada tanggal 25 Maret 1947. Dalam persetujuan itu dinyatakan:

1. Belanda mengakui Republik Indonesia meliputi Jawa, dan Sumatera.
2. Akan dibentuk negara Indonesia Serikat, terdiri atas Republik Indonesia dan negara-negara bagian Indonesia yang akan dibentuk.
3. Antara RIS dan Kerajaan Belanda akan dibentuk suatu ikatan negara (Uni). Politik kabinet Sjahril dianggap terlalu banyak mengalah kepada Belanda, sehingga menimbulkan pertentangan politik dalam negeri. Kabinet Sjahril terpaksa bubar dan dibentuk kabinet baru yang dipimpin oleh Amir Sjarifudin.

Setelah tercapainya persetujuan Linggarjati, Belanda berusaha terus memecah belah Indonesia dengan membentuk negara-negara kecil yang diharapkan memihak kepada Belanda. Berdirilah negara-negara Madura, Pasundan, Sumatera Selatan, Jawa Timur, dan lain-lain.

Belanda mengajukan tuntutan kepada RI supaya dalam masa peralihan pembentukan RIS di seluruh Indonesia, termasuk dalam wilayah RI di tempatkan tentara Belanda, mudah sekali bagi Belanda untuk mengacau dan menekan RI. Penolakan tuntutan itu di jadikan alasan Belanda untuk mengacau dan menekan RI. Penolakan tuntutan itu di jadikan alasan oleh Belanda untuk melakukan serangan.

Pada Tanggal 21 Juli 1947 Belanda menyerang RI. Siasat VOC merebut daerah-daerah mataram Pada abad ke- 18 di ulang kembali oleh Belanda waktu merebut daerah-daerah Republik Indonesia. Belanda menguasai seluruh Jawa Barat (kecuali Banten), daerah pantai utara Jawa Tengah dan sebagian Jawa Timur. Daerah-daerah yang diributnya itu adalah daerah-daerah subur, sehingga RI hanya menguasai sebagian besar daerah-daerah tidak subur. Dengan demikian Belanda berusaha menekan perekonomian RI supaya rakyat sengsara. Dalam pada itu Belanda membujuk rakyat dengan pura-pura bermurah hati membagi-bagikan barang-barang keperluan hidup, agar mereka anti Republik dan pro Belanda. Berkobarnya pertempuran itu menarik perhatian PBB. Dewan keamanan mendesak kepada kedua belah pihak agar mengadakan perundingan.

Untuk menyelesaikan pertikaian itu, dewan keamanan membentuk komisi Tiga Negara (KTN), disebut juga Komisi Jasa-Jasa Baik, yang terdiri atas Prof. Graham dari Amerika Serikat ditunjuk oleh PBB, Kirby dari Australia ditunjuk oleh RI, dan Paul van Zeeland dari Belgia ditunjuk oleh Belanda. RI menunjuk Australia sebagai wakilnya dalam KTN, karena pemerintah Australia menaruh simpati kepada perjuangan bangsa Indonesia. Buruh pelabuhan di Australia melakukan pemogokan tidak mau memuat senjata-senjata Belanda kedalam kapal yang akan berlayar ke Indonesia.

Dibawah pengawasan Komisi Tiga Negara(KTN) maka diadakan perundingan antara RI dan Belanda pada bulan Desember 1947. Perundingan itu

berlangsung diatas sebuah kapal pendarat Amerika Serikat "Renville" yang berlabuh diteluk Jakarta. Delegasi RI dipimpin oleh Amir Sjarifudin dan delegasi Belanda dipimpin oleh Abdulkadir Widjoatmodjo. Penunjukan Abdulkadir sebagai ketua delegasi Belanda menunjukkan bahwa Belanda akan mengadu domba bangsa Indonesia. Persetujuan Renville ditanda tangani pada tanggal 17 Januari 1948. Hasil perundingan itu makin merugikan RI.

1. Daerah Republik Indonesia makin diperkecil, batas antara Republik Indonesia dan daerah pendudukan Belanda disebut "Demarkasi van Mook"
2. Pasukan-pasukan republik Indonesia harus meninggalkan "kantong-kantong grilya" di daerah Belanda dan harus "hijrah" ke daerah Republik Indonesia.

Tentara RI meninggalkan daerah-daerah pendudukan Belanda pindah ke daerah RI. Pasukan-pasukan perjuangan rakyat banyak yang tidak pindah dan tetap melakukan perlawanan-perlawanan terhadap Belanda. Kota Yogyakarta, ibu negeri RI dan kota-kota sekitarnya menjadi penuh sesak oleh TRI yang pindah dari daerah-daerah pendudukan Belanda. Perekonomian semakin sulit. Banyak golongan yang kecewa atas hasil-hasil perundingan Renville itu, dan kabinet Amir Sjaripudin mendapat kritik hebat dan menyebabkan jatuhnya kabinet yang dipimpinnya. Kabinet baru dibentuk, dipimpin oleh Moh. Hatta sebagai perdana menteri.

Ketika RI masih lemah membasmi pemberontakan pemberontakan komunis di Madiun, pasukan para Belanda diterjunkan di lapangan Terbang Maguwo, kemudian kota Yogyakarta dikuasainya. Presiden Sukarno dan wakil presiden Moh. Hatta yang tetap berada ditempatnya ditawan dan diasingkan ke prapat, sebuah tempat ditepi danau Toba, kemudian dipindahkan ke bangka. Tentara RI dibawah pimpinan jendral Sudirman mengundurkan diri ke pedalaman dan terus melakukan serangan-serangan grilya. Di Sumatra dibentuk pemerintah darurat RI dipimpin oleh Syafrudin Prawiranegara.

Agresi militer Belanda itu menimbulkan reaksi hebat di Luar negeri. Atas prakarsa perdana menteri India Pandit Nehru, di New Delhi dilangsungkan Konferensi Inter-Asia (Januari 1949), yang dihadiri oleh pimpinan-pimpinan Asia. Konferensi mendesak kepada PBB supaya segera melakukan tindakan untuk

menghentikan perang di Indonesia. Negara –negara Asia memboikot Belanda. Dimana kapal-kapal Belanda dilarang mendarat dinegeri mereka. Sementara itu serangan-serangan gerilya Indonesia tidak memberi kesempatan kepada serdadu-serdadu Belanda untuk beristirahat. Tentara penduduk Belanda dikota Yogyakarta diserang siang malam. Pasukan grilya menunjukkan kekuatannya dengan mengusir tentara Belanda dari kota Yogyakarta. Yogyakarta dikuasi pasukan grilyawan-grilyawan keluar dari kota dan bertahan pada pos-pos di Leer kota.

Tentara RI yang dihirahkan menurut persetujuan Renville, menyusup kembali kedaerah-daerah pendudukan Belanda dan melancarkan serangan-serangan grilya. Belanda terpaksa menerima tuntutan dewan keamanan PBB untuk menghentikan dan harus mengadakan perdamaian. Pada bulan Mei 1949 berlangsunglah perundingan antara delegasi RI dan delegasi Belanda di Jakarta. Delegasi Ridipimpin oleh Moh. Rum dan delegasi Belanda dipimpin oleh Van Royen. hasil perundingan itu adalah:

1. Pasukan Belanda ditarik mundur dari daerah Republik Indonesia.
2. Pemimpin-pemimpin Republik Indonesia dibebaskan dari penahanan.
3. Yogyakarta dikembalikan kepada Republik indonesia
4. Akan diadakan Konferensi Meja Bundar antara RI dan Belanda (negara-negara yang dibentuk belanda yang tergabung dalam BFO = Bejeenkkomst Federal Overleg = badan musyawarah negara-negara federal).

Pada bulan Juli 1949 pemerintah RI berdiri lagi di Yogyakarta. Untuk menghadapi Konferensi Meja Bundar, diYogyakarta dilangsungkan dahulu Konferensi antar Indonesia yang diikuti olh wakil-wakil RI dan “Negara-negara “BFO. Konferensi antar Indonesia menghasilkan kebulatan tekat untuk mempertahankan kemerdekaan Indinesia dalam Konferensi Meja Bundar yang akan dilakukan Agustus-Desember 1949 di Danhag negeri Belanda. Pada bulan Agustus 1949 di mulailah koferensi Meja Bundar Di kota dan Haag negeri Belanda . Konfrensi menghasilkan beberapa keputusan.

1. Pangkuan terhadap kedaulatan dan kemerdekaan bangsa indonesia selambat – lambat nya akan di laksanakan pada akhir bulan Desember 1949.

2. Indonesia akan menjadi negara Republik Indonesia Setikat (RIS) yang berbentuk federal, dan soal Irian Barat akan di rundingkan kemudian.
3. RIS dan Belanda bernaung/tergabung dalam satu ketata negaraan berbentuk Uni dengan Ratu Belanda sebagai Kepala Uni.
4. Sebagian Hutang – gutang belanda akan di tanggung oleh RIS.

Pada tanggal 27 Desember 1949 dilangsungkan upacara pengakuan kedaulatan RIS di istana Ratu Belanda. Pada hari yang sama dilakukan penurunan bendera Belanda dan penaikan bendera Indonesia Merah Putih di istana negara Jakarta. RIS berdiri merdeka dan berdaulat, dan Presiden RIS adalah Ir Sukarno dan Drs. Moh Hatta sebagai Wakil Presiden. Negara RIS memakai UUD sementara RIS.

G. Bahan Diskusi

1. Ceritakan perlawanan kerajaan-kerajaan Indonesia melawan Belanda dibawah VOC Pada Abad 17 dan 18.
2. Ceritakan perlawananan-perlawanan bangsa Indonesia melawan pemerintah kolonial Belanda pada abad 19 dan 20
3. Jelaskan cara berjuang rakyat Nusantara sebelum tahun 1908.
4. Ceritakanlah latar belakang lainnya pergerakan kebangsaan.
5. Tuliskan lah perkumpulan-perkumpulan kebangsaan, tokoh, tujuan dan cara mencapai tujuan yang berdiri sejak tahun 1908-1927.
6. Tuliskanlah dan dramatisasikanlah (kelompok) isi sumpah pemuda 28-8-1928.
7. Ceritakanlah peristiwa-peristiwa penting yang terjadi sekitar Proklamasi.
8. Ceritakanlah peristiwa 10 November 1945 di Surabaya, pertempuran Ambarawa dan pertempuran Bandung Lautan Api.
9. Ceritakan lah Agresi Militer Belanda (I dan II) terhadap Republik Indonesia.
10. Jelaskanlah pengakuan kedaulatan Indonesia oleh Belanda.

UNIT 8

PEREKONOMIAN INDONESIA

A. Sistem Perekonomian Indonesia

Sebagai langkah pertama dalam pembahasan dan pengkajian materi ini, ada baiknya kita menyamakan pandangan tentang pengertian sistem terlebih dahulu. Seringkali kita mendengar dalam pembicaraan atau kita sendiri sering mengatakan “sebagai suatu sistem ...” dalam membahas atau membicarakan suatu masalah.

(Menurut Husain, 1973) dalam istilah sistem selalu terkandung pengertian keteraturan dan terorganisasinya komponen- komponen yang melingkupnya. Sistem selalu menggambarkan kerangka berpikir dan kerangka kerja yang merupakan suatu keseluruhan dan terinterelasi untuk memecahkan masalah-masalah tertentu. (William Schechter, 1974).

Suatu sistem muncul karena adanya usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup manusia tidak ada batasnya dan sangat bervariasi, oleh karena itu, dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya selalu akan menimbulkan berbagai sistem kegiatan dalam kehidupan manusia. Misalnya kebutuhan manusia untuk berhubungan dengan orang lain akan menimbulkan sistem sosial, upaya untuk memenuhi kebutuhan primer hidupnya akan memunculkan sistem ekonomi, dan sebagainya. Sistem-sistem tersebut akan berjalan sesuai dengan irama kehidupan dan berlandaskan tata nilai yang di anut oleh masyarakat itu, apa yang boleh dilakukan apa yang tidak boleh dilakukan. Suatu sistem mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:

- Mempunyai tujuan yang akan dicapai
- Mempunyai batas yang memisahkan dari lingkungannya, misalnya kelas merupakan suatu sistem , di mana di dalamnya terdapat guru, siswa, sarana belajar, dan proses belajar- mengajar. Sedangkan di luar kelas disebut lingkungan

- Bersifat terbuka dengan lingkungan, artinya dapat menerima masukan dari luar system
- Dapat terdiri dari beberapa subsistem
- Merupakan satu kesatuan yang bulat dari komponennya
- Saling hubungan dan saling ketergantungan , baik dalam intern sistem maupun dengan luar sistem (lingkungannya)
- Melakukan kegiatan transformasi atau mengubah input menjadi output
- Ada mekanisme control
- Mempunyai kemampuan mengatur diri sendiri (Amirin, 1987)

Sebagai contoh, marilah kita melihat keluarga kita masing- masing. Keluarga merupakan sebuah sistem, sebab keluarga merupakan satu kesatuan yang teratur dari komponen – komponennya, yang terdiri atas ayah, ibu, anak, barangkali ada famili yang tinggal di rumah kita, pembantu rumah tangga, sarana dan prasarana , seperti rumah , perabotan rumah tangga, dan sebagainya. Masing-masing komponen mempunyai fungsi hak dan kewajiban yang telah di atur sedemikian rupa. Sesuai dengan falsafah hidup yang dianut. Untuk mencapai tujuan keluarga tersebut. Tujuan hidup keluarga itu akan tercapai dengan baik apabila semua komponen yang ada dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Sebaliknya tujuan keluarga itu akan terhambat atau tidak akan tercapai apabila salah satu atau beberapa komponen darisisite itu tudak berjalan sebgaimna mestinya. Anda dapat mencari contoh yang lain, misalnya sekolah sebgai suatu sistem, (buatlah dalam lembar kerja masing- masing). Mari kita beraanjak untuk membahas sistem ekonomi sebagai suatu konsep yang mendasari kajian selanjutnya.

Sistem ekonomi adalah sifat kehidupan secara keseluruhan, yang diusulkan atau yang terdapat dalam kenyataan dengan khusus memperhatikan hak milik dan penggunaan harta dan tingkat pengaturan dan pengendalian pemerintah. (Winardi,1982). Sistem perekonomian adalah sistem sosial itu untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya atau untuk mencapai kemakmuran (Tom Gunadi,1983).

Dalam pengertian sistem perekonomian terkandung unsur satu kesatuan yang menyeluruh dan terorganisasi dari potensi- potensi ekonomi yang ada serata nilai- nilai yang berkembang dalam masyarakat untuk mencapai tujuan bersama, dalam hal ini adalah mencapai kemakmuran. Jadi sistem ekonom ditentukan dan dibangun oleh mata rantai kelembagaan ekonomi yang berhubungan kerjanya dalam runag lingkup suatu negara, dlam rangka memecahkan maslah- masalah ekonomi yang bertujuan untuk mecapai cita- cita bangsa. Oleh karena itu, sistem perekonomiania tiap negara akan berbeda- beda sesuai dengan pandangan hidup masyarakat masing- masing.

Walaupun demikian secara garis besar, sistem perekonomian yang ada di dunia ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yang saling berlawanan, yaitu *liberalisme dan sosialisme*.

B. Sistem Perekonomian Liberal

Pada zaman pertengahan, kehidupan ekonomi sangat di pengaruhi oleh feodalisme, dimana campur tangan pemerintah dalam bidang ekonomi sangat berlebihan. Sistem feodalisme sangat mengekang kebebasan individu untuk melakukan kegiatan ekonomi karena kegiatan perekonomian banyak di kendalikan oleh pemerintah, seperti adanya sistem monopoli, sistem oligopoli. Sebagai reaksi dari sistem ekonomi feodalisme, maka timbul suatu sistem ekonomi yang menjunjungtinggi kebebasan individudalam kehidupan ekonomi yang sebesar- besarnya dan seluas- luasnya. Sistem ekonimi ini dikenal dengan sebutan sistem ekonomi liberal. Semboyan terkenal kaum liberalis adalah” laissez faire,laissez passer”, yang artinya sistem ekonomi akan bekerja sebaik- baiknya tanpa campur tangan pemerintah.

Menurut konsepnya, sistem ekonomi liberal ini melibtakan kebebasan yang sebesarny- besarnya kepada individu untuk mencapai kesejahteraan dan kemmakmuran. Kebebasan- kebebasan tersebut adalah:

- ✚ Kebebasan berkompetensi atau bersaing satu sama lain
- ✚ Kekebasan usaha perdagangan
- ✚ Kebebasan membuat kontrak dalam usaha dan perdagangan

✚ Kebebasan dari campur tangan pemerintah

Sebagai akibat dari empat kebebasan ini, individu dibebaskan dari segalanya kecuali kontrol sosial sebagai sesuatu yang sangat mendasar untuk perlindungan terhadap berbagai ancaman dan cedera janji dalam perdagangan. Dengan cara ini kepentingan pribadi akan sesuai dengan kepentingan masyarakat, artinya bahwa apabila masing-masing individu telah mencapai kesejahteraan dengan sendirinya masyarakat pun akan sejahtera, dalam kenyataannya bagaimana? Disini dilupakan, bahwa dalam usaha untuk mencapai kesejahteraan, masing-masing individu akan bersaha sekeras-kerasnya akan tentunya akan menimbulkan persaingan yang hebat, sebagai akibatnya mereka yang kuat akan menang dan yang lemah akan hancur.

Dalam sistem ekonomi liberal, mekanisme harga dan pasar mempunyai peranan yang sangat penting. Melalui mekanisme harga dan pasar berbagai masalah ekonomi dapat dipecahkan. Mekanisme harga merupakan alat pengatur bagi produsen. Jika harga barang yang tinggi yang disebabkan oleh persediaan yang sedikit, maka produsen akan menambahkan produksi barang tersebut, sedangkan jika persediaan barang di pasar bertambah banyak maka harga akan turun, sehingga konsumen dapat menyesuaikan rencana pembelian sesuai dengan kebutuhannya. Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan ciri-ciri sistem ekonomi liberal sebagai berikut:

- a. Faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, skill) dimiliki sepenuhnya oleh perorangan / swasta. Dengan faktor produksi tersebut, masing-masing individu dapat melakukan produksi tanpa ada batasan dan tanpa ikut campur tangan pemerintah. Yang menjadi faktor pendorong dan penghambat adalah masalah harga di pasar bebas.
- b. Pemerintah tidak mengadakan campur tangan di bidang perekonomian
- c. Persaingan pasar bebas terjadi di pasar yang terbuka bagi setiap orang dan ini menentukan tingkat harga, yang dengan sendirinya merupakan faktor pendorong, katalisator, atau penghambat dari produksi

- d. Para konsumen dapat mengatur sendiri pola konsumsi yang mereka butuhkan. Pembentukan modal dan tabungan seluruhnya terletak di tangan individu, sedangkan pemerintah tidak ikut campur tangan dalam hal ini.
- e. Pendapatan tiap orang berasal dari faktor produksi dan jasa, seperti tanah, tenaga kerja, modal, skill, dan teknologi.
- f. Tidak ada monopoli dan oligopoli.

Ekonomi liberal ini ternyata tidak dapat berjalan seperti konsep dasarnya, bahwa sistem ekonomi berjalan berdasarkan mekanisme harga dan pasar, sebab persaingan bebas akan mengakibatkan produsen yang lemah akan dihancurkan oleh produsen yang kuat, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan sistem monopoli yang merupakan lawan dari sistem ekonomi liberal itu sendiri. Oleh karena itu, dalam kenyataannya sekarang ini, sistem ekonomi liberal berkembang menjadi sistem ekonomi campuran, dalam arti pemerintah dibenarkan untuk campur tangan dalam sistem perekonomian. Hal ini untuk menghindari yang kuat memekan yang lemah.

C. Sistem Perekonomian Sosialis

Sistem ekonomi sosialis merupakan suatu reaksi terhadap perkembangan sistem ekonomi liberal. Menurut para konseptor ekonomi sosialis, bahwa sistem ekonomi liberal tidak akan dapat membawa dan memelihara pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dengan stabil tanpa mengikutsertakan pemerintah dalam membangun perekonomian. Ciri – ciri pokok dalam sistem ekonomi sosialis sebagai berikut:

- ✓ Faktor- faktor produksi tidak mungkin menjadi milik perorangan melainkan dimiliki oleh pemerintah (publik)
- ✓ Ekonomi sosialis berdasarkan suatu perencanaan.
- ✓ Pembagian pendapatan nasional yang merata.

Faktor produksi dimiliki dan diusahakan oleh pemerintah (publik, masyarakat), sehingga hasil produksi dapat lebih merata dan tidak terbatas pada suatu kelompok tertentu. Pemerataan ini dicapai melalui pembentukan harga, tetapi pembentukan harga ini tidak terjadi dalam pasar bebas melainkan

ditentukan oleh badan perencanaan . Produksi barang dan jasa dan pendistribusiannya direncanakan oleh badan perencana dan disusun dalam jangka panjang. Dalam hal ini pertimbangan politis sering ikut menentukan .

Mekanisme harga dan pasar sama sekali tidak berperan seperti halnya dalam sistem ekonomi liberal atau kecil sekali peranannya, khusus mengenai barang konsumsi. Metode produksi didasarkan semata-mata pada pertimbangan dan pada langkanya alat- alat produksi. Pengangguran tidak boleh terjadi, standar hidup di tingkatkan dan bentukan modal untuk investasi direncanakan secara menyeluruh. Jurang perbedaan antara kaya dan miskin dihapuskan atau diperkecil. Kesemuanya itu hanya dapat dicapai karna adanya pengorbanan diri dari pihak individu, dalam sistem ekonomi sosialis setiap individu tunduk pada kolektivitas dan hanya merupakan alat kolektivitas saja.

Pola produksi tidak bebas melainkan sudah ditentukan dari atas menurut suatu perencanaan. Volume fisik produksi dihitung dan ditetapkan lebih dahulu, di mana selanjutnya baru ditentukan kebutuhan moneter untuk biaya produksi, dengan cara ini inflasi dapat dikendalikan. Jumlah produksi maupun kualitas telah ditentukan sebelumnya, sehingga sistem ini tidak dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneur*(pengusaha) serta pengembangan teknologi baru dalam produksi tidak berjalan.

Yang dapat dikonsumsi hanya barang yang ditetapkan dan tidak jarang diadakan satu barang konsumsi yang seragam. Pembatasan konsumsi ini mengurangi hasrat. Dapat dihindarkan, sebaliknya konsumsi yang dikekang menunjukkan kekakuan yang tidak sesuai dengan hasrat dan keinginan individu. Ini dapat berakibat pengurangan konsumsi. Ditinjau dari sudut ekonomi global, hal ini dapat menimbulkan kesulitan karena adanya saling pengaruh antara ekonomi negara- negara di dunia.

Distribusi dikendalikan oleh pemerintah. Sasaran distribusi dan alokasi barang dan jasa telah ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah dalam suatu perencanaan. Dengan jalan ini kemungkinan untuk terjadinya konsumsi dibawah batas minimum dapat dihindarkan. Pemilihan alat- alat produksi tidak terbatas dapat dicegah, sehingga pemerataan pendapatan lebih terjamin. Harga- harga

telah ditetapkan sebelumnya, sehingga secara teoritis kemungkinan terjadinya inflasi adalah sangat minim.

D. Sistem Perekonomian Campuran

Sistem ekonomi campuran ini muncul dan berkembang disebabkan oleh kelemahan-kelemahan yang muncul dari sistem perekonomian liberal dan sistem perekonomian sosialis. Pemberlakuan dari sistem perekonomian liberal yang ketat, ternyata akhirnya menimbulkan depresi ekonomi yang besar pada tahun 1930-an. Sedangkan pelaksanaan sistem perekonomian sosialis tidak mampu menghilangkan sistem kelas dalam masyarakat. Atas dasar pengalaman tersebut, banyak Negara sekarang ini menganut sistem ekonomi campuran. Yang dimaksud dengan ekonomi campuran adalah sistem ekonomi yang didalamnya terdapat unsur kebebasan dan unsur kekuasaan, artinya bahwa individu diberikan kebebasan untuk berperan serta dalam perekonomian, demikian pula dengan pemerintah mempunyai peran untuk menciptakan kehidupan ekonomi yang sehat dan tidak membiarkan pemusatan modal yang terlalu besar di individu dan atau kelompok, serta membantu golongan ekonomi lemah. Bentuk sistem ekonomi campuran yang di anut oleh suatu negara mempunyai bobot yang berbeda-beda, tentunya hal ini sesuai dengan kebijakan kebijaksanaan ekonomi negara tersebut. Apakah campuran ini akan lebih berat ke arah prinsip kebebasan yang lebih besar atau ke arah kolektifitas dengan peranan pemerintah yang lebih besar dalam perekonomian? Campuran yang lebih berat ke arah prinsip kebebasan berarti mendekati sistem liberalisme dan campuran yang lebih besar bobot kolektifitasnya berarti mendekati sistem sosial. Dengan demikian, dalam sistem perekonomian campuran ini sumber-sumber ekonomi tertentu yang sangat penting dimiliki oleh pemerintah dan sumber-sumber ekonomi lainnya dimiliki oleh swasta. Oleh karena itu, dalam sistem ekonomi campuran paling tidak dikenal dua sektor ekonomi yaitu sektor (negara dan sektor swasta). Dalam praktik ekonomi campuran, terjadinya persaingan antarpelaku ekonomi. Persaingan ini

tentu bukan persaingan bukan menghancurkan,tetapi persaingan yang sehat berdasarkan etika dan moral.

E. Sistem Perekonomian Indonesia

Sekarang kitatelah mempunyai gambaran secara garis besar tentang sistem perekonomian yang dianut oleh sebagian besar negara-negara di dunia.Marilah kita beralih fokus pembicaraan ke masalah sistem perekonomian indonesiaBarangkali timbul pertanyaan dalam benak kita, sistem perekonomian kita manakah yang cocok dengan keadaan diindonesia dan sistem manakah yang kita anut? Membahas dan mengkaji hal tersebutberarti kita harus melihat dari pandangan hidup dan aspirasi bangsa indonesia, unsur-unsur sejarah dan kebudayaan, serta keadaan alam dan geografisnya.

Pancasila sebagai jiwa dan pandangan hidup bangsa indonesia diyakini mampu membawa bangsa indonesia menuju masyarakat adil dan makmur, maka pancasila menjadi ideologi dan moral yang menjiwai perilaku kehidupan bangsa di idang sosial budaya, sosial ekonomi, sosial politik, dan hankam.Oleh karena itu, pancasila menjadi dasar filosofis sistem ekonomi indonesia melalui ajaran-ajaran ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.Sedangkan landasan strukturalnya adalah UUD 1945 melalui pasal-pasalnya yaitu; pasal 23, pasal 27, pasal 33, pasal 34, beserta penjelasannya.Oleh karena itu, dalam melakukan penggalian untuk mengimplementasikan sistem ekonomi indonesia harus bersumber pada pancasila, dan Undang-undang dasar 1945 yang telah menjadi kesepakatan bersama.

Sistem ekonomi indonesia dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu dari mata rantai lembaga-lembaga ekonomi yang dipergunakan bangsa indonesia dalam mengelolah dan meningkatkan segala sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bedasarkan pancasila dan UUD 1945. Tujuan yang akan dicapai tersebut membangun manusia indonesia

seutuhnya, mencapai masyarakat yang makmur, spiritual, dan material berdasarkan Pancasila.

Apabila kita perhatikan UUD 1945, baik dalam pembukaan maupun batang tubuhnya kita dapat melihat tujuan nasional yang merupakan tanggung jawab pemerintah. Didalam pembukaan UUD 1945, disebutkan bahwa pemerintah negara Indonesia bertugas melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, abadi dan keadilan sosial.

Dari pernyataan tersebut, kita dapat mengatakan bahwa begitu jauh pandangan para pendiri bangsa kita memikirkan bangsanya dan meposisikan bangsa Indonesia dalam tata pergaulan dunia tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 secara implisit merupakan cita-cita kehidupan ekonomi dalam sistem ekonomi Pancasila, yang dipertegas lagi dalam sila ke-5 Pancasila yaitu, mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Arti keadilan sosial sebagai sila ke-5 seperti dikatakan Presiden Soeharto pada pidato pernyataan hari lahirnya Pancasila, 1 Juni 1967 adalah sebagai berikut "sila keadilan sosial menghendaki adanya kemakmuran yang merata diantara seluruh rakyat, bukan merata yang statis, melainkan merata yang dinamis dan meningkat. Artinya seluruh kekayaan alam Indonesia, seluruh potensi bangsa, diolah bersama-sama menurut kemampuan dan bidang masing-masing, untuk kemudian dimanfaatkan sebagai kebahagiaan yang sebesar-besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia. Keadilan sosial berarti harus melindungi yang lemah; hal ini bukan berarti yang lemah lalu boleh tidak bekerja dan sekedar menuntut perlindungan melainkan sebaliknya justru harus bekerja menurut kemampuan dan bidangnya. Perlindungan yang diberikan adalah untuk mencegah kesewenang-wenangan dari yang kuat, untuk menjamin adanya keadilan yang kuat.

Untuk mencapai atau mewujudkan keadilan sosial tersebut, maka strategi dasar politik perekonomian Indonesia harus berlandaskan bab kesejahteraan sosial, pasal 33 UUD 1945. Seperti yang diucapkan oleh Moch. Hatta sebagai wakil Presiden Republik Indonesia dalam konferensi ekonomi di Yogyakarta pada tanggal

3 februari 1946, dikatakan bahwa dasar politik perekonomian indonesia terpancang dalam UUD 1945 dalam bab “kesejahteraan sosial” pasal 33 yang berbunyi :

1. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.
2. Cabang-cabang produksi yang penting Bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
3. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Di dalam penjelasan UUD 1945 antara lain dinyatakan sebagai berikut :
Produksin dikerjakan oleh semua, untuk semua dibawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang-orang seorang. Sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan ini adalah koperasi.

Perekonomian berdasar atas demokrasi ekonomi, kemakmuran bagi semua orang sebab itu cabang-cabang produksi yang penting bagi negara, yang menguasai hajat hidup orang banyak harus dikuasai oleh negara. Kalau tidak, tampuk produksi jatuh ketangan orang yang berkuasa dan rakyat yang banyak akan ditindasnya. Hanya perusahaan yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak boleh ada ditangan orang seorang. Bumi dan air, dan kekayaan alam yang terkandung dalam bumi adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Sebab itu harus dikuasai oleh negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

F. Latihan VIII

1. Jelaskan sistem perekonomian liberal.
2. Jelaskan sistem perekonomian sosialis
3. Jelaskan sistem perekomian campuran
4. Jelaskan sistem perekonomian Indonesia.

UNIT IX

PEMBANGUNAN DI INDONESIA

A. Pengertian Pembangunan Nasional

Setiap pemerintah di negara mana pun di dunia, secara formal menyatakan bahwa eksistensi suatu negara dengan segala perangkatnya, dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan akhir dari negara yang bersangkutan. Dengan gaya dan bahasa yang beraneka ragam, tujuan akhir tersebut biasanya mengandung berbagai hal seperti kesejahteraan, keadilan, kemakmuran, ketentraman dan sebagainya. Tujuan formal demikian terdapat di semua negara baik yang sudah maju maupun negara-negara yang dikategorikan sebagai negara yang sedang membangun. Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang termasuk kedalam kategori itu, juga telah menyatakan secara formal yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara. Kenyataan demikian menunjukkan bahwa pada dasarnya, usaha mencapai masyarakat Indonesia yang ideal yang dicita-citakan itu merupakan usaha bangsa Indonesia yang berlangsung terus-menerus selama tanah air tercinta ini ada.

Perumusan tujuan pembangunan di dalam GBHN secara jelas dinyatakan bahwa “Pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam wadah negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib, dan dinamis dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai. Dari rumusan tujuan dan uraian tentang pembangunan nasional yang tertuang dalam GBHN di atas, kira-kira apa makna pentingnya menurut anda bila dikaitkan dengan keadaan sekarang di era globalisasi? Salah satu alternatif jawaban adalah bahwa kita sebagai bangsa Indonesia mengetahui dan menyadari bahwa terdapat sangat banyak permasalahan, baik di negara Indonesia sendiri maupun dalam tata hubungan antara bangsa dalam berbagai segi kehidupan seperti di bidang ekonomi,

politik, teknologi, dan keamanan. Disadari bahwa berbagai permasalahan tersebut hanya dapat dipecahkan dengan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sifatnya komprehensif, dalam arti mencakup semua segi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dibidang social budaya tampak jelas adanya pergeseran nilai-nilai baik di negara yang sudah maju dan khususnya di negara kita yang sedang berada pada tahap transisi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern.

Di bidang keamanan yang tak kunjung reda bahkan menunjukkan gejala yang semakin rumit, yang justru dimungkinkan oleh adanya perkembangan yang amat pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tidak sedikit kemampuan ilmiah dan teknologi yang terkadang digunakan tidak untuk kemaslahatan umat sesamanya. Dalam kondisi demikianlah Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang berusaha melakukan kegiatan-kegiatan untuuk mencapai tujuan nasionalnya. Padahal kita menyadari bahwa dalam kondisi yang paling menguntungkan sekalipun, penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pembangunan nasional bukanlah tugas yang ringan. Apalagi dalam keadaan yang serba tidak seimbang dan serba kekurangan, tugas membangun itu jelas menjadi tantangan nasioanal yang sangat berat, akan tetapi tanpa pilihan lain kecuali menyelenggarakannya

B. Pembangunan Nasional Sebagai Upaya Mengisi Kemerdekaan

Kiranya kurang relevan untuk memperbincangkan bagaimana kemerdekaan Indonesia pada waktu dulu diperoleh. Yang jelas bahwa pada umumnya kemerdekaan yang kita miliki itu dipandang sebagai moral utama dalam upaya mencapai cita-cita akhir bangsa dan negara Indonesia. Sebagai usaha sadar untuk mengisi kemerdekaan, kebijaksanaan dan strategi pembangunan nasional pada umumnya dinyatakan sebagai perwujudan aspirasi yang hidup dang berkembang di kalangan masyarakat luas dan disampaikan melalui berbagai cara dan teknik yang kesemuanya bermuara pada penuangannya dalam bentuk peraturan perundang-undangan yang kewenangan menetapkannya berada ditangan lembaga perwakilan. Anda sebagai pendidik, tentu sudah memahami betul, bahwa aspirasi dan keinginan rakyat Indonesia itu, dalam bentuk apa pun dituangkannya, pembangunan nasional

pembangunan nasional yang sedang kita laksanakan mempunyai sasaran, sasaran tertentu baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Kategorisasi waktu dari sasaran-sasaran tersebut memang perlu karena sasaran jangka pendek merupakan upaya konkret dari sasaran jangka panjang. Kesemuanya digali dari cita-cita luhur perjuangan bangsa dan negara Indonesia. Dengan kata lain, rumusan kebijaksanaan dan strategi pembangunan nasional jelas menunjukkan bahwa pembangunan nasional yang kita laksanakan berlangsung secara terus-menerus, yang berarti bahwa suatu kurun waktu dari tahap pembangunan dilanjutkan secara konsisten dengan kurun waktu dari tahap berikutnya. Dengan demikian arah yang hendak ditempuh oleh bangsa Indonesia di masa depan jelas tergambar, baik dilihat dari segi waktunya, sasaran-sasarannya maupun yang menyangkut komitmen nasional dalam penggunaan sumber dana dan daya.

Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, bergerak melakukan perubahan secara terus-menerus dan bertahap ke arah kemajuan dan perbaikan seluruh aspek kehidupan bangsa.

Pembangunan nasional, jika dipandang secara lebih luas merupakan proses dinamis dan terencana melalui aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, secara terpisah atau bersama-sama untuk melakukan berbagai perekayasaan dalam rangka pengembangan fisik serta pembaharuan sikap mental dalam upaya mencapai modernisasi seluruh bangsa dan tanah air. Dengan demikian pembangunan nasional haruslah berdimensi pemeliharaan, peningkatan dan pengembangan serta harus dapat mengantisipasi perkembangan negara di masa yang akan datang. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Indonesia sudah barang tentu tidak akan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditargetkan tanpa dibarengi oleh perumusan kebijaksanaan dan strategi pembangunan nasional yang jelas. Kebijaksanaan di sini diartikan sebagai serangkaian keputusan yang sifatnya mendasar untuk dipergunakan sebagai landasan bertindak dalam usaha

mencapai sesuatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dapat pula diartikan bahwa kebijaksanaan merupakan “peta jalan” yang memberikan petunjuk tentang arah yang seyogianya ditempuh sehingga perjalanan yang dilakukan berlangsung dengan aman, efisien dan efektif. Sedangkan yang dimaksud strategi dalam modul itu adalah ilmu dan seni ini mengerahkan kemampuan nasional untuk mencapai tujuan pembangunan nasional secara efektif. Kiranya anda pun mengetahui bahwa pada mulanya, istilah strategi hanya dipergunakan oleh kalangan ABRI yang sering diartikan sebagai seni untuk memenangkan perang. Penggunaan istilah strategi dalam konteks pembangunan nasional pun memang ada relevansinya karena pembangunan nasional merupakan peningkatan kemampuan untuk “memenangkan peperangan” dimana bangsa dan negara Indonesia sadar dan atas pilihan sendiri terlibat untuk melawan kemiskinan, kemelaratan, ketidakadilan, dan berbagai penyakit social yang tidak dapat disangkal banyak terjadi di negara-negara berkembang seperti di negara kita umpamanya. Dalam pembahasan aspek dan gerak dinamika pembangunan nasional terdapat lima aspek komponen yang merupakan tujuan akhir pembangunan nasional bangsa Indonesia.

1. *Kemakmuran di bidang material*, yang untuk rakyat Indonesia kebanyakan secara sederhana sering diartikan sebagai keserbacukupan dalam kebutuhan fisik yang terutama terwujud dalam bentuk tersedianya sandang, pangan, dan papan yang memadai untuk manusia beradab dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia Indonesia terhormat. tersirat dalam pengertian keserbacukupan di sini adalah adanya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara wajar dan mudahnya pemenuhan kebutuhan itu karena tersedianya alat-alat pemuas kebutuhan tersebut dengan jenis, mutu, dan harga serta pengorbanan yang wajar pula.
2. *Kesejahteraan Mental*, dalam konteks kehidupan kita sehari-hari sering dikaitkan dengan tersedianya kesempatan untuk

meningkatkan pendidikan dalam rangka penambahan pengetahuan dan keterampilan, yang pada gilirannya akan sangat berperan penting, bukan saja sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar tersebut di atas, akan tetapi jauh lebih penting adalah kebebasan berpikir dan menyatakan pendapat, tanpa kekangan atau tekanan yang dapat menimbulkan kekerdilan dalam kemampuan berpikir.

3. *Ketentraman fisik dan kerohanian.* Ketentraman fisik adalah hal-hal yang bertalian erat dengan keamanan dari berbagai jenis gangguan, baik yang menyangkut nyawa maupun harta benda kita. Sedangkan ketentraman kerohanian berkaitan dengan kebebasan menganut sesuatu ajaran agama tertentu berdasarkan keyakinan seseorang serta melakukan ibadatnya menurut ajaran agama yang di peluknya.
4. *Kebahagiaan,* yang manifestasinya tidak semata-mata dalam wujud kebendaan melainkan tidak kalah pentingnya ialah pengakuan atas tingginya harkat dan martabat manusia dan pengakuan terhormat sesuai dengan harkat dan martabat manusia itu.
5. *Masyarakat bangsa yang berkeadilan social.* Tidak dapat di pungkiri bahwa salah satu pendorong pelaksanaan pembangunan nasional adalah karena kesenjangan yang kadang-kadang teramat lebar, antara sekelompok kecil anggota masyarakat yang menikmati kemakmuran material yang sering dipandang berlebihan dengan mayoritas warga masyarakat yang tingkat keadaan kebendaannya menyedihkan yang dikenal sebagai kelompok miskin.

Apa komentar Anda dengan mencermati kelima aspek tujuan akhir pembangunan di atas? Secara sepintas kita berpendapat bahwa kelima aspek tujuan akhir pembangunan nasional tersebut pada umumnya bersifat abstrak.

Akan tetapi meskipun demikian, kiranya perlu di tegaskan dengan segera bahwa sifat aspek/ komponen tujuan akhir yang abstrak itu, pada umumnya di pandang oleh para perumus kebijaksanaan dan strategi pembangunan nasional sebagai cita-cita dan oleh karenanya bukan merupakan hal yang tidak mungkin di capai melalui proses pembangunan nasional secara bertahap tetapi terus-menerus, berbagai segi dan cita- cita yang tadi abstrak dapat di ubah sifat dan bentuknya menjadi konkret. Pertanyaan berikutnya yang muncul adalah sampai sejauh mana ketercapaian tujuan akhir dan sasaran pembangunan nasional yang telah di raih oleh bangsa Indonesia selama ini? Apakah gambaran dinamika pembangunan nasional yang telah di laksanakan dengan susah-payah selama Pembangunan Jangka Panjang Tahap I (PJPT I) telah menghasilkan harapan yang memadai bagi kita bangsa Indonesia? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, tentu banyak jawaban yang bisa kita kemukakan. Salah satu alternative jawaban telah di sampaikan dalam rumusan GBHN Bab IV, pada bab tersebut di jelaskan bahwa: “Dalam PJPT I yang berakhir pada pembangunan lima Tahun kelima, bangsa Indonesia telah berhasil menciptakan kerangka landasan yang cukup mantap, baik di bidang ekonomi, politik, social budaya maupun pertahanan keamanan sebagai pangkal tolak bagi upaya untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri sehingga dalam Pelita keenam bangsa Indonesia dapat memasuki proses tinggal landas”. (GBHN 1993:71).

C. Pola Dasar dan Prinsip Penyelenggaraan Dinamika Pembangunan Nasional

Pola dasar pembangunan nasional sebagaimana di amanatkan dalam GBHN adalah meletakkan dasar-dasar bagi perjuangan pembangunan bangsa dalam mewujudkan tujuan nasional, yang memuat nilai-nilai dasar yang tetap dan tidak di batasi suatu kurun waktu. Pola dasar pembangunan nasional menggariskan apa yang menjadi tujuan pembangunan nasional yang pelaksanaannya dilakukan secara berencana, menyeluruh, terpadu, terarah, bertahap, dan berkelanjutan untuk memacu peningkatan kemampuan nasional

dalam rangka mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang telah maju.

Dalam pola dasar pembangunan nasional, bangsa Indonesia menetapkan asas-asas pembangunan yang memberikan corak dan warna dalam penentuan kebijakan pembangunan nasional. Asas-asas pembangunan nasional yang dimaksud adalah:

1. *Asas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa* Maknanya adalah bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual, moral, dan etika rangka pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila.
2. *Asas Manfaat*: bahwa segala usaha dan kegiatan pembangunan nasional memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemanusiaan, peningkatan kesejahteraan rakyat dan pengembangan pribadi warga negara serta mengutamakan kelestarian nilai-nilai luhur budaya bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dalam rangka pembangunan yang berkesinambungan dan berkelanjutan.
3. *Asas Demokrasi Pancasila*: bahwa upaya mencapai tujuan pembangunan nasional yang meliputi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dilakukan dengan semangat kekeluargaan yang bercirikan kebersamaan, gotong royong, persatuan dan kesatuan melalui musyawarah untuk mencapai mufakat.
4. *Asas Adil dan Merata*: bahwa pembangunan nasional dilaksanakan sebagai usaha bersama harus merata di semua lapisan masyarakat dan di seluruh wilayah tanah air dimana setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan berperan dan menikmati hasil-hasilnya secara adil sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan drama bhaktinya yang diberikan kepada bangsa dan negara.

5. *Asas Keseimbangan, Keserasian, dan Keselarasan dalam Perikehidupan*: bahwa dalam pembangunan nasional harus ada keseimbangan antara berbagai kepentingan, yaitu keseimbangan keserasian dan keselarasan antara kepentingan dunia dan akhirat, material dan spiritual jiwa dan raga, individu, masyarakat dan negara, pusat dan daerah serta antardaerah, kepentingan, perikehidupan darat, laut dan udara serta kepentingan nasional dan internasional.
6. *Asas Hukum*: bahwa dalam penyelenggaraan pembangunan nasional setiap I warga negara dan penyelenggara negara harus taat pada hukum yang berintikan keadilan dan kebenaran, serta negara diwajibkan untuk menegakkan dan menjamin kepastian hukum.
7. *Asas Kemandirian*: bahwa pembangunan nasional berlandaskan pada kepercayaan akan kemampuan dan kekuatan sendiri, serta bersandikan kepada kepribadian bangsa.
8. *Asas Kejuangan*: bahwa dalam menyelenggarakan pembangunan nasional, penyelenggaraan negara dan masyarakat harus memiliki mental, tekad, jiwa dan semangat pengabdian serta ketaatan dan disiplin yang tinggi dengan lebih mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan atau golongan.
9. *Asas Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*: bahwa agar pembangunan nasional dapat memberikan kesejahteraan rakyat lahir-batin yang setinggi-tingginya, penyelenggaraanya perlu menerapkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mendorong pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi secara seksama dan bertanggung jawab dengan memperhatikan nilai-nilai agama dan nilai-nilai hukum budaya bangsa. (GBHN 1993:49).

Kesembilan asas pembangunan nasional ini memberikan arahan yang kokoh atas penyelenggaraan yang dilaksanakan dari generasi ke generasi, tahap demi tahap. Dimasukkannya asas hukum, merupakan perwujudan dan kedewasaan bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan nasional, karena telah menerapkan hukum sebagai pengendali pembangunan serta asas

kemandirian sebagai pemupukan pribadi dan mentalitas bangsa untuk merebut peluang di masa depan. Pola dasar pembangunan nasional memuat pula modal dasar apa yang dimiliki dan akan terus dipelihara dan dikembangkan oleh bangsa Indonesia selama melaksanakan tugas-tugas pembangunan. Di samping itu dicantumkan adanya faktor-faktor dominan yang tentu tiada diperhatikan dalam upaya menggerakkan dan memanfaatkan modal dasar yang dimiliki. Yang dimaksud dengan modal dasar pembangunan nasional adalah keseluruhan sumber kekuatan nasional, baik yang efektif maupun potensial, yang dimiliki dan didayagunakan bangsa Indonesia dalam pembangunan nasional.

D. Bahan Diskusi

1. Jelaskan pengertian pembangunan
2. Tuliskan tujuan pembangunan nasional yang tertuang dalam GBHN
3. Jelaskan dinamika pembangunan nasional di Indonesia
4. Jelaskan aspek dan gerak pembangunan nasional di Indonesia
5. Sebutkan dan jelaskan azas-azas pembangunan nasional di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Metodik Ilmu Pengetahuan Sosial, Untuk * PGSMTP*. Depdikbud.
- Dikdasmen, Dirdikgurtanis. 1982/1983. *Proyek Pembinaan KGP/PGSMTP*.
- Abidin , Zainal. 1981. *Keterampilan IPS, Pentok Tahap II, P3G*. Jakarta: Depdikbud.
- Abdulgani, Roeslan. 1986. *Penggunaan Ilmu Sejarah*. Jakarta.
- Chaniago , Arifinal, Mudjihardjo. *Pelajaran Ekonomi dan Koperasi, Jilid 1, Untuk SLTA dan SMP*. Bandung: Angkasa Penerbit.
- Daryanto. 1982. *Pengantar Sosiologi 1 dan II, Jurusan Antropologi, Bandung , Fakultas Sastra UNPAD*.
- Diklat : Konsep Dasar IPS, Oleh Tim Dosen PGSD FIP UNIMED.
- Gilarso, T. *Dunia Ekonomi Kits, Jilid IA, IIC, Penerbit Yayasan Kasinius*. Yogyakarta.
- Harsono. 1982. *Pengantar Antropologi*. Bina Cipta
- Karso , dkk. *Sejarah Kebangsaan, Jilid 2 Untuk SLA*. Bandung: Angkasa.
- Konsep Dasar IPS , Buku Paket Depdikbud.
- Kuntjaranigrat. 1986. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial, Jakarta*.
- Pendidikan IPS 1 , Buku I, Modul 1-6 ,Buku Paket Depdikbud.
- Pendidikan IPS 1 ,Buku 11, Modul 17-12, Buku Paket Depdikbud.
- Pendidikan IPS, Buku II, Modul 1-15. Buku Paket Depdikbud.
- Soekanto, Soeryono, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, 1990. Soekomo , *Sejarah Kebudayaan Indonesia I, II, III, 1973, A, B, C*.
- Soetjipto , R, Editor, *Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Spesialisasi , Untuk SPG, Buku Paket Depdikbud, 1980-1981*.
- Sudjiran, R, *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas II Untuk SPG , Paket Depdikbud, 1984-1985, Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*.